

# PENYUSUNAN MASTER PLAN PERTANIAN KABUPATEN INDRAMAYU



*Tahun 2018*



***Laporan***

***Akhir***



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Jalan Letjend. S. Parman No. 15 Indramayu

---

# PENYUSUNAN MASTER PLAN PERTANIAN KABUPATEN INDRAMAYU

---

Tahun 2018

***Laporan***

***A k h i r***



---

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Jalan Letjend. S. Parman No. 15 Indramayu

## KATA PENGANTAR

*Kegiatan pembangunan pada dasarnya akan memanfaatkan ruang atau lahan untuk menempatkan kegiatannya. Lahan sebagai sumberdaya alam sifatnya terbatas dalam fakta di lapangan seringkali dihadapkan pada dua kepentingan antara mempertahankan fungsi lahan pertanian atau perubahan fungsi menjadi kawasan terbangun. Lahan dalam fungsi pertanian memiliki nilai strategis karena ada fungsi lain yang penting yaitu menjaga ketahanan pangan. Nilai penting suatu lahan pertanian seringkali kalah dan tergantikan menjadi kawasan terbangun karena kegiatan non pertanian dianggap lebih menguntungkan.*

*Resiko kegagalan panen karena faktor cuaca dan disparitas harga yang relatif jauh antara kegiatan pertanian dengan sektor lain adalah salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Pengembangan pola pertanian dengan komoditas pertanian yang mengarah pada pengembangan sektor unggulan dari teknik produksi dan hasilnya memiliki kualitas standar ekspor agar punya harga jual tinggi merupakan salah satu upaya mempertahankan lahan pertanian.*

*Perencanaan pertanian secara umum telah banyak dilakukan, terutama oleh Dinas atau Instansi terkait. Oleh karena itu perlu studi lebih lanjut, diantaranya dengan melakukan identifikasi terhadap kawasan-kawasan yang memiliki potensi produk pertanian unggulan dengan peluang penerapan pola usaha pertanian atau bisnis yang dilengkapi fasilitasnya. Dengan konsep pengembangan kawasan yang memiliki potensi produk pertanian unggulan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan multiplier effect terhadap sektor-sektor lainnya.*

*Terkait studi pengembangan pertanian tersebut maka Bappeda dalam melakukan kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian ini mengarah kepada identifikasi kawasan yang memiliki potensi produk pertanian unggulan yang akan terintegrasi dengan pengembangan pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, dan agrowisata sebagai rekomendasi.*

*Indramayu, Juli 2018*

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
KABUPATEN INDRAMAYU**

# Daftar Isi

		<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR .....		i
DAFTAR ISI .....		ii
DAFTAR TABEL .....		v
DAFTAR GAMBAR .....		viii
<b>Bab I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1	Latar Belakang.....	I - 1
1.2	Maksud, Tujuan, dan Sasaran.....	I - 2
	1.2.1 Maksud .....	I - 3
	1.2.2 Tujuan .....	I - 3
	1.2.3 Sasaran .....	I - 3
1.3	Landasan Dasar Hukum.....	I - 4
1.4	Ruang Lingkup .....	I - 4
	1.4.1 Lingkup Materi.....	I - 5
	1.4.2 Lingkup Cakupan Wilayah Studi.....	I - 6
	1.4.3 Lingkup Waktu Pelaksanaan Studi .....	I - 6
1.5	Sistematika Pembahasan .....	I - 6
<b>Bab II</b>	<b>KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAN KEBIJAKAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU</b>	
2.1	Kebijakan Pembangunan Kabupaten Indramayu .....	II - 1
2.2	RPJMD Kabupaten Indramayu .....	II - 2
2.3	RTRW Kabupaten Indramayu .....	II - 3
2.4	Kebijakan Pengembangan Pertanian .....	II - 4
<b>Bab III</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAN KEGIATAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU</b>	
3.1	Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Indramayu .....	III - 1
	3.1.1 Wilayah Administrasi .....	III - 1
	3.1.2 Letak dan Kondisi Geografis .....	III - 1
	3.1.3 Topografi .....	III - 4
	3.1.4 Geologi .....	III - 4

bersambung

lanjutan

		<i>Halaman</i>
	3.1.5 Hidrologi .....	III - 5
	3.1.6 Klimatologi .....	III - 6
3.2	Gambaran Penggunaan Lahan .....	III - 7
3.3	Kependudukan .....	III - 8
3.4	Pertanian Tanaman Pangan .....	III - 8
3.5	Tanaman Hortikultura .....	III - 17
3.6	Tanaman Perkebunan .....	III - 33
3.7	Peternakan .....	III - 33
<b>Bab IV</b>	<b>KAJIAN ANALISA PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU</b>	
4.1	Konsep Pendekatan Analisa Pengembangan Pertanian.....	IV - 1
4.2	Kondisi Lahan Pertanian.....	IV - 2
	4.2.1 Analisa Terhadap Penggunaan Lahan Pertanian .....	IV - 5
	4.2.2 Peta Satuan Lahan Pertanian Sawah .....	IV - 7
	4.2.3 Analisa Potensi Lahan pengembangan Pertanian .....	IV - 14
4.3	Identifikasi Lahan Pertanian .....	IV - 16
	4.3.1 Sebaran Kawasan Pertanian .....	IV - 16
	4.3.2 Potensi Kawasan Pengembangan Pertanian.....	IV - 21
	4.3.3 Analisa Kebutuhan Air .....	IV - 21
4.4	Analisa Potensi Produk Unggulan .....	IV - 25
	4.4.1 Tanaman Pangan .....	IV - 25
	4.4.2 Tanaman Hortikultura .....	IV - 29
	4.4.3 Ternak dan Unggas .....	IV - 36
<b>Bab V</b>	<b>RENCANA KONSEP PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU</b>	
5.1	Daya Dukung Pertanian .....	IV - 1
	5.1.1 Daya Dukung Produksi Bahan Pangan Pokok .....	IV - 1
	5.1.2 Daya Dukung Lahan Pengembangan Pertanian .....	IV - 2
	5.1.3 Daya Dukung Pengembangan Produk Pertanian .....	IV - 4
5.2	Konsep Pengembangan Pertanian.....	IV - 18
	5.2.1 Tanaman Pangan .....	IV - 19
	5.2.2 Hoirtikultura .....	IV - 19
	5.2.3 Perkebunan .....	IV - 19
	5.2.4 Peternakan .....	IV - 20
5.3	Konsep Pengembangan Kawasan Pertanian Komoditas Unggulan .....	IV - 20

*Bersambung*

lanjutan

		<i>Halaman</i>
	5.3.1 Pengembangan Kawasan Eksisiting .....	IV - 21
	5.3.2 Pengembangan Kawasan Baru .....	IV - 21
5.4	Pendekatan Pengembangan Kawasan .....	IV - 22
	5.4.1 Tinjauan Agroekosistem .....	IV - 22
	5.4.2 Tinjauan Agribisnis .....	IV - 22
	5.4.3 Tinjauan Terpadu dan Terintegrasi .....	IV - 24
	5.4.4 Tinjauan Partisipatif .....	IV - 24
	5.4.5 Tinjauan Diversifikasi Integratif .....	IV - 25
5.5	Klasifikasi Pengembangan Kawasan .....	IV - 25
5.6	Tahap Pengembangan Kawasan .....	IV - 26
	5.6.1 Tahap inisiasi .....	IV - 26
	5.6.2 Tahap Penumbuhan .....	IV - 27
	5.6.3 Tahap Pengembangan .....	IV - 27
	5.6.4 Tahap Pemantapan.....	IV - 28
	5.6.5 Tahap Integrasi Antar Kawasan.....	IV - 28
5.7	Strategi Umum Pengembangan Kawasan .....	IV - 28
	5.7.1 Penguatan Perencanaan .....	IV - 29
	5.7.2 Penguatan Kerjasama dan Kemitraan .....	IV - 29
	5.7.3 Penguatan Sarana dan Prasarana .....	IV - 31
	5.7.4 Penguatan Sumber Daya Manusia .....	IV - 31
	5.7.5 Penguatan Kelembagaan .....	IV - 31
	5.7.6 Percepatan Adopsi Teknologi .....	IV - 32
5.8	Pengembangan Industri Hilir .....	IV - 32
5.9	Kebijakan Pendukung .....	IV - 32
5.10	Rekomendasi .....	IV - 35
	5.10.1 Pengelolaan Pertanian .....	IV - 35
	5.10.2 Pola Pengembangan Pertanian .....	IV - 36
	5.10.3 Pengembangan Kegiatan Pertanian .....	IV - 37
	5.10.4 Pengolahan Pertanian .....	IV - 47
	5.10.5 Pengembangan Prasarana .....	IV - 48
	5.10.6 Pengembangan Sarana .....	IV - 49

# D a f t a r   T a b e l

Nomer Tabel	J U D U L   T A B E L	Halaman
Tabel 3.1	Wilayah Adminsitrasi dan Jumlah Penduduk Kabupaten Indramayu Tahun 2012 - 2017 .....	III - 3
Tabel 3.2	Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Tiap Kecamatan Tahun 2017 .....	III - 9
Tabel 3.2-a	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Tiap Kecamatan Tahun 2016.....	III - 10
Tabel 3.3	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 12
Tabel 3.3-a	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija - Jagung di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 13
Tabel 3.3-b	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija - Kedelai di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 14
Tabel 3.3-c	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija – Kacang Tanah di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 15
Tabel 3.3-d	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija – Ubi Jalar di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 16
Tabel 3.4-a	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Kacang Panjang di Kabupaten Indramayu Tahun 2017.....	III - 18
Tabel 3.4-b	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Terong di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 19
Tabel 3.4-c	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Ketimun di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 20
Tabel 3.4-d	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Kangkung di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 21
Tabel 3.4-e	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Cabe Merah di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 22
Tabel 3.4-f	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Bawang Merah di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 23
Tabel 3.4-g	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Semangka di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 24
Tabel 3.4-h	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Mangga di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 25
Tabel 3.4-i	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Sawo di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 26
Tabel 3.4-j	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Jambu Biji di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 27

**bersambung**

**Lanjutan**

Tabel 3.4-k	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Pisang di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 28
Tabel 3.4-l	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Pepaya di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 29
Tabel 3.4-m	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Melinjo di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 30
Tabel 3.4-n	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Kelapa di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 31
Tabel 3.4-o	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Kapuk di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 32
Tabel 3.5	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 34
Tabel 3.6	Banyaknya Ternak Besar di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 35
Tabel 3.6-a	Banyaknya Ternak Kecil di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 36
Tabel 3.6-b	Banyaknya Ternak Unggas di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 .....	III - 37
Tabel 4.1	Pembagian Wilayah Pengamatan dan Posisi Pengambilan Sampel Tanah di Kawasan Studi .....	IV- 7
Tabel 4.2	Data Peta Satuan Lahan di Kawasan Studi.....	IV- 12
Tabel 4.3	Tabel Identifikasi Kawasan Pertanian.....	IV- 18
Tabel 4.4	Luas Kawasan Sawah Produktif Di Kabupaten Indramayu Tahun 2018.....	IV- 20
Tabel 4.5	Kebutuhan Air Irigasi Sawah di Wilayah Studi Tahun 2018 .....	IV- 24
Tabel 4.6	Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Indramayu Tahun 2017.....	IV- 26
Tabel 4.7	Analisa LQ R-1 Tanaman Pangan di Kabupaten Indramayu .....	IV- 27
Tabel 4.8	Produksi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Indramayu Tahun 2017.....	IV- 31
Tabel 4.9	Analisa LQ R-1 Tanaman Hortikultura di Kabupaten Indramayu.....	IV- 33
Tabel 4.9a	<i>Tabel lanjutan</i> : Analisa LQ R-1 Tanaman Hortikultura di Kabupaten Indramayu.....	IV- 34
Tabel 4.10	Produksi Ternak Besar dan Ternak Kecil Kabupaten Indramayu Tahun 2017.....	IV- 37
Tabel 4.11	Produksi Unggas Kabupaten Indramayu Tahun 2015.....	IV- 38
Tabel 4.12	Produksi Telur dan daging Unggas Kabupaten Indramayu Tahun 2015.....	IV- 39
Tabel 4.13	Produksi Daging Ternak Besar dan Ternak Kecil Kabupaten Indramayu Tahun 2015.....	IV- 40
Tabel 4.14	Analisa LQ R-1 Ternak Besar dan Ternak Kecil di Kabupaten Indramayu.....	IV- 43
Tabel 4.15	Analisa LQ R-1 Produksi Unggas di Kabupaten Indramayu .....	IV- 44
		<b>bersambung</b>



**Lanjutan**

Tabel 4.16	Analisa LQ R-1 Produksi Telur dan Daging Unggas di Kabupaten Indramayu.....	IV- 45
Tabel 4.17	Analisa LQ R-1 Produksi Ternak Besar dan Ternak Kecil di Kabupaten Indramayu .....	IV- 46
Tabel 4.15	Analisa LQ R-1 Produksi Unggas di Kabupaten Indramayu .....	IV- 44

# Daftar Gambar

Nomer Gambar	JUDUL GAMBAR	halaman
Gambar I-1	Skema Kerangka Pemikiran Pengembangan Pertanian.....	I - 5
Gambar III-1	Wilayah Administrasi Kabupaten Indramayu.....	III - 2
Gambar III-2	Peta Penggunaan Lahan Di Kabupaten Indramayu .....	III - 11
Gambar IV-1	Peta Geologi Kabupaten Indramayu.....	IV - 3
Gambar IV-2	Peta Jenis Tanah Kabupaten Indramayu .....	IV - 4
Gambar IV-3	Foto Penggunaan Lahan Pesisir .....	IV - 5
Gambar IV-4	Foto Penggunaan Lahan Sawah .....	IV - 5
Gambar IV-5	Foto Penggunaan Lahan Kebun.....	IV - 6
Gambar IV-6	Foto Penggunaan Lahan Hutan .....	IV - 6
Gambar IV-7	Peta Lahan Pertanian Produktif Kabupaten Indramayu .....	IV - 17
Gambar IV-8	Peta Potensial Penggunaan Lahan Pertanian Kabupaten Indramayu....	IV - 23
Gambar V-1	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Padi dan Palawija .....	V - 38
Gambar V-2	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Pertanian Hortikultura Tahunan.....	V - 39
Gambar V-3	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Pertanian Hortikultura Tahunan (lanjutan) .....	V - 40
Gambar V-4	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Pertanian Hortikultura Semusim .....	V - 41
Gambar V-5	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Pertanian Ternak Besar .....	V - 42
Gambar V-6	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Pertanian Ternak Kecil .....	V - 43
Gambar V-7	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Pertanian Unggas .....	V - 44
Gambar V-8	Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Pertanian Turunan Produk Unggas .....	V - 45

---

# **Bab - I**

## **P E N D A H U L U A N**

---



# Bab-1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Pertanian menjadi sektor penting karena memiliki tugas dalam menjaga kecukupan bahan pangan atau ketahanan pangan, serta secara realitas merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja atau mata pencaharian yang paling banyak dilakukan penduduk dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk.

Pembangunan pertanian secara nasional mempunyai peranan yang strategis, dan dalam kondisi krisis moneter yang lalu terbukti mampu mendukung dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan strategis pertanian adalah dalam hal penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor yang menjadi devisa negara, penyediaan kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha.

Prioritas pembangunan sektor pertanian dewasa ini adalah pada pelestarian swasembada pangan atau swasembada pangan berkelanjutan, peningkatan ekspor non migas dan mengurangi pengeluaran devisa yang sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lokasi kawasan pertanian umumnya ada di perdesaan, oleh karena itu pengembangan kegiatan pertanian secara langsung akan dirasakan sebagai pengembangan wilayah perdesaan, dengan demikian pembangunan pertanian akan meningkatkan kesejahteraan penduduk perdesaan.

Kegiatan pertanian tak terlepas dari keberadaan lahan. Lahan sebagai sumberdaya alam sifatnya terbatas dalam fakta di lapangan seringkali dihadapkan pada dua kepentingan antara mempertahankan fungsi lahan pertanian atau perubahan fungsi menjadi kawasan terbangun. Nilai penting suatu lahan pertanian seringkali kalah dan tergantikan menjadi kawasan terbangun karena kegiatan non pertanian dianggap lebih

menguntungkan. Faktor resiko kegagalan panen dan disparitas harga yang relatif jauh antara kegiatan pertanian dengan sektor lain adalah salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian.

Alih fungsi lahan bergerak menganut nilai pasar yang sulit dihindari, salah satu antisipasi adalah dengan pengembangan pola pertanian itu sendiri dengan komoditas pertanian yang mengarah pada pengembangan sektor unggulan dari teknik produksi dan hasilnya memiliki kualitas standart ekspor agar punya harga jual tinggi akan menjadi upaya dalam mempertahankan kegiatan pertanian.

Terkait studi pengembangan pertanian, dengan dasar kegiatan pertanian memiliki nilai strategis karena menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indramayu, salah satu penyumbang PDRB yang besar, serta lahan pertanian yang relatif luas, maka Pemerintah Kabupaten Indramayu perlu melakukan penyusunan master plan pertanian yang difokuskan terlebih dahulu pada tinjauan kawasan yang memiliki potensi produk pertanian unggulan yang akan terintegrasi dengan pengembangan pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, dan agrowisata sebagai rekomendasi, dengan pengembangan yang mengarah pada konsep terintegrasi diharapkan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lainnya.

## 1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

Perencanaan pertanian secara umum telah banyak dilakukan, terutama oleh Dinas atau Instansi terkait. Dengan dasar pertimbangan bahwa kegiatan pertanian memiliki nilai strategis, sebagaimana dijelaskan pada **sub bab 1,1** latar belakang dibagian alinea terakhir, maka kegiatan Penyusunan Master Plan Pertanian disusun untuk meningkatkan nilai ekonomi pertanian melalui pengembangan potensi produk pertanian unggulan.

Pola pengembangan pertanian dalam studi ini dilakuan dengan tinjauan pada kawasan-kawasan yang memiliki potensi pada produk pertanian unggulan. Arahan pengembangan yang akan dilakukan agar terintegrasi dengan menyusun rekomendasi dalam bentuk pengembangan pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, kebutuhan sarana dan prasarana, serta pola agrowisata, yang semuanya akan disesuaikan dengan kondisi potensi dan permasalahan.

Agar studi penyusunan master plan pertanian ini mencapai hal tersebut diatas, maka secara sistematis perlu dirumuskan maksud, tujuan, dan sasarannya sebagaimana sub bab berikut.

### 1.2.1 Maksud

**Maksud** dari kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian di Kabupaten Indramayu, yaitu :

1. Menyusun suatu konsep rencana pengembangan pertanian yang memadukan antara pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, maupun pola agrowisata pada kawasan-kawasan potensial.
2. Menyusun acuan bagi para pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan serta program-program kegiatan yang terkait dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan.

### 1.2.2 Tujuan

**Tujuan** yang ingin dicapai dalam kegiatan penyusunan Master Plan Pertanian di Kabupaten Indramayu adalah :

1. Menjaga kelangsungan kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama dan paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Indramayu.
2. Mengembangkan kegiatan usaha pertanian pada pemilihan jenis tanaman unggulan sehingga kegiatan usaha pertanian tetap memiliki nilai ekonomi yang kompetitif untuk dilakukan.
3. Mengembangkan kegiatan usaha pertanian yang terintegrasi dengan kegiatan lain sehingga dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lain atau ada keragaman usaha bagi petani.

### 1.2.3 Sasaran

**Sasaran** yang ingin dicapai dalam kegiatan penyusunan Master Plan Pertanian di Kabupaten Indramayu adalah :

1. Mengidentifikasi kawasan-kawasan pertanian yang memiliki potensi produk-produk unggulan.
2. Merumuskan konsep dalam pengembangan kegiatan pertanian produk unggulan agar kegiatan usahanya dapat berkelanjutan.
3. Merumuskan konsep rencana pengembangan pada pusat-pusat kawasan pertanian yang memiliki produk unggulan agar terintegrasi dengan pengembangan pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, maupun pola agrowisata sebagai rekomendasi.

4. Merumuskan kebutuhan tematik infrastruktur terkait dalam pengembangan kawasan pusat pertanian.

### 1.3 Landasan Dasar Hukum

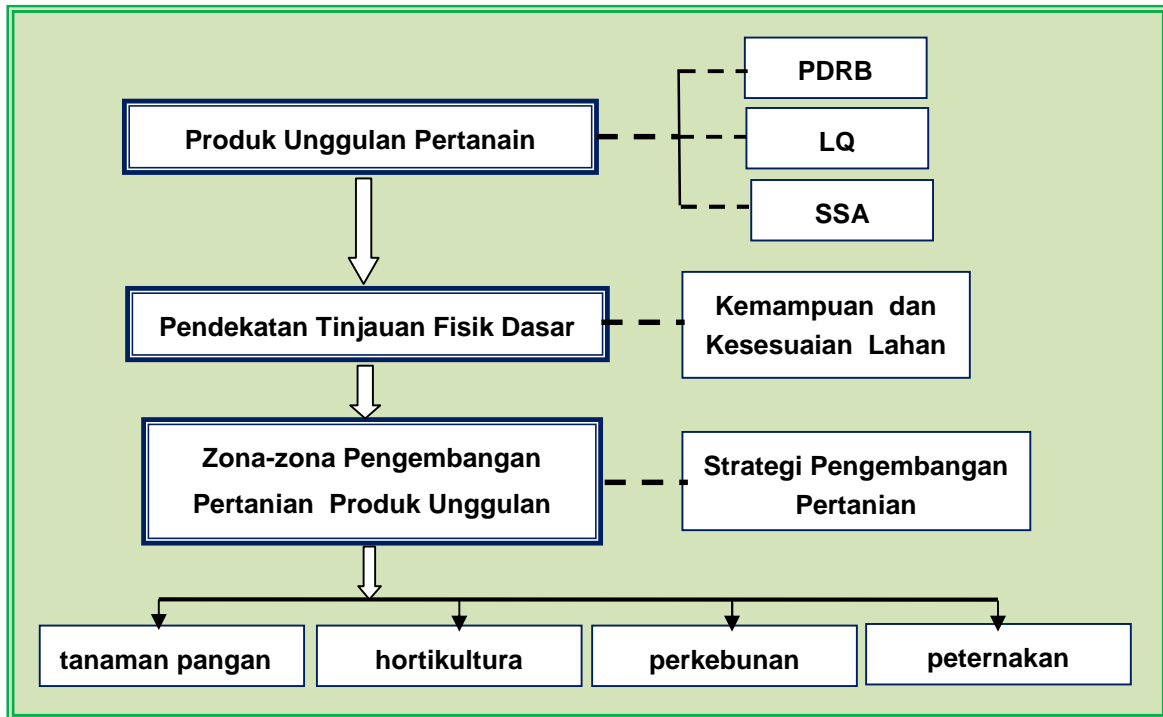
Kegiatan dalam Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu mengacu pada landasan dasar hukum dan aspek perundang-undangan sebagai berikut :

- 1) Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang;
- 2) Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- 4) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2012 tentang Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- 8) Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031; dan
- 9) Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 16 Tahun 2013 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

### 1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan atas latar belakang, maksud dan tujuan, maka dapat dirumuskan konsepsi kerangka pemikiran didalam kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar I-1**. Selanjutnya dari kerangka pemikiran tersebut dapat disusun ruang lingkup studi, yang terbagi atas lingkup materi, lingkup cakupan kawasan lokasi studi, dan waktu pelaksanaan pekerjaan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

**Gambar I-1**  
**Skema Kerangka Pemikiran Pengembangan Pertanian**



### 1.4.1 Lingkup Materi

Cakupan materi kajian dalam sektor pertanian dapat menjadi relatif luas karena penggolongan bidangnya yang dapat luas, sebagaimana yang ada pada Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu yaitu mencakup bidang hortikultura dan perkebunan, serta bidang tanaman pangan. Oleh karena itu cakupan materi tersebut tetap menjadi bagian data dalam penyusunan Master Plan Pertanian di Kabupaten Indramayu.

Lingkup materi dalam kegiatan studi penyusunan master plan pertanian ini, fokus kajian materi akan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian, yaitu :

- tanaman pangan,
- hortikultura,
- perkebunan, dan
- peternakan

Pembahasan pada materi kajian dalam kegiatan penyusunan master plan pertanian setidaknya akan mencakup :

- a. Identifikasi terhadap kawasan-kawasan pertanian yang memiliki komoditas produk unggulan.



- b. Kajian fisik dasar yang mencakup kemampuan daya dukung dan kesesuaian dalam pengembangan usaha pertanian produk unggulan.
- c. Kajian sosial ekonomi untuk menghasilkan analisa pada optimalisasi nilai ekonomi terhadap pengembangan komoditi pertanian unggulan.
- d. Kajian tata ruang dan infrastuktur yang dibutuhkan untuk pengembangan kawasan-kawasan pertanian produk unggulan.

#### **1.4.2 Lingkup Cakupan Wilayah Studi**

Cakupan lingkup wilayah studi atau wilayah kajian dalam Penyusunan Master Plan Pertanian di Kabupaten Indramayu adalah pada seluruh wilayah Kabupaten Indramayu yang tersebar dalam 31 wilayah kecamatan. Dari totalitas wilayah tersebut, maka sebagaimana dalam materi RTRW Kabupaten Indramayu. Kemudian dari wilayah yang ada tersebut, maka akan diidentifikasi terhadap kawasan-kawasan pertanian potensial dan memiliki komoditi unggulan.

#### **1.4.3 Lingkup Waktu Pelaksanaan Studi**

Cakupan lingkup dimensi waktu dari rencana Master Plan Pertanian di Kabupaten Indramayu adalah 10 (sepuluh) tahun, karena menjadi bagian dalam program jangka menengah (PJM) pada umumnya, yaitu memiliki dimensi waktunya sepuluh tahun. Sedangkan ruang lingkup waktu didalam menyelesaikan pekerjaan penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu adalah 4 bulan kalender, yaitu setelah diterima dan ditandatangani SPMK.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penyajian materi kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian di Kabupaten Indramayu disusun agar sistematis, maka sistematika pembahasannya akan terbagi kedalam 5 (lima) bab, selengkapnya akan diuraikan di bawah ini.

## **BAB I P e n d a h u l u a n**

Pada bagian bab Pendahuluan ini akan mengulas tentang latar belakang, maksud, tujuan, dan sasaran; landasan dasar hukum; ruang lingkup yang meliputi lingkup materi, lingkup cakupan wilayah studi, serta lingkup waktu pelaksanaan studi; dan pada bagian akhir mengulas tentang sistematika pembahasan.

## **BAB II Kebijakan Pembangunan Dan Kebijakan Pertanian Di Kabupaten Indramayu**

Pada bagian bab II ini akan menjelaskan kebijakan pembangunan Kabupaten Indramayu; RPJMD Kabupaten Indramayu; RTRW Kabupaten Indramayu; serta menjelaskan tentang kebijakan pengembangan pertanian di Kabupaten Indramayu.

## **BAB III Gambaran Umum Dan Kegiatan Pertanian Di Kabupaten Indramayu**

Pada bagian bab III ini akan menjelaskan perihal gambaran umum wilayah, yang meliputi wilayah administrasi, letak dan kondisi geografis, topografi, geologi, hidrologi, klimatologi, penggunaan lahan dan kependudukan; sedangkan gambaran kegiatan pertanian meliputi Pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

## **BAB IV Kajian Analisa Pengembangan Pertanian Di Kabupaten Indramayu**

Pada bagian bab IV ini akan menjelaskan Konsep Pendekatan Analisa Pengembangan Pertanian; Kondisi Lahan Pertanian; Analisa terhadap Penggunaan Lahan Pertanian; Identifikasi Lahan Pertanian.

## **BAB V Kajian Konsep Pengembangan Pertanian Di Kabupaten Indramayu**

Pada bagian bab IV ini akan menjelaskan Konsep Pengembangan Pertanian yang meliputi Tanaman Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan; Konsep Pengembangan Kawasan Pertanian Komoditas Unggulan yang menjelaskan tentang pengembangan kawasan eksisting dan kawasan baru; Pendekatan Pengembangan Kawasan yang mwenguraikan tentang Tinjauan Agroekosistem, Agribisnis, keterpaduan serta terintegrasi kawasan, partisipatif, diversifikasi; Klasifikasi Pengembangan Kawasan, Tahap Pengembangan Kawasan, Strategi Umum Pengembangan Kawasan, Pengembangan Industri Hilir, dan kebijakan Pendukung; dan Rekomendasi.

---

# **Bab - II**

**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAN**

**KEBIJAKAN PERTANIAN**

**Di KABUPATEN INDRAMAYU**

---



## Bab- II

# KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAN KEBIJAKAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

## 2.1 Kebijakan Pembangunan Kabupaten Indramayu

Kebijakan pembangunan Kabupaten Indramayu didasarkan atas dasar visi dan misi. Visi adalah kondisi yang akan diwujudkan pada akhir masa perencanaan. Pencapaian visi dilakukan melalui serangkaian misi. Dengan kata lain misi adalah rangkaian langkah untuk mewujudkan visi. Visi Kabupaten Indramayu dalam RPJMD tahun 2016 – 2021 adalah Visi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Indramayu adalah ‘Terwujudnya Masyarakat Indramayu Yang Religius, Maju, Mandiri, dan Sejahtera Serta Terciptanya Keunggulan Daerah’ (Indramayu Remaja Tiga) dengan pengertian sebagai berikut :

- Religius bermakna memiliki tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama secara baik dan benar sehingga dapat tercermin dalam pola berfikir dan lakunya.
- Maju bermakna cerdas, terampil, bergerak dinamis, kreatif, inovatif serta tangguh dalam menghadapi tantangan.
- Mandiri bermakna sumber daya yang dimiliki sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam kemandirian.
- Sejahtera bermakna memiliki rata-rata tingkat pendapatan yang memadai, tingkat pendidikan yang cukup dan derajat kesehatan yang baik.

Menciptakan Keunggulan Daerah ditempuh dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, melalui pengelolaan 3 (tiga) pilar utama, yaitu :

- a. Pemerintah daerah (*local government sector*),
- b. Sektor swasta (*private sector*) dan
- c. Masyarakat (*society*) yang difasilitasi untuk maju dan berinovasi dalam kreatifitas agar memiliki keunggulan daerah.

Pencapaian taraf kesejahteraan merupakan perwujudan dari penerapan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kemandirian.

Visi tersebut akan diwujudkan melalui 7 (tujuh) misi yang terangkum dalam Sapta Karya Mulih Harja. Ketujuh misi itu adalah :

**Pertama** : Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia berbasis ajaran agama, ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan budaya lokal;

**Kedua** : *Meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui penguatan lembaga ekonomi kerakyatan serta keserasian industri dan pertanian;*

**Ketiga** : Mengembangkan infrastruktur wilayah dan pengelolaan lingkungan secara selaras, lestari dan optimal;

**Keempat**: Meningkatkan peran masyarakat dalam mewujudkan keunggulan daerah yang berbasis kearifan lokal;

**Kelima** : Mengembangkan reformasi birokrasi, dengan mewujudkan pemerintahan yang bersih, profesional dan mengayomi rakyat;

**Keenam** : Menguatkan peran pemerintahan desa dalam pemberdayaan masyarakat;

**Ketujuh** : Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Dalam mewujudkan kebijakan pembangunan pelaksanaannya tertuang dalam program program di RPJMD (Rencana Program Jangka Menengah Daerah) dan pada aspek implementasi pelaksanaan kebijakan dan program-program di lapangan, arahan alokasi pengembangan kegiatan tersebut dirumuskan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu.

## 2.2 RPJMD Kabupaten Indramayu

Penentuan strategi dan arah kebijakan dirumuskan agar misi terlaksana efektif. Terkait kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu, maka kegiatan tersebut selain telah menjadi visi dan misi, juga diperjelas dalam arah kebijakan. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa kegiatan pembangunan pada dasarnya membutuhkan ruang atau lahan untuk alokasi kegiatannya, upaya pencegahan terhadap penggunaan lahan pertanian, terutama terhadap lahan pertanian produktif untuk fisik terbangun menjadi penting.

Ada dua kepentingan yang kuat antara kegiatan pembangunan yang membutuhkan lahan untuk fisik terbangun dan usaha menjaga lahan pertanian terutama yang produktif

untuk kelangsungan dan ketahanan pangan. Terkait kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu adalah sebagai upaya untuk mengoptimalkan pada sumberdaya alam yang ada, yaitu berupa lahan-lahan pertanian untuk memberikan hasil ekonomi yang paling optimal. Sebagaimana dalam **sub bab 1.1** latar belakang dan **sub bab 1.2.3** sasaran studi, yaitu dengan mengembangkan kawasan hortipark.

Aspek kebijakan dalam RPJMD Kabupaten Indramayu terkait kegiatan Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu ada pada misi kedua, yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui penguatan lembaga ekonomi kerakyatan serta keserasian industri dan pertanian. Kebijakan dalam bidang pertanian dan perkebunan tersebut dapat diringkas menjadi :

A. Bidang Pertanian, yaitu mewujudkan pertanian yang produktif, berkualitas dan berkelanjutan.

Meningkatnya produktivitas pertanian serta petani yang lebih sejahtera dengan pemanfaatan lahan pertanian yang berkelanjutan

B. Mewujudkan hasil perkebunan yang produktif, berkualitas dan berkelanjutan

Meningkatkan produksi dan mutu hasil perkebunan dengan memperhatikan perlindungan, rehabilitasi dan konservasi dalam pemanfaatan lahan.

### **2.3 RTRW Kabupaten Indramayu**

Terkait dalam pengembangan pertanian dalam Peraturan Daerah tentang RTRW Kabupaten Indramayu tahun 2011-2031, arahnya terdapat pada **Pasal 4** Kebijakan penataan ruang wilayah Daerah meliputi :

- a. **pengendalian dan pengembangan pemanfaatan lahan pertanian;**
- b. pengoptimalan produktivitas kawasan peruntukan perikanan;
- c. pengelolaan dan pemanfaatan potensi hutan;
- d. pengembangan kawasan peruntukan industri;
- e. pengembangan kawasan peruntukan pariwisata terpadu berbasis potensi alam;
- f. pengembangan usaha pertambangan mineral, minyak dan gas bumi;
- g. pengembangan kawasan peruntukan permukiman;
- h. pengembangan pusat-pusat pelayanan;
- i. pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah;

- j. pengendalian dan pelestarian kawasan lindung;
- k. pengembangan kawasan strategis sesuai kepentingan fungsi daya dukung lingkungan;
- l. pengembangan kawasan strategis sesuai kepentingan pertumbuhan ekonomi; dan
- m. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Terkait kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu adalah sebagaimana dijelaskan pada **Bab I**, maka arah dari studi ini lebih pada upaya untuk mengoptimalkan pada sumberdaya lahan pertanian untuk mengembangkan pertanian dengan komoditas pertanian yang mengarah pada pengembangan sektor unggulan. Dengan demikian langkah teknis analisis adalah pada kajian yang mengarah pada mencari dan merumuskan produk unggulan pertanian yang ada di zona-zona pengembangan pertanian.

## **2.4 Kebijakan Pengembangan Pertanian**

Kebijakan Terkait dalam pengembangan pertanian implementasi di lapangan dapat mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Kegiatan studi Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu, pada dasarnya adalah upaya pengembangan kegiatan pertanian. Kemudian agar menjadi terarah maka studi tersebut perlu ada panduan, petunjuk, atau acuan. Dalam implementasi tersebut tentunya tidak semua apa yang tercakup dan apa yang menjadi keinginan dapat direalisasi, faktor penyebabnya adalah adanya suatu keterbatasan. Oleh karena itu harus diarahkan dalam ruang lingkup studi atau kajian yang akan dilakukan.

Mengacu pada Permentan No. 50 Tahun 2012 tersebut maka maksud dari pengembangan kawasan pertanian adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pertanian, serta menyusun kebijakan. Dalam kegiatan penyusunan master plan pertanian ini perlu difokuskan terlebih dahulu pada tinjauan kawasan yang memiliki potensi produk pertanian unggulan yang akan terintegrasi dengan pengembangan pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, maupun pola agrowisata, dan sebagainya sebagai rekomendasi.

Dalam pengembangan pertanian ini akan memadukan serangkaian program kegiatan pertanian menjadi suatu kesatuan yang utuh baik dalam perspektif sistem maupun kewilayahan, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas, mendorong perkembangan wilayah serta pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha tani. Dengan pengembangan yang mengarah menerapkan

konsep terintegrasi diharapkan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lainnya.

Tujuan dari pengembangan kawasan pertanian adalah mendukung tercapainya empat target yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian, yaitu :

- 1). Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan;
- 2). Peningkatan diversifikasi pangan,
- 3). Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta
- 4). Peningkatan kesejahteraan petani.

Aplikasi penerapan peraturan Menteri Pertanian di Kabupaten Indramayu, adalah sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, yaitu merumuskan produk unggulan yang dihasilkan dari suatu wilayah, tinjauan terhadap daya dukung fisik, sehingga memunculkan prioritas pada pengembangan kawasan pertanian yang memiliki komoditas unggulan sebagai upaya untuk mengembangkan daya tarik bagi kegiatan di sektor pertanian.

Kegiatan studi penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu, perlu dilakukan dengan maksud untuk mengantisipasi atas fakta di lapangan yang dihadapkan pada perubahan alih fungsi lahan pertanian. Disisi lain kegiatan pertanian di Kabupaten Indramayu masih dipandang strategis, karena lahan pertanian yang luas dan kemudahan menyerap tenaga kerja di sektor pertanian sehingga sampai saat ini dominasi mata pencaharian penduduk masih pada pertanian, serta kegiatan pertanian menyumbang PDRB yang relatif besar.

Dalam upaya untuk mempertahankan arti penting suatu lahan pertanian sehingga tidak mudah tergantikan menjadi kawasan terbangun karena ada asumsi bahwa kegiatan non pertanian dianggap lebih menguntungkan. Adanya faktor resiko kegagalan panen dan disparitas harga yang relatif jauh antara kegiatan pertanian dengan sektor lain adalah salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dan menjadi tantangan didalam upaya pengembangan pertanian. Oleh karena itu peninjauan kembali terhadap perencanaan pertanian perlu dilakukan agar konsepnya selalu tepat dalam menghadapi tantangan di setiap kurun waktunya.

Perencanaan-perencanaan di bidang pertanian yang secara aktual dalam kurun waktu tertentu perlu dilakukan peninjauan agar ada penyesuaian kegiatan pertanian tersebut dengan perkembangan dan dinamika yang baru. Kegiatan pertanian dengan



pola lama perlu ada pengembangan sehingga semakin efektif dan tetap memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dalam Permentan No. 50 Tahun 2012, pengembangan pertanian dilakukan melalui pengembangan kawasan pertanian, dalam hal ini akan disusun pola kawasan pertanian yang memiliki komoditi unggulan sehingga dapat menumbuhkan sektor-sektor lainnya.

---

# **Bab - III**

**GAMBARAN UMUM DAN**

**KEGIATAN PERTANIAN**

**Di KABUPATEN INDRAMAYU**

---



## Bab-III

# GAMBARAN UMUM DAN KEGIATAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

### 3.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Indramayu

Pembahasan terhadap gambaran umum ini dibatasi pada kajian yang akan terkait dengan pembahasan master plan pertanian. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan diuraikan adalah menyangkut wilayah administrasi, kondisi geografis dan kondisi fisik dasar.

#### 3.1.1 Wilayah Administrasi

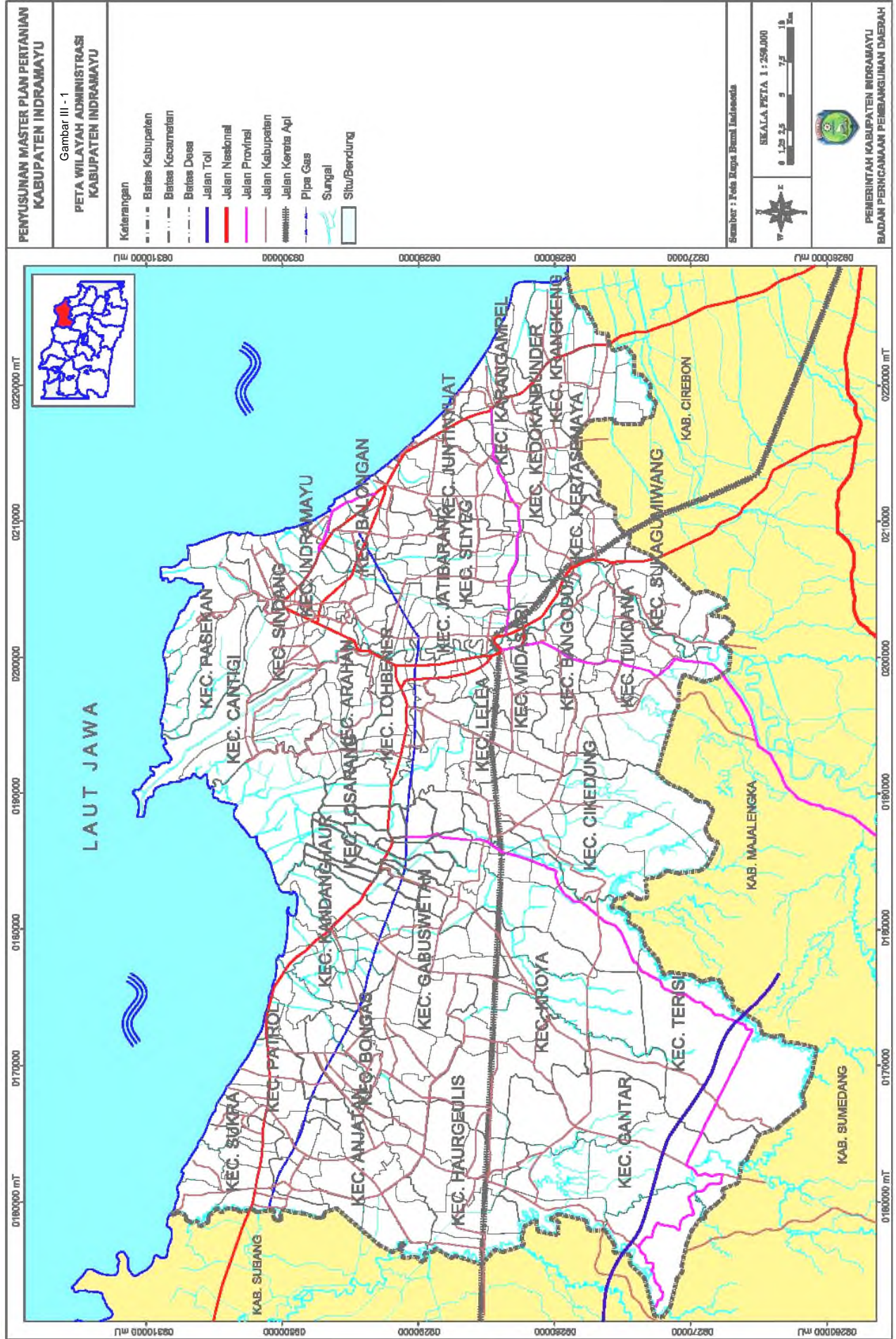
Wilayah administrasi Kabupaten Indramayu sampai dengan tahun 2017 ini terdiri atas 31 wilayah kecamatan, wilayah administrasi desa sebanyak 309 desa dan jumlah administrasi wilayah kelurahan sebanyak 8 kelurahan. Ada beberapa wilayah yang berbatasan langsung dengan laut di sepanjang pesisir pantai utara Indramayu jumlahnya sebanyak 11 wilayah kecamatan dengan jumlah wilayah desa sebanyak 37 desa. **Gambar III-1** menjelaskan wilayah administrasi Kabupaten Indramayu, dan **Tabel 3.1** menjelaskan data wilayah administrasi dan penduduk.

#### 3.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Indramayu terkait jaringan jalan utama pulau jawa atau jalur pantura sebagai bagian sistem transportasi regional, maka wilayahnya memiliki posisi atau letak yang strategis. Terletak pada diantara dua pusat utama, yaitu Jakarta dan Cirebon sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional). Kedua pusat tersebut merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dan menjadi orientasi bagi kota-kota disekitarnya sehingga terjadi arus jasa dan distribusi perdagangan.

Secara geografis, Kabupaten Indramayu berada pada posisi 107° 51' – 108° 32' BT dan 06° 13' – 06° 40' LS dengan luas wilayah Kabupaten Indramayu seluas 209,942 Ha, dengan panjang pantai kurang lebih 147 Km yang membentang sepanjang pantai utara Laut Jawa antara Cirebon – Kabupaten Subang, dimana untuk pengelolaan laut memiliki kewenangan 1/3 dari kewenangan provinsi. Secara administratif berbatasan :

Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu



**Tabel 3.1**

Wilayah Administrasi dan Jumlah Penduduk Kabupaten Indramayu  
Tahun 2012 - 2017

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Penduduk (Jiwa)					Kpdtm 2017 (Jiwa/Ha)	
			2012	2013	2014	2015	2016		2017
1.	Haurgeulis	6.446	88.874	89.269	90.332	90,972	91.598	92.292	15
2.	Gantar	17.203	61.291	61.563	61.617	61,906	62.177	62.401	3
3.	Kroya	13.555	61.153	61.428	63.080	63,366	63.637	64.277	5
4.	Gabuswetan	7.744	54.502	54.744	54.904	55,185	55.449	55.688	6
5.	Cikedung	11.378	39.037	39.212	39.153	39,316	39.473	39.583	3
6.	Trisi	17.759	53.138	53.376	53.811	54,149	54.489	54.832	5
7.	Lelea	6.083	47.407	47.619	47.932	48,217	48.490	48.765	9
8.	Bangodua	4.789	27.269	27.391	27.486	27,630	27.773	27.900	7
9.	Tukdana	7.376	50.508	50.733	50.888	51,151	51.406	51.633	11
10.	Widasari	4.007	33.886	34.037	34.033	34,185	34.327	34.438	9
11.	Kertasemaya	3.953	60.408	60.677	60.827	61,134	61.426	61.683	14
12.	Sukagumiwang	3.302	37.241	37.407	37.435	37,609	37.785	37.922	10
13.	Krangkeng	7.393	63.093	63.376	63.607	63,944	64.262	64.558	11
14.	Karangampel	3.080	61.744	62.019	62.701	63,134	63.512	63.962	22
15.	Kedokanbunder	3.170	43.893	44.088	44.498	44,788	45.066	45.364	14
16.	Juntinyuat	5.414	77.103	77.449	78.140	78,644	79.140	79.658	16
17.	Sliyeg	5.506	58.358	58.619	58.875	59,196	59.502	59.791	10
18.	Jatibarang	4.310	69.388	69.697	70.138	70,551	70.952	71.348	16
19.	Balongan	3.774	38.367	38.539	38.447	38,675	38.891	39.023	10
20.	Indramayu	5.178	107.651	108.132	110.081	111,009	111.894	112.982	18
21.	Sindang	3.468	49.769	49.990	50.275	50,563	50.835	51.105	16
22.	Cantigi	8.332	27.478	26.845	31.720	31,879	32.028	33.375	3
23.	Pasekan	7.678	23.639	23.745	23.976	24,135	24.296	24.463	3
24.	Lohbener	3.795	54.353	54.597	54.403	54,711	55.005	55.170	16
25.	Arahan	3.399	31.676	31.818	32.274	32,519	32.753	33.028	9
26.	Losarang	11.161	50.775	51.757	53.734	54,033	54.324	55.254	7
27.	Kandanghaur	8.507	85.434	85.816	86.143	86,603	87.068	87.481	11
28.	Bongas	4.874	46.527	46.735	46.674	46,871	47.052	47.184	10
29.	Anjatan	8.552	81.580	81.945	82.335	82,792	83.229	83.646	10
30.	Sukra	4.450	43.485	43.678	43.685	43,884	44.089	44.241	7
31.	Patrol	4.306	54.433	54.676	55.347	55,744	56.122	56.553	14
<b>Jumlah</b>		<b>209.942</b>	<b>1.683.460</b>	<b>1.690.977</b>	<b>1.708.551</b>	<b>1,718,495</b>	<b>1.728.050</b>	<b>1.739.603</b>	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
- Sebelah Barat : Kabupaten Subang
- Sebelah Timur : Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui peta wilayah administrasi Kabupaten Indramayu dapat di lihat pada **Gambar III.1.** di atas.

### 3.1.3 Topografi

Berdasarkan topografinya sebagian besar merupakan dataran atau daerah landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0 – 2 % yang mengakibatkan bila curah hujan tinggi, genangan air akan muncul di daerah-daerah tertentu. Kisaran ketinggian Wilayah Kabupaten Indramayu berada pada ketinggian 0-100 m di atas permukaan air laut. Bagian utara memiliki dataran rendah dan semakin tinggi ke arah selatan. Secara garis besar topografi Kabupaten Indramayu dapat dibagi atas 3 (tiga) kelompok, yaitu :

1. Ketinggian antara 0-7 m di atas permukaan laut (dpl), meliputi : wilayah Kecamatan Anjatan, Sukra, Patrol, Kandanghaur, Losarang, Sindang, Lohbener, Araham, Cantigi, Pasekan, Indramayu, Balongan, Sliyeg, Juntinyuat, Karangampel, Kedokanbunder dan wilayah Kecamatan Krangkeng.
2. Ketinggian antara 7- 25 m dpl, meliputi : wilayah Kecamatan Bongas, Kroya, Gabuswetan, sebagian wilayah Kecamatan Anjatan, Lelea, Terisi, Widasari, Jatibarang, Kertasmaya, Cikedung, Sukagumiwang, Tukdana dan Bangodua.
3. Ketinggian antara 25-100 m dpl, meliputi : sebagian wilayah Kecamatan Cikedung, Terisi, Kroya, Haurgeulis dan keseluruhan wilayah Kecamatan Gantar.

### 3.1.4 Geologi

Wilayah Kabupaten Indramayu merupakan dataran rendah dan daerah endapan di bagian Timur Laut Provinsi Jawa Barat. Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Indramayu terdiri dari :

- Aluvial hidromorf.
- Aluvial kelabu tua.
- Asosiasi aluvial – kelabu dan aluvial – cokelat kelabu.
- Asosiasi glie humus rendah dan aluvial kelabu.
- Regosal kelabu.

- Grumusal kelabu.
- Kompleks grumusal dan mediteran.
- Asosiasi latosol – coklat dan regosol – kelabu.
- Asosiasi latosol – merah, latosol coklat kemerahan dan laterit.
- Asosiasi podsolik – kuning dan hidromorf kelabu.

Batuan yang ada di Kabupaten Indramayu terutama disusun oleh endapan aluvium dan beberapa satuan batuan yang tersusun dari tua ke muda berdasarkan umur geologi berikut ini :

- Satuan batu lempung serpihan.
- Satuan batu lempung.
- Satuan batu pasir.
- Satuan konglomerat dan batu pasir tufaan.
- Endapan hasil gunungapi muda dan tak teruraikan.
- Endapan aluvium.
- Sedangkan endapan aluvium tersebut terbagi menjadi :
  - Endapan pantai.
  - Endapan pematang pantai.
  - Endapan limbah banjir.
  - Endapan delta.
  - Endapan sungai tua.

### **3.1.5 Hidrologi**

Berdasarkan kondisi geografis dan fisiografi wilayah yang merupakan dataran rendah dan pantai serta berada pada bagian hilir wilayah sungai yang besar, yaitu Wilayah Sungai (WS) Cimanuk dan WS Citarum. Dalam WS Cimanuk meliputi Satuan Wilayah Sungai (SWS) Cimanuk dan SWS Cipanas. Sedangkan dalam WS Citarum, meliputi SWS Cipunagara, SWS Cilalanang, SWS Cipancuh, dan SWS Cibenuang.

#### **◆ Daerah Aliran Sungai (DAS)**

Wilayah Kabupaten Indramayu relatif banyak memiliki Daerah Aliran Sungai, beberapa diantaranya penting karena terkait peranan irigasi diantaranya Cimanuk, Cipanas, Cilalanang, Cipunegara/Sewo, Ciwaringin/Kumpulkuista, dan Pangkalan, DAS

lainnya adalah Cipancuh, Mang Setan, Bugel, Legok, Eretan, Cilet, Tuan, Cipondoh, Semak, Cibelerang, Maja, Rambatan, Prawiro Kepolo, Prawira Darung, Gebang Sawit, Glayem, Kamal, Sigedang, Bobos, Oyoran, Pamengkang, dan Cimanis.

#### ◆ **Potensi Sumber Air**

Wilayah Kabupaten Indramayu yang memiliki kemampuan sebagai lahan mata air di wilayah bagian selatan Kecamatan Haurgeulis dan Cikedung dan sebagian besar di Wilayah Kabupaten Indramayu mempunyai zona lahan air tanah bebas (zona air tanah dangkal), sedangkan kemampuan lahan hidrologi pantai sangat mempengaruhi tata air dengan fungsi penahan intrusi air laut dan abrasi pantai. Kawasan pantai terdapat di sepanjang pantai timur dan utara Indramayu termasuk sebagian Kecamatan Krangkeng, Juntinyuat, Balongan, Indramayu, Pasekan, Cantigi, Losarang, Karangampel, Patrol, Kandanghaur, dan Sukra. Kemampuan hidrologi pantai ini dibagi dua zona yaitu zona pantai dan zona rawa.

Air tanah tawar dapat diperoleh dengan cara membuat sumur bor dalam yang selanjutnya akan memancarkan air tanah tawar. Daerah Kedungdawa-Kedokan-Gabus-Cibereng-Losarang, merupakan akumulasi air tanah dalam tawar yang cukup besar, serta juga di sekitar Jatibarang-Krasak-Kaplongan-Jengkok. Kualitas air tanah tertekan umumnya cukup baik, air bening, pH berkisar antara 6,43 – 8,53. kandungan Cl di bagian selatan jalur jalan provinsi umumnya rendah yaitu antara 11,2 – 582,6 mg/l. Beberapa air tanah dangkal yang diambil di Desa Lohbener, Juntinyuat, Sindang dan Krangkeng menunjukkan kandungan Cl cukup tinggi antara 603-3.120 mg/l, bahkan mencapai 111,0 mg/l yaitu Desa Krangkeng.

### **3.1.6 Klimatologi**

Keadaan iklim dan cuaca di Kabupaten Indramayu dapat diuraikan sebagai berikut:

- Curah hujan rata-rata per bulannya adalah 200,08 mm dan rata-rata hari hujan per bulannya 3,25 hari.
- Tipe iklim di Kabupaten Indramayu menurut klasifikasi Schmid & Ferguson termasuk Iklim Tipe D atau iklim sedang.
- Suhu udara harian berkisar antara 27<sup>0</sup> – 34<sup>0</sup> C, dengan suhu tertinggi 30<sup>0</sup> C dan yang terendah 18<sup>0</sup> C.
- Kelembaban udara berkisar 70-80%.



- Curah hujan rata-rata tahunan 1.428,45 mm dengan jumlah hari hujan 75 hari. Curah hujan minimum adalah 47 mm yang terjadi pada bulan Desember, sedangkan curah hujan maksimum adalah 6.024 mm yang terjadi pada bulan Februari. Curah hujan tertinggi meliputi Kecamatan Anjatan berkisar 1.869 mm/tahun, Kecamatan Haurgelis berkisar 1.865 mm/tahun. Hari hujan terbanyak adalah Kecamatan Cikedung dan Gabuswetan yaitu sebanyak 94 hari hujan/tahun.
- Angin Barat dan Timur bertiup bergantian setiap 5-6 bulan sekali. Angin Barat bertiup bulan Desember sampai April sedangkan angin Timur bertiup bulan Mei sampai Nopember. Selama periode 14 tahun (1980-1993), angin umumnya berasal dari barat laut (29,35%), timur laut (22,01%) dan utara (18,32%).
- Kecepatan angin di wilayah pesisir Indramayu umumnya (41,35%) bertiup dengan kisaran 3-5 m/det, sedangkan (0,62%) kecepatan angin sangat lemah yaitu < 1m/det yang dapat diklasifikasikan pada kondisi teduh.

### 3.2 Gambaran Penggunaan Lahan

Pengelompokan atau klasifikasi penggunaan lahan dalam keterkaitan studi ini akan lebih pada penggunaan lahan pertanian. **Tabel 3.2** dan **Gambar III-2** menjelaskan mengenai data dan peta penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu. Secara umum berdasarkan data dari BPS dalam Kabupaten Dalam Angka Tahun 2017 dan pengolahan data dari Bappeda, penggunaan lahan secara garis besar terbagi atas :

A. Lahan tidak terbangun yang dominan adalah penggunaan berupa sawah, yang terbagi atas sawah beririgasi seluas : 95.628 Ha.

Sawah tidak beririgasi seluas : 20.546 Ha.

Sehingga total luas sawah yang ada sebesar 116.176 Ha atau sebesar 55,3 % dari total luas wilayah Kabupaten Indramayu.

Penggunaan lahan yang termasuk pada penggunaan lahan tidak terbangun adalah penggunaan untuk :

- Kebun
- Perkebunan
- Hutan
- Hutan bakau
- tambak
- kolam.

B. Penggolongan lahan lainnya merupakan lahan terbangun yang meliputi penggunaan untuk kawasan permukiman, industri, jaringan jalan dan sebagainya dalam uraian ini masih bersifat data kualitatif dan akan diuraikan lebih lanjut setelah dilakukan survey lapangan untuk melengkapi data sekunder dari BPS Kabupaten Indramayu.

### 3.3 Kependudukan

Data perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Indramayu dapat dilihat dari data BPS, bahwa pada tahun 2012 jumlah penduduknya sebanyak 1.683.460 jiwa dan pada tahun 2016 jumlahnya menjadi 1.728.050 jiwa. Kemudian dengan analisa proyeksi jumlah penduduk untuk tahun 2017 diperkirakan jumlah penduduknya menjadi 1.739.603 jiwa. Jumlah penduduk yang terbanyak terdapat di Kecamatan Indramayu, pada tahun 2016 jumlahnya sebesar 111.894 jiwa.

Berdasarkan observasi awal konsentrasi dan penyebaran penduduk lebih terkonsentrasi pada pusat-pusat kawasan perkotaan di kecamatan-kecamatan dan kawasan perkotaan yang ada di koridor jalan arteri primer Jakarta – Cirebon, sehingga pada lokasi-lokasi tersebut memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih besar. Data tentang kependudukan tersebut sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 3.1** di atas.

### 3.4 Pertanian Tanaman Pangan

Pertanian dalam penggolongan sebagai pertanian tanaman pangan ini meliputi semua kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan dalam hal ini adalah : padi, palawija dan serealia lainnya, adapun jenis-jenisnya cukup beragam, diantaranya yaitu :

- Palawija meliputi : jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi kayu.
- Palawija lainnya, seperti : talas, ganyong, irut, gembili, dan lain-lainnya,
- Tanaman serealia lainnya, seperti : sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dan lain-lainnya. Keseluruhan komoditas tersebut termasuk dalam kategorinya golongan tanaman semusim.

Dalam pendataan pertanian tanaman pangan tidak semua terdata, sehingga pada tanaman pangan yang memiliki jumlah dan nilai produksi tertentu, serta memiliki peranan penting yang terdata di BPS. Berdasarkan data BPS Kabupaten Indramayu Dalam Angka tahun 2017 pertanian tanaman pangan yang ada wilayah di Kabupaten Indramayu sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

**Tabel 3.2**  
**Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Tiap Kecamatan**  
**Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Sawah Irigasi		Swah Non Irigasi		Luas Total Sawah	Luas Lahan Bukan Pertanian
			Irigasi Teknis	Jumlah Swah Irigasi	Tadah Hujan	Lain-nya		
1	Haurgeulis	6.161	1.135	1.135	2.843	-	3.978	589
2	Gantar	21.144	-	-	6.096	-	6.096	9.900
3	Kroya	13.497	3.848	3.848	3.068	-	6.916	1.197
4	Gabuswetan	9.648	5.950	5.950	-	-	5.950	1.536
5	Cikedung	14.657	3.181	3.181	2.479	-	5.660	1.627
6	Terisi	11.642	3.629	3.629	1.470	-	5.099	1.457
7	Lelea	5.619	4.639	4.639	361	-	5.000	289
8	Bangodua	4.073	3.219	3.219	-	-	3.219	655
9	Tukdana	4.669	3.731	3.731	-	-	3.731	625
10	Widasari	3.917	2.856	2.856	-	-	2.856	135
11	Kertasemaya	4.513	2.915	2.915	-	-	2.915	1.194
12	Sukagumiwang	3.712	2.104	2.104	466	-	2.570	766
13	Krangkeng	6.110	3.616	3.616	1.035	-	4.651	492
14	Karangampel	2.950	1.966	1.966	250	-	2.216	580
15	Kedokanbunder	3.209	2.112	2.112	-	-	2.112	515
16	Juntinyuat	5.083	3.544	3.544	468	-	4.012	656
17	Sliyeg	5.832	4.304	4.304	-	-	4.304	661
18	Jatibarang	4.379	2.976	2.976	-	-	2.976	544
19	Balongan	3.843	1.973	1.973	-	-	1.973	1.342
20	Indramayu	6.336	1.028	1.028	735	-	1.763	767
21	Sindang	3.275	2.047	2.047	-	-	2.047	88
22	Cantigi	11.684	1.505	1.505	181	-	1.686	497
23	Pasekan	8.435	871	871	-	-	871	3.311
24	Lohbener	3.495	2.447	2.447	107	-	2.554	466
25	Arahan	3.597	1.780	1.780	679	-	2.459	592
26	Losarang	7.824	5.725	5.725	-	-	5.725	900
27	Kandanghaur	7.684	5.857	5.857	308	-	6.165	593
28	Bongas	4.558	3.930	3.930	-	-	3.930	459
29	Anjatan	8.150	6.100	6.100	-	-	6.100	1.200
30	Sukra	6.323	3.445	3.445	-	-	3.445	2.467
31	Patrol	3.919	3.195	3.195	-	-	3.195	371
	<b>Total</b>	<b>209.938</b>				20.546	116.174	36.471

**Tabel 3.2a**  
**Penggunaan Lahan Bukan Sawah Tiap Kecamatan**  
**Tahun 2016**

No	Kecamatan	Jenis Penggunaan Lahan							Total
		Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Perke- bunan	Hutan Rakyat	Padang Penggem- balaan	Blm diusaha- kan	Lain- nya	
1	Haurgeulis	403	-	250	403	-	-	538	1.594
2	Gantar	1.042	2.878	223	60	45	-	5	5.148
3	Kroya	558	4.606	-	-	-	-	-	5.384
4	Gabuswetan	-	747	-	-	-	-	1.415	2.162
5	Cikedung	1.982	-	4.731	144	86	-	-	7.370
6	Terisi	1.584	2.500	-	-	-	-	2	5.086
7	Lelea	164	-	-	-	20	-	146	330
8	Bangodua	183	-	16	-	-	-	-	199
9	Tukdana	78	-	-	-	-	-	235	313
10	Widasari	16	-	-	-	-	-	910	926
11	Kertasemaya	298	11	-	-	-	-	95	404
12	Sukagumiwang	295	-	-	40	-	-	41	376
13	Krangkeng	-	127	-	-	-	-	840	967
14	Karangampel	20	-	-	-	-	-	134	154
15	Kedokanbunder	80	-	232	-	-	270	-	582
16	Juntinyuat	161	-	-	224	-	-	30	415
17	Sliyeg	120	112	166	-	-	87	382	867
18	Jatibarang	298	-	-	-	-	-	561	859
19	Balongan	-	-	-	217	-	-	528	528
20	Indramayu	282	295	311	-	-	-	2.701	3.806
21	Sindang	671	-	-	-	-	-	469	1.140
22	Cantigi	57	189	-	2.956	-	-	6.299	9.501
23	Pasekan	502	458	-	-	-	-	3.293	4.253
24	Lohbener	-	-	105	-	-	-	370	475
25	Arahan	-	15	85	-	-	-	446	546
26	Losarang	-	75	-	-	-	-	1.124	1.199
27	Kandanghaur	-	-	-	21	-	-	959	980
28	Bongas	-	-	-	-	-	-	169	169
29	Anjatan	250	-	-	-	-	-	600	850
30	Sukra	-	-	-	-	-	-	411	411
31	Patrol	-	-	-	-	-	-	353	353
<b>Total Wilayah Kec.</b>		<b>9.044</b>	<b>12.013</b>	<b>6.119</b>	<b>4.065</b>	<b>151</b>	<b>357</b>	<b>23.056</b>	<b>57.347</b>



Tabel 3.3

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Padi (Ton)
1.	Haurgeulis	9.512	71,96	68.448,32
2.	Gantar	18.889	71,09	134.248,79
3.	Kroya	16.479	72,53	119.525,56
4.	Gabuswetan	12.361	73,46	90.809,27
5.	Cikedung	12.584	72,61	90.109,27
6.	Terisi	12.819	71,00	91.017,58
7.	Lelea	10.000	75,21	75.214,70
8.	Bangodua	7.455	75,37	56.190,99
9.	Tukdana	8.866	80,51	71.381,67
10.	Widasari	5.737	71,18	40.835,28
11.	Kertasemaya	5.869	80,19	47.061,76
12.	Sukagumiwang	6.095	74,86	45.627,24
13.	Krangkeng	9.075	72,80	66.062,50
14.	Karangampel	4.994	65,50	32.709,84
15.	Kedokanbunder	4.252	73,80	31.377,74
16.	Juntinyuat	7.866	79,33	62.400,34
17.	Sliyeg	8.532	75,64	64.533,97
18.	Jatibarang	6.104	72,10	44.008,16
19.	Balongan	3.834	73,28	28.095,49
20.	Indramayu	3.301	69,34	22.890,06
21.	Sindang	4.118	73,37	30.215,25
22.	Cantigi	2.881	73,27	21.108,54
23.	Pasekan	1.627	75,69	12.314,38
24.	Lohbener	5.178	69,39	36.207,73
25.	Arahan	4.861	75,10	36.504,09
26.	Losarang	10.474	71,63	75.029,60
27.	Kandanghaur	11.287	65,98	74.466,51
28.	Bongas	7.916	79,22	62.713,60
29.	Anjatan	12.215	79,10	96.623,83
30.	Sukra	6.702	60,68	40.666,54
31.	Patrol	4.95	64,66	32.008,63
<b>J u m l a h</b>		<b>246.833</b>	<b>72,49</b>	<b>1.800.443,53</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.3-a.

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija - Jagung  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Jagung (Ton)
1.	Hargeulis	-	-	-
2.	Gantar	4.318	68,17	29.437,50
3.	Kroya	6.345	78,02	49.501,76
4.	Gabuswetan	9	86,36	70,77
5.	Cikedung	-	-	-
6.	Terisi	4.728	78,69	37.202,35
7.	Lelea	-	-	-
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	21	40,73	85,54
11.	Kertasemaya	-	-	-
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	-	-	-
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	-	-	-
17.	Sliyeg	2	26,00	5,20
18.	Jatibarang	3	28,00	8,40
19.	Balongan	50	35,40	177,00
20.	Indramayu	47	80,22	377,02
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	-	-	-
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	-	-	-
29.	Anjatan	-	-	-
30.	Sukra	-	-	-
31.	Patrol	-	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>15.523</b>	<b>69,15</b>	<b>107.335,30</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.3-b

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija - Kedelai  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Kedelai (Ton)
1.	Haurgeulis	-	-	-
2.	Gantar	2,91	15,28	4.446,50
3.	Kroya	12.322	18,00	22.177,50
4.	Gabuswetan	3	15,00	4,50
5.	Cikedung			
6.	Terisi	6.852	20,06	13.748,35
7.	Lelea			
8.	Bangodua			
9.	Tukdana			
10.	Widasari			
11.	Kertasemaya			
12.	Sukagumiwang	37	5,32	19,68
13.	Krangkeng	18	47,50	85,50
14.	Karangampel			
15.	Kedokanbunder			
16.	Juntinyuat			
17.	Sliyeg			
18.	Jatibarang			
19.	Balongan			
20.	Indramayu			
21.	Sindang			
22.	Cantigi			
23.	Pasekan			
24.	Lohbener			
25.	Arahan			
26.	Losarang			
27.	Kandanghaur			
28.	Bongas			
29.	Anjatan			
30.	Sukra			
31.	Patrol	-		
	<b>J u m l a h</b>	<b>22.142</b>	<b>18,28</b>	<b>40.482,08</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,



Tabel 3.3-c

Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija - Kacang Tanah  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Kacang Tanah (Ton)
1.	Haurgeulis	-	-	-
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	12	23,00	27,60
4.	Gabuswetan	6	23,00	13,80
5.	Cikedung	-	-	-
6.	Terisi	21	18,05	37,90
7.	Lelea	-	-	-
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	-	-	-
11.	Kertasemaya	-	-	-
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	-	-	-
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	-	-	-
17.	Sliyeg	-	-	-
18.	Jatibarang	-	-	-
19.	Balongan	-	-	-
20.	Indramayu	14	21,36	29,90
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	-	-	-
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	-	-	-
29.	Anjatan	-	-	-
30.	Sukra	-	-	-
31.	Patrol	-	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>53</b>	<b>20,60</b>	<b>109,20</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.3-d

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija - Ubi Jalar  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Ubi Jalar (Ton)
1.	Haurgeulis	-	-	-
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	56	96,32	539,40
4.	Gabuswetan	1	117,00	11,70
5.	Cikedung	-	-	-
6.	Terisi	7	95,00	66,50
7.	Lelea	-	-	-
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	-	-	-
11.	Kertasemaya	-	-	-
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	-	-	-
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	-	-	-
17.	Sliyeg	-	-	-
18.	Jatibarang	-	-	-
19.	Balongan	-	-	-
20.	Indramayu	2	124,00	24,80
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	-	-	-
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	-	-	-
29.	Anjatan	-	-	-
30.	Sukra	-	-	-
31.	Patrol	-	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>66</b>	<b>97,33</b>	<b>642,40</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

### 3.5 Tanaman Hortikultura

Pertanian dalam penggolongan sebagai tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Dalam kaitan pembahasan untuk pengembangan pertanian agar mudah dipahami, maka penggolongannya, adalah :

- Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek atau umurnya kurang dari satu tahun dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan dari pertanian tanaman hortikultura golongan ini meliputi kelompok komoditi sayuran, seperti : kacang panjang, terong, ketimun, kangkung, cabe merah, bawang merah; buah-buahan, seperti : semangka; tanaman biofarmaka; dan tanaman hias.

- Pertanian tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan dari pertanian tanaman hortikultura golongan ini umumnya dari usaha kebun masyarakat, jenis komoditinya buah-buahan dari tanaman keras, seperti :

- o Mangga
- o Sawo
- o Jambu Biji
- o Pisang
- o Pepaya
- o Melinjo
- o Kelapa
- o Kapuk

Dalam pendataan pertanian tanaman hortikultura tidak semua terdata, sehingga pada tanaman hortikultura yang memiliki jumlah dan nilai produksi tertentu, serta memiliki peranan menonjol yang terdata di BPS. Berdasarkan data BPS Kabupaten Indramayu Dalam Angka tahun 2017 pertanian tanaman hortikultura yang dominan sebagaimana dalam data **Tabel 3.4-a** sampai **Tabel 3.4-o**.

Tabel 3.4-a

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Kacang Panjang  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Kacang Panjang (Kw)
1.	Haurgeulis	3	10,00	30,00
2.	Gantar	6	6,25	37,50
3.	Kroya	33	3,62	119,50
4.	Gabuswetan	21	3,36	70,50
5.	Cikedung	20	3,13	62,50
6.	Terisi	35	5,00	174,90
7.	Lelea	7	3,07	21,50
8.	Bangodua	2	7,00	14,00
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	2	4,00	8,00
11.	Kertasemaya	2	8,00	16,00
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	14	4,16	58,30
15.	Kedokanbunder	12	5,23	62,80
16.	Juntinyuat	7	7,27	50,90
17.	Sliyeg	40	6,32	252,80
18.	Jatibarang	13	5,83	75,80
19.	Balongan	17	6,52	110,83
20.	Indramayu	13	7,80	101,40
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	9	6,98	62,80
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	5	11,00	55,00
29.	Anjatan	7	6,07	42,50
30.	Sukra	13	6,18	80,30
31.	Patrol	19	4,85	92,10
	<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>5,33</b>	<b>1.599,93</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-b

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Terong  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Terong (Kw)
1.	Haurgeulis	2	2,50	5,00
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	24	6,00	143,20
4.	Gabuswetan	15	4,22	63,30
5.	Cikedung	5	3,50	17,50
6.	Terisi	21	3,88	81,50
7.	Lelea	5	3,50	17,50
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	-	-	-
11.	Kertasemaya	2	3,60	7,20
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	5	4,06	20,30
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	5	4,74	23,70
17.	Sliyeg	28	8,15	228,10
18.	Jatibarang	8	7,08	56,60
19.	Balongan	15	6,91	103,70
20.	Indramayu	14	15,24	213,30
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	3	9,13	27,40
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	5	8,76	43,80
29.	Anjatan	2	4,00	8,00
30.	Sukra	9	4,88	43,90
31.	Patrol	21	3,51	73,80
	<b>J u m l a h</b>	<b>189</b>	<b>6,23</b>	<b>1.177,80</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-c

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Ketimun  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Ketimun (Kw)
1.	Haurgeulis	4	10,00	40,00
2.	Gantar	20	3,13	62,50
3.	Kroya	53	3,79	200,70
4.	Gabuswetan	16	4,68	74,80
5.	Cikedung	13	5,00	65,00
6.	Terisi	39	3,15	122,90
7.	Lelea	7	3,71	26,00
8.	Bangodua	2	9,00	18,00
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	-	-	-
11.	Kertasemaya	3	8,00	24,00
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	2	2,05	4,10
15.	Kedokanbunder	6	4,55	27,30
16.	Juntinyuat	5	5,02	25,10
17.	Sliyeg	23	5,53	127,20
18.	Jatibarang	8	5,18	41,40
19.	Balongan	14	7,59	106,30
20.	Indramayu	8	10,91	87,30
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	-	-	-
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	3	11,10	33,30
29.	Anjatan	5	4,56	22,80
30.	Sukra	7	4,11	28,80
31.	Patrol	12	2,12	25,40
	<b>J u m l a h</b>	<b>250</b>	<b>4,65</b>	<b>1.162,90</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-d

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Kangkung  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Kangkung (Kw)
1.	Haurgeulis	4	10,00	40,00
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	27	3,12	84,30
4.	Gabuswetan	18	5,24	94,30
5.	Cikedung	-	-	-
6.	Terisi	8	5,50	44,00
7.	Lelea	-	-	-
8.	Bangodua	11	18,36	202,00
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	-	-	-
11.	Kertasemaya	-	-	-
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	4	2,23	8,90
15.	Kedokanbunder	4	4,80	19,20
16.	Juntinyuat	1	2,20	2,20
17.	Sliyeg	-	-	-
18.	Jatibarang	10	3,83	38,30
19.	Balongan	-	-	-
20.	Indramayu	7	13,09	91,60
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	-	-	-
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	-	-	-
29.	Anjatan	-	-	-
30.	Sukra	10	6,49	64,90
31.	Patrol	-	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>104</b>	<b>6,63</b>	<b>689,70</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-e

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Cabe Merah  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Cabe Merah (Kw)
1.	Haurgeulis	2	5,36	10,72
2.	Gantar	175	3,71	650,00
3.	Kroya	34	3,75	127,42
4.	Gabuswetan	16	6,45	103,20
5.	Cikedung	4	6,00	24,00
6.	Terisi	36	6,28	226,20
7.	Lelea	12	3,50	42,00
8.	Bangodua	7	8,71	61,00
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	14	4,83	67,61
11.	Kertasemaya	-	-	-
12.	Sukagumiwang	32	2,66	85,00
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	-	-	-
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	-	-	-
17.	Sliyeg	14	5,93	82,95
18.	Jatibarang	1	8,22	8,22
19.	Balongan	6	7,10	42,60
20.	Indramayu	10	8,46	84,57
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	5	9,28	46,40
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	1	18,03	18,03
29.	Anjatan	3	7,07	21,20
30.	Sukra	4	6,77	27,07
31.	Patrol	23	4,02	92,50
	<b>J u m l a h</b>	<b>399</b>	<b>4,56</b>	<b>1.820,69</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,



Tabel 3.4-f

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura – Bawang Merah  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Bawang Merah (Kw)
1.	Hargeulis	-	-	-
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	-	-	-
4.	Gabuswetan	15	12,60	189,00
5.	Cikedung	-	-	-
6.	Terisi	-	-	-
7.	Lelea	2	15,00	30,00
8.	Bangodua	8	13,25	106,00
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	55	8,42	463,05
11.	Kertasemaya	-	-	-
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	-	-	-
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	1	6,80	6,80
17.	Sliyeg	12	6,22	74,60
18.	Jatibarang	4	9,10	36,40
19.	Balongan	4	8,53	34,10
20.	Indramayu	1	7,70	7,70
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	88	9,74	857,00
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	11	9,82	108,00
29.	Anjatan	17	3,82	64,95
30.	Sukra	3	3,40	10,20
31.	Patrol	271	4,92	1.334,46
	<b>J u m l a h</b>	<b>492</b>	<b>6,75</b>	<b>3.322,26</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-g

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Semangka  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi Semangka (Kw)
1.	Hargeulis	-	-	-
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	43	9,95	428,00
4.	Gabuswetan	17	8,12	138,00
5.	Cikedung	65	20,00	1.300,00
6.	Terisi	38	13,92	529,20
7.	Lelea	25	20,00	500,00
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	-	-	-
10.	Widasari	-	-	-
11.	Kertasemaya	-	-	-
12.	Sukagumiwang	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-
14.	Karangampel	2	14,00	28,00
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	3	6,47	19,40
17.	Sliyeg	2	4,06	8,00
18.	Jatibarang	-	-	-
19.	Balongan	-	-	-
20.	Indramayu	13	22,89	297,60
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	20	15,00	300,00
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	-	-	-
27.	Kandanghaur	-	-	-
28.	Bongas	-	-	-
29.	Anjatan	-	-	-
30.	Sukra	-	-	-
31.	Patrol	-	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>228</b>	<b>15,56</b>	<b>3.548.20</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

**Tabel 3.4-h**

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikulturan Mangga  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Pohon)	Produktivitas Per Pohon (Kw/Pohon)	Jumlah Produksi Mangga (Kw)
1.	Haurgeulis	63.100	0,33	21.011,38
2.	Gantar	36.155	0,28	10.055,46
3.	Kroya	40.393	0,26	10.324,98
4.	Gabuswetan	13.000	0,24	3.138,60
5.	Cikedung	46.517	0,22	10.233,74
6.	Terisi	19.385	0,23	4.396,48
7.	Lelea	15.617	0,26	3.997,95
8.	Bangodua	1.600	0,14	216,00
9.	Tukdana	32.571	0,11	3.615,38
10.	Widasari	3.266	0,13	424,44
11.	Kertasemaya	9.168	0,22	1.995,38
12.	Sukagumiwang	20.258	0,23	4.568,20
13.	Krangkeng	23.555	0,12	2.761,06
14.	Karangampel	1.235	0,41	506,37
15.	Kedokanbunder	315	0,21	67,27
16.	Juntinyuat	27.366	0,11	3.099,29
17.	Sliyeg	22.026	0,44	9.687,32
18.	Jatibarang	52.264	0,35	18.441,06
19.	Balongan	12.800	0,29	3.654,70
20.	Indramayu	21.096	0,37	7.897,59
21.	Sindang	19.000	0,32	6.067,50
22.	Cantigi	6.751	0,35	2.420,13
23.	Pasekan	3.593	0,33	1.182,12
24.	Lohbener	14.318	0,18	2.554,07
25.	Arahan	9.488	0,21	2.016,46
26.	Losarang	1.946	0,17	321,09
27.	Kandanghaur	4.125	0,22	915,25
28.	Bongas	16.738	0,16	2.666,25
29.	Anjatan	20.750	0,03	679,51
30.	Sukra	16.838	0,28	4.699,79
31.	Patrol	-	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>575.234</b>	<b>0.25</b>	<b>143.614,82</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

\*\*) Tidak ada Data,

Tabel 3.4-i

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Sawo  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Pohon)	Produktivitas Per Pohon (Kw/Pohon)	Jumlah Produksi Sawo (Kw)
1.	Hargeulis	-	-	-
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	-	-	-
4.	Gabuswetan	100	0,04	4,20
5.	Cikedung	125	0,04	4,40
6.	Terisi	216	0,04	7,60
7.	Lelea	90	0,04	4,00
8.	Bangodua	12	0,06	0,80
9.	Tukdana	83	0,02	1,60
10.	Widasari	97	0,09	8,50
11.	Kertasemaya	119	0,03	3,60
12.	Sukagumiwang	697	0,09	62,52
13.	Krangkeng	202	0,08	16,60
14.	Karangampel	59	0,10	6,30
15.	Kedokanbunder	-	-	-
16.	Juntinyuat	104	0,04	3,90
17.	Sliyeg	269	0,15	39,29
18.	Jatibarang	72	0,17	12,10
19.	Balongan	-	-	-
20.	Indramayu	705	0,10	75,50
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	333	0,06	21,60
26.	Losarang	29	0,09	2,50
27.	Kandanghaur	117	0,04	4,20
28.	Bongas	500	0,06	31,30
29.	Anjatan	961	0,13	124,20
30.	Sukra	60	0,08	4,60
31.	Patrol	11	0,09	1,00
	<b>J u m l a h</b>	<b>4.961</b>	<b>0,09</b>	<b>440,31</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

\*\*\*) Tidak ada Data,

Tabel 3.4-j

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Jambu Biji  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Pohon)	Produktivitas Per Pohon (Kw/Pohon)	Jumlah Produksi Jambu Biji (Kw)
1.	Haurgeulis	-	0,08	834,20
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	499	0,05	24,60
4.	Gabuswetan	97	0,03	3,00
5.	Cikedung	559	0,02	11,20
6.	Terisi	618	0,04	27,60
7.	Lelea	3	0,03	83,00
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	2.348	0,01	29,20
10.	Widasari	1.489	0,08	119,20
11.	Kertasemaya	83	0,01	0,76
12.	Sukagumiwang	79	0,05	4,00
13.	Krangkeng	118	0,08	9,00
14.	Karangampel	65	0,06	4,17
15.	Kedokanbunder	243	0,03	8,40
16.	Juntinyuat	277	0,04	9,77
17.	Sliyeg	1.756	0,06	108,91
18.	Jatibarang	243	0,07	16,76
19.	Balongan	1.206	0,04	43,70
20.	Indramayu	1.163	0,09	100,00
21.	Sindang	346	0,05	15,66
22.	Cantigi	230	0,05	11,32
23.	Pasekan	55	0,08	4,55
24.	Lohbener	365	0,01	2,60
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	97	0,02	2,40
27.	Kandanghaur	300	0,05	13,90
28.	Bongas	544	0,07	40,10
29.	Anjatan	2.216	0,08	188,10
30.	Sukra	600	0,05	28,10
31.	Patrol	110	0,06	6,30
	<b>J u m l a h</b>	<b>29.435</b>	<b>0,06</b>	<b>1.750,50</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-k

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Pisang  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Pohon)	Produktivitas Per Pohon (Kw/Pohon)	Jumlah Produksi Pisang (Kw)
1.	Hargeulis	5.400	0,03	141,1
2.	Gantar	5.400	0,03	2.209,2
3.	Kroya	21.966	0,02	470,2
4.	Gabuswetan	4.571	0,01	59,6
5.	Cikedung	2.141	0,06	126,5
6.	Terisi	8.189	0,02	177,8
7.	Lelea	5.121	0,05	231,3
8.	Bangodua	95	0,03	2,85
9.	Tukdana	2.865	0,02	60,6
10.	Widasari	3.327	0,07	217,6
11.	Kertasemaya	1.492	0,03	41,83
12.	Sukagumiwang	3.963	0,12	471,75
13.	Krangkeng	25.014	0,15	3.682,2
14.	Karangampel	3.450	0,03	110,5
15.	Kedokanbunder	1.063	0,02	20,1
16.	Juntinyuat	2.119	0,05	111,3
17.	Sliyeg	1.808	0,06	100,53
18.	Jatibarang	3.932	0,06	226,62
19.	Balongan	1.500	0,07	99
20.	Indramayu	13.473	0,12	1651
21.	Sindang	1.600	0,05	87,30
22.	Cantigi	860	0,04	30,12
23.	Pasekan	871	0,05	42,40
24.	Lohbener	592	0,04	21,30
25.	Arahan	1.782	0,03	59,60
26.	Losarang	127	0,05	6,90
27.	Kandanghaur	573	0,05	26,60
28.	Bongas	40.192	0,06	2.325,00
29.	Anjatan	3.258	0,03	99,90
30.	Sukra	2.300	0,06	148,20
31.	Patrol	39	0,03	1,10
	<b>J u m l a h</b>	<b>183.808</b>	<b>0,07</b>	<b>13.060,00</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-1

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Pepaya  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Pohon)	Produktivitas Per Pohon (Kw/Pohon)	Jumlah Produksi Pepaya (Kw)
1.	Hargeulis	-	-	-
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	9.734	0,03	280,80
4.	Gabuswetan	931	0,02	21,30
5.	Cikedung	219	0,02	4,20
6.	Terisi	6.749	0,04	240,60
7.	Lelea	1.173	0,02	23,40
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	587	0,01	8,20
10.	Widasari	1.031	0,09	92,80
11.	Kertasemaya	256	0,06	14,91
12.	Sukagumiwang	395	0,11	43,83
13.	Krangkeng	114	0,06	7,30
14.	Karangampel	83	0,03	2,70
15.	Kedokanbunder	425	0,04	15,80
16.	Juntinyuat	107	0,09	10,00
17.	Sliyeg	279	0,07	20,00
18.	Jatibarang	82	0,07	5,95
19.	Balongan	1.600	0,04	59,10
20.	Indramayu	2.340	0,07	152,10
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	12	0,02	0,22
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-
26.	Losarang	272	0,11	30,10
27.	Kandanghaur	117	0,05	6,20
28.	Bongas	911	0,05	41,60
29.	Anjatan	815	0,09	69,40
30.	Sukra	450	0,07	32,60
31.	Patrol	-	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>28.682</b>	<b>0,04</b>	<b>1.183,11</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

Tabel 3.4-m

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Melinjo  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Pohon)	Produktivitas Per Pohon (Kw/Pohon)	Jumlah Produksi Melinjo (Kw)
1.	Haurgeulis	300	0,04	10,62
2.	Gantar	-	-	-
3.	Kroya	-	-	-
4.	Gabuswetan	-	-	-
5.	Cikedung	3	0,07	197,20
6.	Terisi	1.23	0,02	20,60
7.	Lelea	19.166	0,08	1.571,40
8.	Bangodua	-	-	-
9.	Tukdana	3.975	0,04	158,70
10.	Widasari	283	0,04	12,40
11.	Kertasemaya	821	0,03	27,31
12.	Sukagumiwang	7.809	0,07	534,00
13.	Krangkeng	451	0,05	23,00
14.	Karangampel	195	0,04	7,20
15.	Kedokanbunder	179	0,07	11,70
16.	Juntinyuat	817	0,05	38,30
17.	Sliyeg	64	0,08	5,09
18.	Jatibarang	3.996	0,07	279,00
19.	Balongan	-	-	-
20.	Indramayu	-	-	-
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-
23.	Pasekan	126	0,06	7,70
24.	Lohbener	-	-	-
25.	Arahan	1.094	0,07	81,70
26.	Losarang	59	0,04	2,30
27.	Kandanghaur	211	0,03	6,80
28.	Bongas	220	0,05	10,00
29.	Anjatan	1.982	0,03	68,40
30.	Sukra	800	0,08	60,60
31.	Patrol	10	0,03	0,30
	<b>J u m l a h</b>	<b>46.788</b>	<b>0,07</b>	<b>3.134,32</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,



Tabel 3.4-n

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Kelapa  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ha)	Jumlah Produksi (Bahan Mentah) (Ton)
1.	Haurgeulis	93,00	9.58	89,10
2.	Gantar	69,00	8.70	60,06
3.	Kroya	86,00	23.41	201,34
4.	Gabuswetan	92,30	21.81	201,34
5.	Cikedung	68,50	8.60	58,92
6.	Terisi	40,00	8.89	35,56
7.	Lelea	72,00	11.38	81,92
8.	Bangodua	33,00	8.59	28,34
9.	Tukdana	66,00	8.60	56,78
10.	Widasari	100,00	8.71	87,11
11.	Kertasemaya	108,00	8.60	92,90
12.	Sukagumiwang	158,50	8.83	140,01
13.	Krangkeng	157,00	8.62	135,37
14.	Karangampel	325,00	8.60	279,46
15.	Kedokanbunder	399,00	7.54	300,90
16.	Juntinyuat	77,50	8.60	66,65
17.	Sliyeg	413,00	9.30	384,20
18.	Jatibarang	109,00	8.60	93,75
19.	Balongan	90,00	8.60	77,40
20.	Indramayu	74,40	8.59	63,91
21.	Sindang	270,00	9.72	262,41
22.	Cantigi	334,00	8.64	288,66
23.	Pasekan	166,00	8.60	142,79
24.	Lohbener	83,00	16.63	138,01
25.	Arahan	210,40	9.01	189,65
26.	Losarang	87,50	8.60	75,27
27.	Kandanghaur	234,40	8.59	201,34
28.	Bongas	200,00	9.38	187,50
29.	Anjatan	299,02	6.27	187,50
30.	Sukra	19,00	8.60	16,34
31.	Patrol	15,63	9.16	14,32
	<b>J u m l a h</b>			

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

\*\*\*) Tidak ada Data,

Tabel 3.4-o

**Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Hortikultura - Kapuk  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ton)	Jumlah Produksi (Bahan Mentah) (Ton)
1.	Haurgeulis	56,84	2,02	11,5
2.	Gantar	30,42	0,17	0,51
3.	Kroya	28,96	1,48	4,29
4.	Gabuswetan	11,59	3,70	4,29
5.	Cikedung	81	2,83	22,94
6.	Terisi	77	2,42	18,62
7.	Lelea	10,77	1,21	1,3
8.	Bangodua	3,03	2,34	0,71
9.	Tukdana	4,31	3,99	1,72
10.	Widasari	23,26	2,27	5,28
11.	Kertasemaya	14,5	1,23	1,79
12.	Sukagumiwang	23,36	0,22	0,52
13.	Krangkeng	14	1,85	2,59
14.	Karangampel	11	2,70	2,97
15.	Kedokanbunder	10,74	0,30	0,32
16.	Juntinyuat	2,5	2,40	0,6
17.	Sliyeg	7,71	1,40	1,08
18.	Jatibarang	14	1,14	1,59
19.	Balongan	2,7	2,89	0,78
20.	Indramayu	7,4	3,99	2,95
21.	Sindang	-	-	-
22.	Cantigi	4,81	1,91	0,92
23.	Pasekan	-	-	-
24.	Lohbener	2	4,00	0,8
25.	Arahan	26,4	2,47	6,53
26.	Losarang	3,32	2,17	0,72
27.	Kandanghaur	20,33	2,11	4,29
28.	Bongas	21,78	1,24	2,69
29.	Anjatan	10,32	2,61	2,69
30.	Sukra	10,11	1,02	1,03
31.	Patrol	5,16	0,70	0,36
	<b>Jumlah</b>			

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

### 3.6 Tanaman Perkebunan

Pertanian tanaman perkebunan dalam hal ini pemahamannya adalah kegiatan usaha perkebunan, yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan berupa perkebunan negara maupun swasta. Cakupan usaha perkebunan mulai dari adanya pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan.

Komoditas yang dihasilkan dari kegiatan usaha perkebunan dapat beragam, umumnya adalah tebu; tembakau; nilam; jarak; wijen; kelapa; kelapa sawit; karet; kopi; teh; kakao; lada; pala; kayu manis; cengkeh; jambu mete; dan sebagainya. Dari beberapa jenis komoditi tersebut untuk di wilayah Kabupaten Indramayu adalah tanaman jambu mete, tebu untuk produksi gula.

Komoditas usaha perkebunan dari jenis tanaman berserat seperti kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain. Berdasarkan data BPS Kabupaten Indramayu Dalam Angka tahun 2017 data produksi komoditas perkebunan yang ada sebagaimana dalam data **Tabel 3.5**.

### 3.7 Peternakan

Peternakan dalam klasifikasinya untuk kebutuhan studi ini dipisahkan antara golongan ternak besar, yaitu sapi; kerbau; dan kuda. Klasifikasi ternak kecil seperti kambing; domba; dan babi. Kemudian klasifikasi golongan unggas, yaitu : ayam ras; ayam bukan ras; dan itik. Kegiatan peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan mulai pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Kegiatan peternakan juga mencakup dalam golongan pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb. Berdasarkan data BPS Kabupaten Indramayu Dalam Angka tahun 2017 data produksi peternakan yang ada sebagaimana dalam data **Tabel 3.6**.

Tabel 3.5

Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Komoditi Perkebunan  
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017

No	Kecamatan	Jambu Mete			Kopi **)	Tebu **)	
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas Per Hektar (Kw/Ton)	Jumlah Produksi (Ton)			
1.	Haurgeulis	-	-	-	-	-	-
2.	Gantar	20.00	55.000.00	1.100.00	-	-	-
3.	Kroya	65.50	60.610.69	3.970.00	-	-	-
4.	Gabuswetan	-	-	-	-	-	-
5.	Cikedung	600.00	61.666.67	37.000.00	-	-	-
6.	Terisi	135.50	59.040.59	8.000.00	-	-	-
7.	Lelea	12.50	60.000.00	750.00	-	-	-
8.	Bangodua	-	-	-	-	-	-
9.	Tukdana	-	-	-	-	-	-
10.	Widasari	-	-	-	-	-	-
11.	Kertasemaya	-	-	-	-	-	-
12.	Sukagumiwang	-	-	-	-	-	-
13.	Krangkeng	-	-	-	-	-	-
14.	Karangampel	-	-	-	-	-	-
15.	Kedokanbunder	-	-	-	-	-	-
16.	Juntinyuat	-	-	-	-	-	-
17.	Sliyeg	-	-	-	-	-	-
18.	Jatibarang	-	-	-	-	-	-
19.	Balongan	-	-	-	-	-	-
20.	Indramayu	-	-	-	-	-	-
21.	Sindang	-	-	-	-	-	-
22.	Cantigi	-	-	-	-	-	-
23.	Pasekan	-	-	-	-	-	-
24.	Lohbener	-	-	-	-	-	-
25.	Arahan	-	-	-	-	-	-
26.	Losarang	-	-	-	-	-	-
27.	Kandanghaur	-	-	-	-	-	-
28.	Bongas	-	-	-	-	-	-
29.	Anjatan	-	-	-	-	-	-
30.	Sukra	-	-	-	-	-	-
31.	Patrol	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>						

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

\*\*) Tidak ada Data,

**Tabel 3.6**  
**Banyaknya Ternak Besar**  
**Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Kuda	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau
1.	Haurgeulis	-	55	7	16
2.	Gantar	-	3.355	106	923
3.	Kroya	-	228	4	38
4.	Gabuswetan	-	212	4	7
5.	Cikedung	-	1.629	1	-
6.	Terisi	-	2.497	1	236
7.	Lelea	-	281	6	-
8.	Bangodua	-	78	-	21
9.	Tukdana	-	412	4	1
10.	Widasari	-	33	7	2
11.	Kertasemaya	1	53	1	-
12.	Sukagumiwang	-	191	-	-
13.	Krangkeng	-	10	-	-
14.	Karangampel	-	30	4	3
15.	Kedokanbunder	-	259	-	23
16.	Juntinyuat	20	177	-	2
17.	Sliyeg	-	1.005	1	19
18.	Jatibarang	-	94	10	-
19.	Balongan	3	7	1	-
20.	Indramayu	2	28	-	-
21.	Sindang	-	21	-	-
22.	Cantigi	-	58	-	7
23.	Pasekan	-	9	-	-
24.	Lohbener	2	20	-	-
25.	Arahan	-	3	-	21
26.	Losarang	-	70	-	2
27.	Kandanghaur	-	8	-	-
28.	Bongas	-	108	-	-
29.	Anjatan	-	101	-	13
30.	Sukra	-	30	-	1
31.	Patrol	-	30	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>28</b>	<b>11.092</b>	<b>157</b>	<b>1.335</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

**Tabel 3.6-a**  
**Banyaknya Ternak Kecil**  
**Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Kambing		Domba	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina
1.	Haurgeulis	91	170	242	400
2.	Gantar	2.361	4.393	6.152	10.180
3.	Kroya	786	1.463	7.084	11.721
4.	Gabuswetan	1.042	1.938	577	955
5.	Cikedung	2.970	5.528	15.008	24.832
6.	Terisi	685	1.276	76	127
7.	Lelea	975	1.816	3.717	6.149
8.	Bangodua	580	1.080	49	80
9.	Tukdana	1.383	2.573	4.340	7.180
10.	Widasari	189	352	2.876	4.578
11.	Kertasemaya	1.053	1.960	510	843
12.	Sukagumiwang	997	1.857	3.217	5.322
13.	Krangkeng	776	1.445	132	219
14.	Karangampel	211	394	498	824
15.	Kedokanbunder	58	107	1.044	1.729
16.	Juntinyuat	70	130	477	788
17.	Sliyeg	105	196	3.443	5.698
18.	Jatibarang	610	1.136	6.411	10.608
19.	Balongan	605	1.125	461	762
20.	Indramayu	617	1.147	102	169
21.	Sindang	380	708	75	125
22.	Cantigi	1.680	3.126	5.005	8.282
23.	Pasekan	1.306	2.430	2.575	4.263
24.	Lohbener	1.044	1.943	131	218
25.	Arahan	397	740	4.610	7.627
26.	Losarang	594	1.107	6.405	10.599
27.	Kandanghaur	1.337	2.488	17.422	28.826
28.	Bongas	1.285	2.391	3.974	6.575
29.	Anjatan	1.008	1.875	3.933	6.508
30.	Sukra	1.617	3.010	3.843	6.359
31.	Patrol	506	942	37	61
	<b>J u m l a h</b>	<b>27.318</b>	<b>50.846</b>	<b>104.426</b>	<b>172.787</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

**Tabel 3.6-b**  
**Banyaknya Ternak Unggas**  
**Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017**

No	Kecamatan	Ayam Ras			Ayam Kampung		Itik Betina
		Pedaging	Petelur	Jantan	Betina	Jantan	
1.	Haurgeulis	692.630	-	24.203	48.544	28.072	65.066
2.	Gantar	572.588	-	7.473	14.990	29.109	67.471
3.	Kroya	995.238	-	11.769	23.604	35.816	83.016
4.	Gabuswetan	2.269.170	-	22.497	45.123	33.386	77.384
5.	Cikedung	59.371	-	15.369	30.826	26.249	60.841
6.	Terisi	70.932	-	27.656	55.470	24.251	56.211
7.	Lelea	21.000	-	19.057	38.223	6.986	16.192
8.	Bangodua	-	-	5.716	11.463	2.323	5.385
9.	Tukdana	-	-	31.084	62.345	14.251	33.032
10.	Widasari	-	-	3.668	7.357	19.290	44.711
11.	Kertasemaya	154.759	-	7.395	14.832	31.913	73.971
12.	Sukagumiwang	220.776	-	6.731	13.499	11.617	26.925
13.	Krangkeng	674.705	-	10.493	21.047	11.735	27.200
14.	Karangampel	39.583	-	13.122	26.318	12.935	29.982
15.	Kedokanbunder	179.470	-	9.762	19.580	805	1.867
16.	Juntinyuat	-	-	16.742	33.579	22.123	51.277
17.	Sliyeg	20.167	-	1.347	2.703	13.333	30.903
18.	Jatibarang	7.265	-	19.512	39.136	7.968	18.468
19.	Balongan	-	-	11.376	22.816	33.497	77.643
20.	Indramayu	134.087	-	17.453	35.007	3.063	7.100
21.	Sindang	-	-	17.051	34.200	11.308	26.216
22.	Cantigi	-	-	4.590	9.206	9.233	21.401
23.	Pasekan	-	-	7.856	15.757	3.429	7.947
24.	Lohbener	109.045	-	10.103	20.265	17.542	40.660
25.	Arahan	107.754	-	9.063	18.179	24.018	55.668
26.	Losarang	41.554	-	14.559	29.200	54.673	126.727
27.	Kandanghaur	482.508	-	7.589	15.222	13.950	32.334
28.	Bongas	261.441	-	17.910	35.921	17.112	39.663
29.	Anjatan	389.268	-	11.860	23.789	5.268	12.210
30.	Sukra	1.641.055	-	17.085	34.267	23.445	54.341
31.	Patrol	111.504	-	11.375	22.815	21.918	50.862
	<b>J u m l a h</b>	<b>9.255.870</b>	<b>-</b>	<b>411.466</b>	<b>825.283</b>	<b>570.618</b>	<b>1.322.674</b>

S u m b e r : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Tahun 2017

Keterangan : \*) Data Sementara,

---

# **Bab - IV**

**KAJIAN ANALISA**

**PENGEMBANGAN PERTANIAN**

**Di KABUPATEN INDRAMAYU**

---





## Bab-IV

# KAJIAN ANALISA PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

## 4.1 Konsep Pendekatan Analisa Pengembangan Pertanian

Pendekatan pengembangan pertanian dapat dilakukan dengan beberapa metode, dalam kaitan studi Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu ini dilakukan melalui langkah identifikasi kawasan yang memiliki potensi produk pertanian unggulan yang akan terintegrasi dengan pengembangan pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, dan agrowisata sebagai rekomendasinya.

Kawasan pertanian adalah gabungan dari sentra-sentra pertanian yang terkait secara fungsional, baik dalam faktor sumberdaya alam, sosial budaya, maupun infrastruktur sedemikian rupa sehingga memenuhi batasan luasan minimal skala efektivitas untuk produktivitasnya sebagaimana dalam Permentan No. 50 tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Selanjutnya, sentra pertanian diartikan sebagai bagian dari kawasan pertanian dengan memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan produksi pertanian yang memiliki komoditi unggulan.

Pendekatan kawasan pertanian dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, efisiensi anggaran dan mendorong keberlanjutan kawasan komoditi unggulan. Pengembangan kawasan pertanian membutuhkan perencanaan komoditas yang dapat mengakselerasi potensi daya saing komoditas dan wilayah melalui optimalisasi yang sinergi dalam pengembangan komoditas, misal ada integrasi antara komoditas tertentu dengan ternak.

Integrasi atau keterpaduan dalam pengembangan komoditas yang didukung secara horisontal dan vertikal oleh segenap pelaku dan pemangku kepentingan dalam suatu kawasan pertanian yang berskala ekonomis. Pola tersebut lalu disebar luas ke masyarakat sebagai pendekatan yang menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir berdasarkan kelompok komoditas, sehingga membentuk suatu kawasan pertanian yang terbagi atas :

- 1) kawasan tanaman pangan,
- 2) kawasan hortikultura,
- 3) kawasan perkebunan, dan
- 4) kawasan peternakan

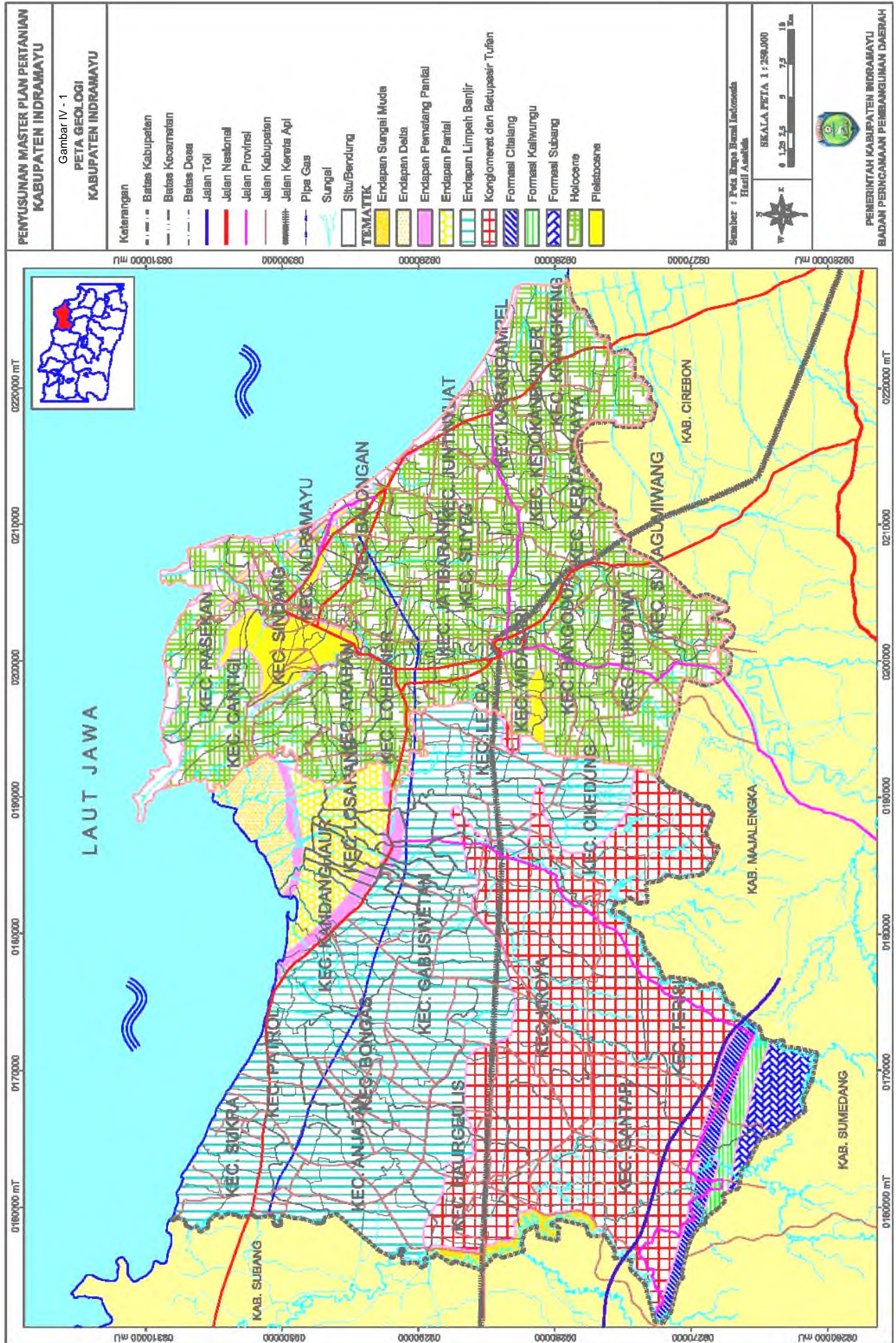
Konsep pendekatan analisa pengembangan pertanian perlu dijelaskan karena saat ini banyak pendekatan dalam perencanaan pertanian. Pertimbangan dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Indramayu adalah bahwa wilayahnya sudah berjalan menjadi wilayah agraris dan kultur budaya masyarakat agraris. Integrasi dari pertanian dengan non pertanian secara terpadu dan selaras akan menjadi kekuatan perkonomian di Indramayu.

#### **4.2 Kondisi Lahan Pertanian**

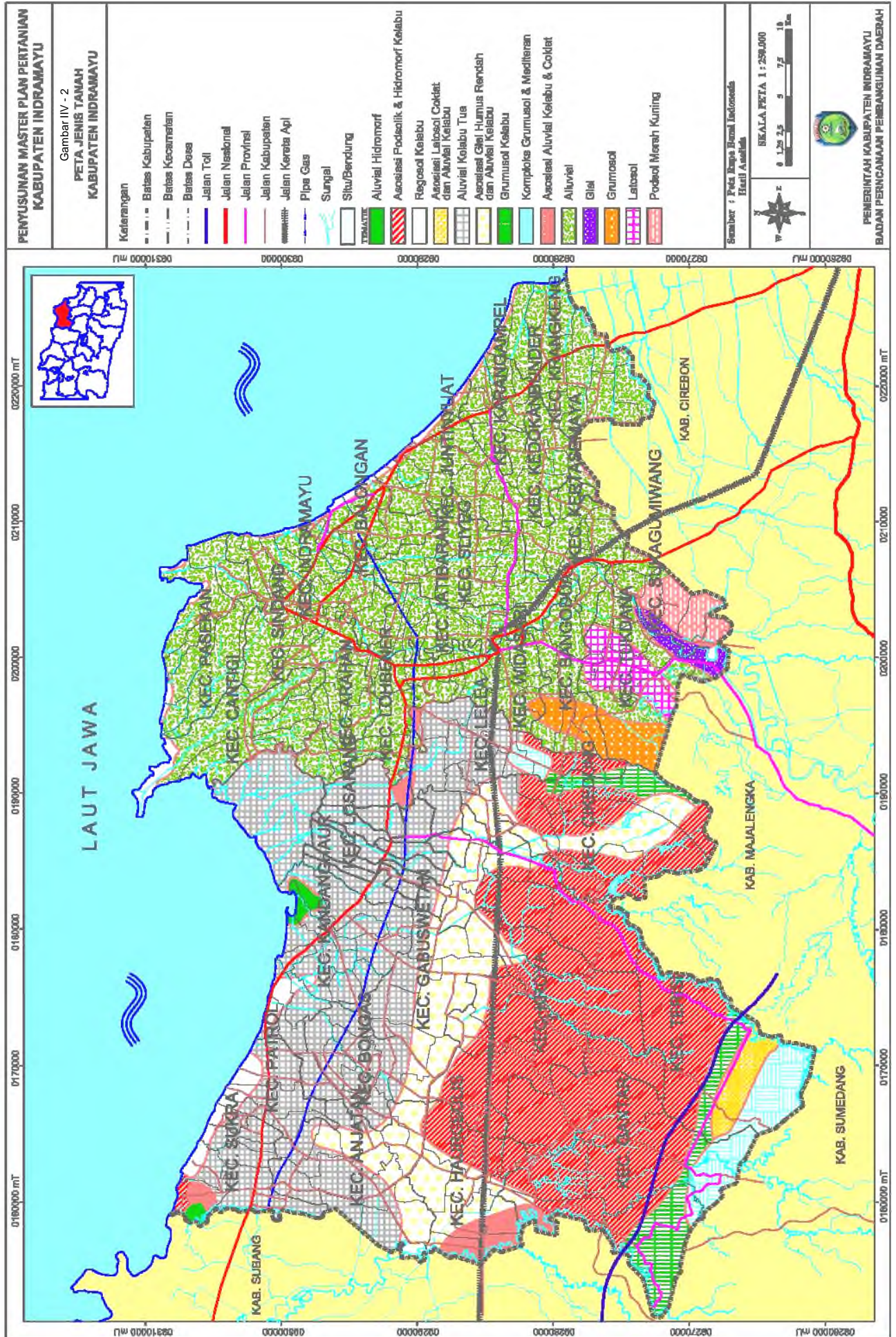
Lahan menjadi potensi utama didalam kegiatan pertanian, karena menjadi tempat lokasi dan media atas kegiatan pertanian. Analisa terhadap lahan pertanian sawah menjadi analisa pokok, karena lahan untuk kegiatan pertanian sawah membutuhkan perlakuan yang lebih seperti ketersediaan pengairan atau irigasi, harus menjaga tingkat kesuburan, dan sebagainya. Perlunya menjaga kondisi persyaratan dalam pertanian sawah tersebut agar nilai output menjadi optimal terhadap input atau modal dalam proses produksi pertanian. Sedangkan untuk lahan pertanian di luar persawahan persyaratan dalam produksinya relatif longgar atau tidak terlalu spesifik. Untuk itu dalam analisa kondisi lahan pertanian hal yang pertama dilakukan adalah mengkaji pada kawasan-kawasan yang memiliki kesesuaian terhadap pertanian sawah.

Dalam sub bab ini akan melakukan analisa kondisi lahan pertanian sawah melalui uji laboratorium terhadap sampel tanah. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan peta dasar sebagai peta kerja. Peta yang digunakan adalah peta dari BIG dan peta citra satelit, dengan skala 1 : 10.000 agar mendapatkan gambaran penggunaan lahan yang jelas, menyangkut lokasi atau penyebaran lahan, dan luasnya. Langkah ke dua adalah melakukan survey, observasi, sebagai bahan untuk membuat peta analisis satuan lahan. Analisis satuan lahan dilakukan dengan beberapa pendekatan, selain dari tata guna lahan yang ada, peta topografi yang menyangkut ketinggian serta kemiringan lahan, hidrologi, jenis tanah, dan keadaan fisik lahan lainnya yang mempunyai kaitan erat dengan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman.

Gambar IV-1. Peta Geologi Kabupaten Indramayu



Gambar IV-2. Peta Penyebaran Jenis Tanah



#### 4.2.1 Analisa Terhadap Penggunaan Lahan Pertanian

Obsevasi dari lapangan terhadap penggunaan lahan difokuskan pada penggunaan lahan pertanian. Berdasarkan observasi dan kajian lapangan penggunaan lahan pertanian digolongkan menjadi :

##### 1) Tambak

Lahan tambak berdasarkan pengamatan di lapangan pada kawasan studi, rata – rata para petani tambak melakukan budidaya tambak udang, tambak bandeng, dan tambak garam, tetapi intensitas lebih dominan budidaya ikan bandeng, karena pada kegiatan garam sangat dipengaruhi faktor cuaca atau musim kemarau.

Lahan tambak diantaranya berasal dari lahan pertanian sawah, seiring dengan pengaruh pasang surut yang kuat, sehingga keadaan lahan yang sudah tidak produktif untuk pertanian sawah dimanfaatkan untuk tambak. Perubahan lahan sawah menjadi tambak juga disebabkan jaringan irigasi dan perbandingan nilai ekonomi dalam usaha budidaya tambak dengan kegiatan pertanian sawah pada lokasi pesisir.



Gambar IV-3 Foto Penggunaan lahan pesisir :  
(a) tambak ikan dan (b) tambak garam

##### 2) Sawah

Lahan sawah di wilayah studi berdasarkan pengamatan lapangan umumnya merupakan tanah berlumpur di lahan datar dengan tekstur tanah berlempung yang keras di bagian dalam sehingga dapat menampung genangan air. Sawah biasanya di buat berpetak-petak dimana antara petak yang satu dengan yang lain di batasi oleh pematang. Sawah biasanya di gunakan sebagai lahan untuk menanam padi dan palawija.



Gambar IV-4. Foto Penggunaan lahan sawah :  
(a) Sawah beririgasi di Desa Temiyang, dan (b) Sawah non irigasi

### 3) Kebun

Lahan kebun di wilayah studi umumnya adalah tanah darat, pada lahan kebun tidak memiliki saluran irigasi sehingga tekstur tanahnya menjadi keras, dengan jenis tanaman yang diusahakan merupakan tanaman tegakan tinggi, dan cenderung untuk tumbuh dibiarkan dan pengamatan atau pemeliharannya secara periodik saja.

Kegiatan budidaya pertanian di lahan kebun umumnya oleh masyarakat secara perorangan, seperti pada kebun mangga, jambu dan sebagainya. Budidaya di lahan kebun dalam skala luasan lahan yang besar dilakukan oleh perusahaan atau biasanya disebut usaha perkebunan seperti pada tanaman kayu putih dan tebu.



Gambar IV-5 Foto Kebun Mangga. Di Kecamatan Sliyeg

### 4) Hutan

Lahan hutan adalah jenis tanah yang terbentuk dan berkembang di bawah pengaruh lingkungan hutan. Tanah hutan pada daerah hutan hujan tropis mempunyai kondisi pH yang rendah dan miskin unsur hara sehingga hanya beberapa golongan vegetasi saja yang dapat tumbuh dengan baik. Tanaman dalam hutan umumnya dikondisikan untuk tumbuh liar.

Lahan Hutan yang ada di kawasan studi yang menonjol adalah hutan jati dan hutan lainnya. Selain hutan di tanah darat di wilayah studi juga terdapat hutan bakau. Hutan bakau atau hutan (mangrove), hutan bakau menurut Steenis (1978) adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut. Jenis tanaman yang ada didominasi oleh beberapa spesies pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin, pasang-surut air laut, oleh karena itu tempatnya di daerah pantai dan sekitar muara sungai.



Gambar IV-6. Foto Penggunaan Lahan Hutan  
(a) Hutan kayu jati dan






(b) Hutan bakau, di Karangsong



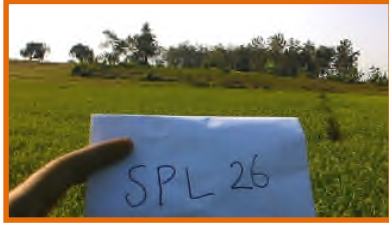


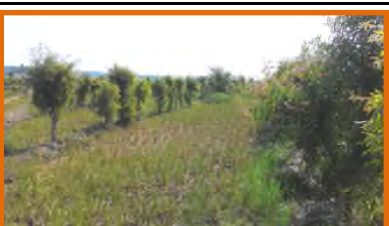

#### 4.2.2 Peta Satuan Lahan Pertanian Sawah

Terkait kebutuhan analisa dalam pengembangan pertanian, maka perlu didukung data dengan pola peta satuan lahan, penyusunannya diawali dengan pengamatan pada wilayah studi terhadap penggunaan lahan, dan pengumpulan data hasil survey, kemudian dilakukan pengambilan sampel tanah untuk diuji kandungannya yang dilakukan di laboratorium. Pengambilan contoh tanah di lapangan di lakukan pada beberapa titik lokasi, sebagaimana dalam **Tabel 4.1**.

**Tabel 4.1**

Pembagian Wilayah Pengamatan dan Posisi Pengambilan Sampel Tanah Di Kawasan Studi




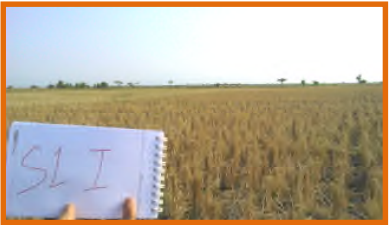



No	Lokasi	Uraian	Foto Gambaran Lokasi
1.	Desa	Ipar	
	Kecamatan	Kandanghaur	
	Koordinat GPS	E 0179916, S 9293021	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	
2.	Desa	Kedokangabus	
	Kecamatan	Gabuswetan	
	Koordinat GPS	E 0179699, S 9285097	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	
3.	Desa	Bogor	
	Kecamatan	Kroya	
	Koordinat GPS	E 0172867, S 9284017	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
4.	Desa	Bantarasem	
	Kecamatan	Kroya	
	Koordinat GPS	E 0169829, S 9275091	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
5.	Desa	Rendong	
	Kecamatan	Kroya	
	Koordinat GPS	E 0824649, S 9270114	
	Penggunaan Lahan	Sawah tadah hujan	

No	Lokasi	Uraian	Foto Gambaran Lokasi
6.	Desa	Balaraja	
	Kecamatan	Gantar	
	Koordinat GPS	E 0821733, S 9277358	
	Penggunaan Lahan	Sawah tadah hujan	
7.	Desa	Bantarasem	
	Kecamatan	Kroya	
	Koordinat GPS	E 0169596, S 9274790	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
8.	Desa	Sanca	
	Kecamatan	Gantar	
	Koordinat GPS	E 0827599, S 9269297	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
9.	Desa	Plawangan	
	Kecamatan	Bongas	
	Koordinat GPS	E 0173363, S 9297807	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	
10.	Desa	Bantarwaru	
	Kecamatan	Gantar	
	Koordinat GPS	E 08222438, S 9270631	
	Penggunaan Lahan	Sawah tadah hujan	
11.	Desa	Bantarwaru	
	Kecamatan	Gantar	
	Koordinat GPS	E 08222438, S 9270631	
	Penggunaan Lahan	Sawah tadah hujan	
12.	Desa	Suka Slamet	
	Kecamatan	Kroya	
	Koordinat GPS	E 0169454, S 9271826	
	Penggunaan Lahan	Sawah tadah hujan	








Bersambung







Lanjutan (b) Tabel 4.1

No	Lokasi	Uraian	Foto Gambaran Lokasi
13.	Desa	Bantarwaru	
	Kecamatan	Gantar	
	Koordinat GPS	E 0816772, S 9272657	
	Penggunaan Lahan	Sawah	
14.	Desa	Eretan Kulon	
	Kecamatan	Kadanghaur	
	Koordinat GPS	E 0173387, S 9301125	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
15	Desa	Bulak	
	Kecamatan	Kadanghaur	
	Koordinat GPS	E 0179875, S 9297992	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
16	Desa	Parean Girang	
	Kecamatan	Kadanghaur	
	Koordinat GPS	E 0179631, S 9296179	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
17.	Desa	Drunten Wetan	
	Kecamatan	Gabuswetan	
	Koordinat GPS	E 0173459, S 9292835	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
18.	Desa	Temiyangsari	
	Kecamatan	Kroya	
	Koordinat GPS	E 0170401, 9283194	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
19.	Desa	Cikedung Lor	
	Kecamatan	Cikedung	
	Koordinat GPS	E 0189687, S 9284913	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	

Bersambung

No	Lokasi	Uraian	Foto Gambaran Lokasi
20.	Desa	Telaga Sari	
	Kecamatan	Lelea	
	Koordinat GPS	E 0193585, S 9284094	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	
21.	Desa	Karangtumaritis	
	Kecamatan	Haurgeulis	
	Koordinat GPS	E 0156804, S 9282613	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
22	Desa	Cikedung Lor	
	Kecamatan	Cikedung	
	Koordinat GPS	E 0188480, S 9282881	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	
23	Desa	Amis	
	Kecamatan	Cikedung	
	Koordinat GPS	E 0187337, S 927954	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	
24.	Desa	Cikedung Lor	
	Kecamatan	Cikedung	
	Koordinat GPS	E 0189575, S 9282045	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi teknis	
25.	Desa	Jambak	
	Kecamatan	Cikedung	
	Koordinat GPS	E 0189911, S 9279675	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
26.	Desa	Cikedung Lor	
	Kecamatan	Cikedung	
	Koordinat GPS	E 0188835, S 9281812	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	

Bersambung

No	Lokasi	Uraian	Foto Gambaran Lokasi
27.	Desa	Jambak	
	Kecamatan	Cikedung	
	Koordinat GPS	E 0189344, S 9279774	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
28.	Desa	Cikawung	
	Kecamatan	Terisi	
	Koordinat GPS	E 0172453, S 9265023	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
29	Desa	Cikawung	
	Kecamatan	Terisi	
	Koordinat GPS	E 0172453, S 9264943	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	
30	Desa	Bantarwaru	
	Kecamatan	Gantar	
	Koordinat GPS	E, 0155787, S 9273009	
	Penggunaan Lahan	Sawah irigasi non teknis	

Berdasarkan kondisi fisik lapangan menyangkut bentang alam topografi, kemudian pola pengaruh pengaliran dari sungai-sungai yang ada, maka terbentuk pola karakter wilayah sebagai berikut :

- wilayah pesisir yang terpengaruh pasang surut,
- wilayah transisi antara pesisir dan daratan,
- wilayah darat, dan
- wilayah yang terkait perbukitan yang ada di bagian selatan serta berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Subang.

Pola penggunaan lahan dari karakter bentang alam tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan kajian, untuk selanjutnya fisik tanahnya dilakukan pengambilan sampel untuk diteliti sifat fisik dasar dan sifat kimianya.

**Tabel 4.2**, menjelaskan hasil uji laboratorium sedangkan data unsur-unsur selengkapnya dapat di lihat pada bagian Lampiran.

**Tabel 4.2**  
**Data Peta Satuan Lahan di Kawasan Studi**  
**Tahun 2015**

Kode SPL	Perihal	Uraian	Lokasi	
			Desa	Kecamatan
S0 1	Tekstur	liat		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	7,1	Ilir	Kandanghaur
	C-organik (%)	0,41		
	Salinitas (dS/m)	1,7		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
S0 2	Tekstur	liat		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	7	Eretankulon	Kandanghaur
	C-organik (%)	0,38		
	Salinitas (dS/m)	1,7		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
S1 1	Tekstur	liat		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	6,95	Parean Girang	Kandanghaur
	C-organik (%)	0,2		
	Salinitas (dS/m)	2,1		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
S2 1	Tekstur	liat		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	6,8	Wira Panjunan	Kandanghaur
	C-organik (%)	0,28		
	Salinitas (dS/m)	2,3		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
S2 2	Tekstur	liat berdebu		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	7,1	Drunten Wetan	Gabuswetan
	C-organik (%)	0,37		
	Salinitas (dS/m)	1,8		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
S3 1	Tekstur	liat		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	7	Kedokan Gabus	Gabuswetan
	C-organik (%)	0,25		
	Salinitas (dS/m)	1,7		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
S3 2	Tekstur	liat berdebu		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	7,5	Kroya	Kroya
	C-organik (%)	0,32		
	Salinitas (dS/m)	1,6		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		

bersambung,

lanjutan (a) **Tabel 4.2.**

No. SPL	Perihal	Uraian	Lokasi	
			Desa	Kecamatan
SPL 20	Tekstur	liat berdebu	Wanakaya	Haurgeulis
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	6,9		
	C-organik (%)	0,92		
	Salinitas (dS/m)	2,2		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
SPL 14	Tekstur	liat berdebu	Cikawung	Terisi
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	7,15		
	C-organik (%)	2,2		
	Salinitas (dS/m)	1,8		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
SPL 10	Tekstur	liat berdebu	Bantarwaru	Gantar
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	7,1		
	C-organik (%)	0,56		
	Salinitas (dS/m)	1,5		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
SPL 25	Tekstur	liat berdebu	Sukaslamet	Kroya
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	5,9		
	C-organik (%)	0,42		
	Salinitas (dS/m)	4,1		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
SPL 2	Tekstur	liat berdebu	Telagasari	Lelea
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	6,95		
	C-organik (%)	0,57		
	Salinitas (dS/m)	2,3		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
SPL 23	Tekstur	liat berdebu	Cemara	Losarang
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	6,6		
	C-organik (%)	0,11		
	Salinitas (dS/m)	2,9		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
SPL 8,5	Tekstur		Mundakjaya	Cikedung
	Kedalaman tanah (cm)			
	pH H <sub>2</sub> O			
	C-organik (%)	0,87		
	Salinitas (dS/m)	3,5		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		

Bersambung,

Lanjutan (b) **Tabel 4.2.**

No. SPL	Perihal	Uraian	Lokasi	
			Desa	Kecamatan
SPL 8,8	Tekstur	Liat		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	6,9	Bantarwaru	Gantar
	C-organik (%)	0,62		
	Salinitas (dS/m)	2,1		
SPL 7	Kedalaman sulfidik (cm)	Liat		
	Tekstur	liat berdebu		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	4,92	Jatimunggul	Terisi
	C-organik (%)	1,23		
SPL 8,10	Salinitas (dS/m)	5,2		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		
	Kedalaman tanah (cm)	>100		
	pH H <sub>2</sub> O	6,84	Tamansari	Llelea
	C-organik (%)	1,11		
	Salinitas (dS/m)	2,4		
	Kedalaman sulfidik (cm)	>100		

Sumber : hasil analisa, ILP (identifikasi lahan pertanian produktif, tahun 2015  
hasil analisa, tahun 2018

### 4.2.3 Analisa Potensi Lahan Pengembangan Pertanian

Potensi lahan untuk pengembangan pertanian di wilayah studi tentunya telah didukung dengan suatu persyaratan kondisi fisik dasar alam dan kondisi faktual ketersediaan dan pengembangan infrastruktur untuk mendukung kegiatan pertanian terutama untuk sawah. Ketersediaan infrastruktur mencakup bangunan bendungan, bendung, situ, waduk, jaringan irigasi, serta bangunan irigasinya yang merupakan investasi sangat mahal. Pengembangan dan pembangunan struktur dan infrastruktur telah dilakukan sejak jaman kolonial dengan membangun bendung, waduk, dan situ, diantaranya Bendung Salamdarma di Anjatan yang dibangun pada tahun 1927.

Pencanangan pengembangan lahan pertanian sawah telah dirintis sejak lama, dan untuk periode kemerdekaan yang akan terkait dengan kawasan studi adalah dimulainya proyek Waduk Jatiluhur tahun Tanggal 19 September 1965 dan selesai tanggal 26 Agustus 1967, serta kegiatan pengembangan dari Bendung Rentang lama (1911) yang dimulai tahun 1979 dan beroperasi tahun 1982. Kemudian dilanjutkan pembangunan yang lainnya sampai yang terakhir adalah Bendungan Jatigede.

Mebutuhkan waktu dan periode yang cukup lama bagi masyarakat mengenal dan mengembangkan pertanian sawah di wilayah studi, sehingga melekat menjadi kultur atau budaya sebagai masyarakat agraris. Oleh karena telah menjadi budaya agraris, maka nilai ekonomi seringkali dikalahkan oleh nilai sosial budaya dalam pengertian walaupun nilai ekonomi dari pengolahan lahan pada kegiatan produksi pertanian sawah relatif kecil dibandingkan untuk usaha lain, tetapi masyarakat tradisional akan lebih menyenangi melakukan usaha pertanian sawah.

Hal yang membanggakan adalah persepsi agraris dikalangan masyarakat bahwa dengan menanam padi adalah menjamin adanya atau ketersediaan bahan pangan bagi keluarganya. Kultur budaya masyarakat agraris jika dikelola dengan baik akan menjadi basis lumbung padi, adanya wilayah pengembangan untuk ketahanan pangan yang semuanya kini telah menjadi kebijakan Pemerintah. Kultur budaya agraris di wilayah studi ini perlu mendapat apresiasi oleh Pemerintah dengan menjaga dari pengaruh lingkungan kegiatan non pertanian, melalui rencana tata guna lahan dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Indramayu.

Periode selesainya pembangunan Bendungan Jatigede dan dengan dioperasikannya air untuk irigasi persawahan merupakan tonggak babak baru kegiatan pertanian sawah di Indramayu. Pendekatan dan komitmen dari Pemerintah Pusat dalam menjadikan Indramayu sebagai lumbung padi harus secara real dalam memberikan jaminan pasokan air irigasi, bantuan input sarana dan prasarana produksi pertanian sehingga kegiatan pertanian sawah dapat berlangsung baik, minimal dapat melaksanakan pola tanam *2 kali padi* dan *1 kali palawija* (padi – padi – palawija).

Potensi wilayah studi dalam pengembangan pertanian didukung 4 potensi utama yang dapat menerapkan pola pertanian *intensifikasi* secara lebih optimal. Adapun 4 potensi utama tersebut, adalah :

1. Kultur budaya masyarakat yang masih memegang teguh sebagai masyarakat agraris.
2. Bangunan dan jaringan infrastruktur irigasi yang sudah tersedia, hampir menjangkau seluruh bagian wilayah kecamatan.
3. Kawasan lahan untuk kegiatan pertanian yang relatif luas, untuk lahan sawah yang tersedia semula seluas 117406,6 Ha atau 56 % dari luas wilayah kabupaten, dengan dicanangkan adanya kawasan industri di Losarang seluas 20.000 Ha maka luas sawah yang tersedia menjadi seluas 97.407 Ha atau 46 %.

4. Tambahkan dukungan suplai air yang dari Bendungan Jatigede ke jaringan irigasi yang ada.

Potensi lahan untuk pengembangan pertanian di wilayah studi ditinjau dari jenis tanah, pada dasarnya sebagaimana yang dijelaskan sub bab 4.2.2 sudah mencukupi, Dimana dari potensi tanah aktual dapat dilakukan pengelolaan lebih lanjut sehingga menjadi tanah yang potensial untuk kegiatan pertanian sawah, potensi tersebut terutama dari faktor ketersediaan air untuk irigasi yang menjadi faktor penting pada lahan yang ada untuk dikembangkan menjadi pertanian sawah.

### 4.3 Identifikasi Lahan Pertanian

Identifikasi lahan pertanian dilakukan untuk mengklasterkan kawasan produktif, dalam lingkup utamanya untuk lahan pertanian sawah, yang dilakukan melalui pengolahan peta citra satelit dan pengecekan sampel tanah. Lahan untuk kegiatan pertanian lainnya pada dasarnya relatif tidak mempersyaratkan dalam pengolahannya seperti pada pertanian sawah diantaranya kebutuhan irigasi. Identifikasi terhadap kawasan pertanian

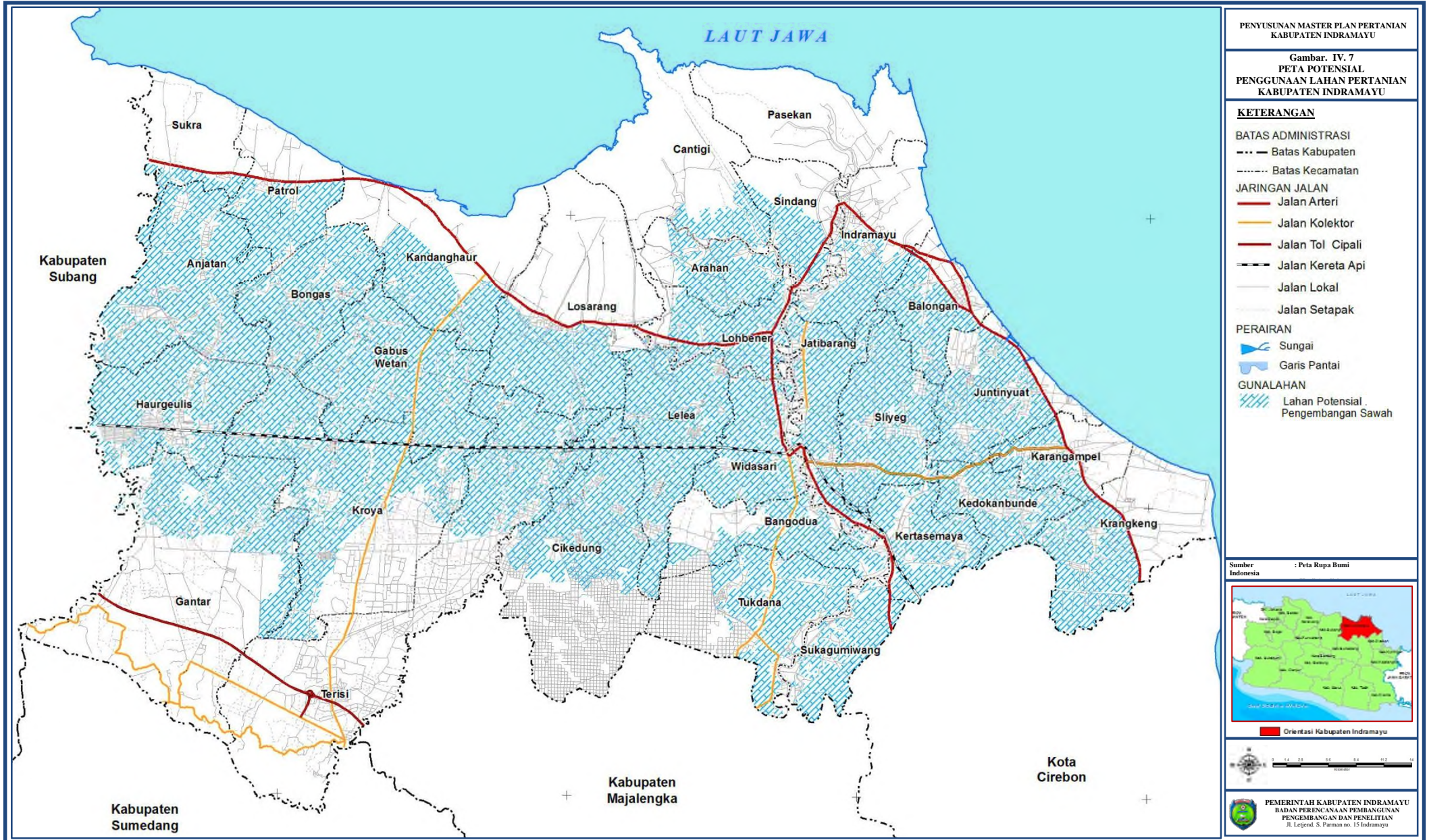
#### 4.3.1 Sebaran Kawasan Pertanian

Kajian sebaran kawasan pertanian melalui pengolahan peta citra satelit pada hakekatnya adalah kegiatan identifikasi kawasan pertanian atau tata guna lahan, melalui analisa peta citra satelit dengan program GIS (Sistem Informasi Geografis) lihat **Gambar IV-7** tentang peta potensi lahan untuk tata guna lahan pertanian. Pengelompokan penggunaan lahan yang dihasilkan telah mengidentifikasi adanya :

a. Lahan permukiman	f. Lahan tambak
b. Lahan industri	g. Lahan kolam
c. Lahan sawah	h. Lahan kosong
d. Lahan perkebunan	i. Lahan tambang
e. Lahan hutan	

Berdasarkan hasil kajian ini dominasi adalah pada penggunaan kawasan lahan pertanian sawah, dimana hasil identifikasi luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Indramayu adalah sebesar 117.406,6 Ha, dan dengan adanya pengembangan kawasan industri di losarang, maka ketersediaanya menjadi seluas 97.407 Ha atau 46 %. Data penggunaan lahan dan sebarannya dapat dilihat pada **Tabel 4.3** dan **Tabel 4.4**.





**Tabel 4.3.**

**Tabel Identifikasi Kawasan Pertanian**

No	KECAMATAN	Industri (Ha)	Perkebunan (Ha)	Hutan (Ha)	Permukiman (Ha)	Sawah (Ha)	Tanah Kosong (Ha)	Kolam (Ha)	Tambak (Ha)	Tambang (Ha)	Lain-Lain (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Losarang *)	130,91	14,19	1.058,54	544,12	4.222,22			4.815,31		302,99	11.088,28
2	Lelea		16,40	22,13	601,62	5.439,26			0,06		6,76	6.086,24
3	Cikedung			5.428,51	382,24	5.353,07		84,47			16,39	11.264,68
4	Trisi	16,81	87,86	10.669,63	906,74	6.050,42	29,50				3,36	17.764,32
5	Kandanghaur	66,81	1,24	183,44	721,27	2.997,15			4.400,75			8.370,65
6	Gabuswetan	8,60	0,04		910,10	6.986,03	0,00001	0,24		4,87	2,83	7.912,71
7	Kroya	18,09	438,76	4.291,73	1.121,24	7.639,98	10,53	1,36		4,87	3,58	13.530,15
8	Patrol	54,11	9,45		633,71	3.494,83	9,30		92,61		127,57	4.421,58
9	Bongas	0,61	0,002		616,685	4.317,39		0,57	5,62	3,50	12,92	4.957,30
10	Sukra	91,84	39,47		516,90	3.411,18	3,42			25,96	136,38	4.225,16
11	Anjatan	1,21	113,84		1.260,75	6.999,49	6,94				31,50	8.413,73
12	Haurgeulis	4,06	215,83	11,82	1.312,78	4.906,80	5,36				1,23	6.457,89
13	Gantar	0,01	703,28	8.771,21	1.120,74	6.448,29		123,52			7,59	17.174,64
	<b>JUMLAH</b>	<b>393,06</b>	<b>1.640,37</b>	<b>30.437,02</b>	<b>10.648,90</b>	<b>68.266,10</b>	<b>65,06</b>	<b>210,17</b>	<b>9.314,36</b>	<b>39,20</b>	<b>653,10</b>	<b>121.667,33</b>

Keterangan : - terkait rencana lokasi Kawasan Industri dan Zona Industri akan terjadi pengurangan peruntukan lahan sawah dan tambak

Lanjutan Tabel...

No	KECAMATAN	Industri (Ha)	Perkebunan (Ha)	Hutan (Ha)	Permukiman (Ha)	Sawah (Ha)	Tanah Kosong (Ha)	Kolam (Ha)	Tambak (Ha)	Tambang (Ha)	Lain-Lain (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Indramayu	3,22	151,46		1.263,11	1.984,41	11,08		1.885,61		130,88	5.429,77
2	Balongan	366,35	45,79		412,35	2.231,32	4,45		390,97		48,85	3.500,09
3	Jatibarang	7,46	328,96		832,02	3.083,34					63,09	4.314,87
4	Sliyeg		157,17		659,43	4.695,88	2,46	2,82			18,56	5.536,32
5	Kertasemaya	0,80	324,02		611,97	2.925,13	10,80				80,87	3.953,58
6	Sukagumiwang	5,04	477,20		368,79	2.354,09	9,22	1,20	9,25		119,82	3.344,61
7	Juntinyuat	30,14	639,29		779,10	3.871,74	0,25	1,93	40,62		29,81	5.392,87
8	Karangampel	117,67	10,40		581,42	2.449,29	0,00	22,31	0,00		2,26	3.183,35
9	Kedokanbunder	31,66	77,09		456,30	2.555,10	23,51	17,03			16,51	3.177,21
10	Krangkeng	16,36			568,92	5.160,59	4,85	4,53	1.505,22		61,02	7.321,47
11	Lohbener		148,19		647,35	2.430,11			481,12		92,43	3.799,19
12	Widasari	11,60	299,92		490,85	3.195,87		4,03			39,28	4.041,56
13	Bangodua		1.929,23		338,69	2.682,16	1,37					4.951,45
14	Tukdana	0,78	2.481,58		736,69	3.847,41	17,71	125,77			133,56	7.343,48
15	Sindang	27,40	41,19		586,87	1.885,60		5,60	1.054,53		72,98	3.674,17
16	Pasekan		68,85		316,43	751,54			5.412,51		578,37	7.127,70
17	Cantigi		71,94	417,32	308,00	918,18			6.191,18		355,02	8.261,63
18	Arahan		57,25		460,77	2.118,76			694,91		61,27	3.392,96
	<b>JUMLAH</b>	<b>618,48</b>	<b>7.309,51</b>	<b>417,32</b>	<b>10.419,04</b>	<b>49.140,51</b>	<b>85,71</b>	<b>185,22</b>	<b>17.665,93</b>	<b>0,00</b>	<b>1.904,57</b>	<b>87.746,29</b>
	<b>Total Kabupaten</b>	<b>1.011,54</b>	<b>8.949,88</b>	<b>30.854,33</b>	<b>21.067,94</b>	<b>117.406,62</b>	<b>150,77</b>	<b>395,38</b>	<b>26.980,29</b>	<b>39,20</b>	<b>2.557,67</b>	<b>209.413,61</b>
		<b>21.011,54</b>				<b>97.407,00</b>						

Sumber : Hasil ILP, Tahun 2015  
Hasil Analisa, Tahun 2018

**Tabel 4.4**  
**Luas Kawasan Sawah Produktif Di Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2018**

NO	KECAMATAN	Luas Wilayah (Ha)	Luas Sawah		Sawah Produktif	Potensi Lahan *)
			(Ha)	(%)		
1	Losarang **)	11.088,28	4.222,22	38,08%	4.026,21	4.032,96
2	Lelea	6.086,24	5.439,26	89,37%	5.439,26	5.439,26
3	Cikedung	11.264,68	5.353,07	47,52%	5.353,07	5.247,99
4	Trisi	17.764,32	6.050,42	34,06%	5.545,50	4.658,71
5	Kandanghaur	8.370,65	2.997,15	35,81%	2.997,15	2.997,15
6	Gabuswetan	7.912,71	6.986,03	88,29%	6.986,03	6.986,03
7	Kroya	13.530,15	7.639,98	56,47%	4.961,89	7.639,98
8	Patrol	4.421,58	3.494,83	79,04%	2.362,89	2.223,88
9	Bongas	4.957,30	4.317,39	87,09%	4.317,39	4.317,39
10	Sukra	4.225,16	3.411,18	80,74%	2.389,42	689,26
11	Anjatan	8.413,73	6.999,49	83,19%	6.999,49	6.999,49
12	Haurgeulis	6.457,89	4.906,80	75,98%	4.419,75	4.906,80
13	Gantar	17.174,64	6.448,29	37,55%	4.774,25	4.906,03
1	Indramayu	5.429,77	1.984,41	36,55%	1.984,41	1.889,56
2	Balongan	3.500,09	2.231,32	63,75%	2.231,32	2.178,28
3	Jatibarang	4.314,87	3.083,34	71,46%	3.083,34	3.083,34
4	Sliyeg	5.536,32	4.695,88	84,82%	4.695,88	4.695,88
5	Kertasemaya	3.953,58	2.925,13	73,99%	2.845,70	2.925,13
6	Sukagumiwang	3.344,61	2.354,09	70,38%	2.057,22	2.354,09
7	Juntinyuat	5.392,87	3.871,74	71,79%	3.304,56	3.351,41
8	Karangampel	3.183,35	2.449,29	76,94%	1.396,30	1.336,75
9	Kedokanbunder	3.177,21	2.555,10	80,42%	2.555,10	2.555,10
10	Krangkeng	7.321,47	5.160,59	70,49%	3.220,91	3.410,62
11	Lohbener	3.799,19	2.430,11	63,96%	2.084,07	2.430,11
12	Widasari	4.041,56	3.195,87	79,08%	3.195,87	3.195,87
13	Bangodua	4.951,45	2.682,16	54,17%	2.682,16	2.682,16
14	Tukdana	7.343,48	3.847,41	52,39%	3.847,41	3.847,41
15	Sindang	3.674,17	1.885,60	51,32%	1.885,60	1.352,91
16	Pasekan	7.127,70	751,54	10,54%	77,86	751,54
17	Cantigi	8.261,63	918,18	11,11%	918,18	918,18
18	Arahan	3.392,96	2.118,76	62,45%	2.118,76	2.118,76
	<b>JUMLAH</b>	<b>209.413,61</b>	<b>117.406,62</b>	<b>56,06%</b>	<b>104.756,93</b>	<b>106.122,00</b>
			<b>97.407,00</b>	<b>46,40%</b>		

Sumber : Hasil Analisa Peta Citra Tahun 2015

Keterangan : \*) Potensi lahan pengembangan pertanian

\*\*) Belum teridentifikasi peruntukan lokasi untuk Kawasan Industri Losarang, seluas 20.000 Ha.

### 4.3.2 Potensi Kawasan Pengembangan Pertanian

Lahan merupakan *modal* dan potensi tersebut sangat penting karena bersifat terbatas dalam hal kuantitas atau luasnya, disisi lain kebutuhan lahan untuk alokasi berbagai kegiatan selalu terus bertambah. Dalam Penyusunan Master Plan Pertanian ini dipandang perlu untuk melakukan pembentukan kawasan-kawasan pengembangan atau zonasi pengembangan kegiatan yang sesuai dengan produk unggulannya.

Berdasarkan dari luas kawasan potensial untuk pengembangan pertanian, maka dapat diidentifikasi bahwa dari luas lahan sawah sebagai kawasan kegiatan pertanian produk unggulan di Indramayu, sebagaimana dalam **Tabel 4.4** seluas 117.406,6 Ha akan mengalami pengurangan sebesar 20.000 Ha terkait pengembangan kawasan industri di Losarang, sehingga luas sawah menjadi 97.406,6 Ha. Kemudian kawasan yang memiliki potensi produktifnya untuk tanaman padi kawasan sawahnya sebesar 106.122 Ha. Luas lahan pertanian produktif untuk tetap untuk pertanian sawah dapat dipertahan jika kebutuhan lahan untuk Kawasan Industri Losarang menggunakan lahan pasang surut atau tambak yang ada di pesisir pantai.

Perbandingan luas lahan untuk pertanian sejalan rencana dicanangkannya lahan untuk ketahanan pangan sebesar 95.000 Ha, maka luasan lahan untuk sawah sebesar 97.406,6 Ha dipandang masih sejalan. Sedangkan untuk pengembangan kegiatan pertanian lainnya berdasarkan **Tabel 4.4** adalah :

- a. Perkebunan : 8.949,88
- b. Hutan : 30.854,33
- c. Sawah : 97.407,00
- d. Kolam : 395,38
- e. Tambak : 22.980,29

Dan peta potensi lahan pertanian potensial untuk lokasi pengembangannya pertanian lihat **Gambar IV.8**.

### 4.3.3 Analisa Kebutuhan Air

Analisa kebutuhan air irigasi untuk pertanian didasarkan atas ketentuan umum yang membutuhkan air sebesar 1,2 liter/detik/ha/hari. Dengan menggunakan asumsi setiap musim tanam padi sawah selama 3 bulan atau 90 hari, maka kebutuhan air untuk irigasi adalah :

- a. Dalam 1 jam :  $60 \times 60 = 3.600$  detik.

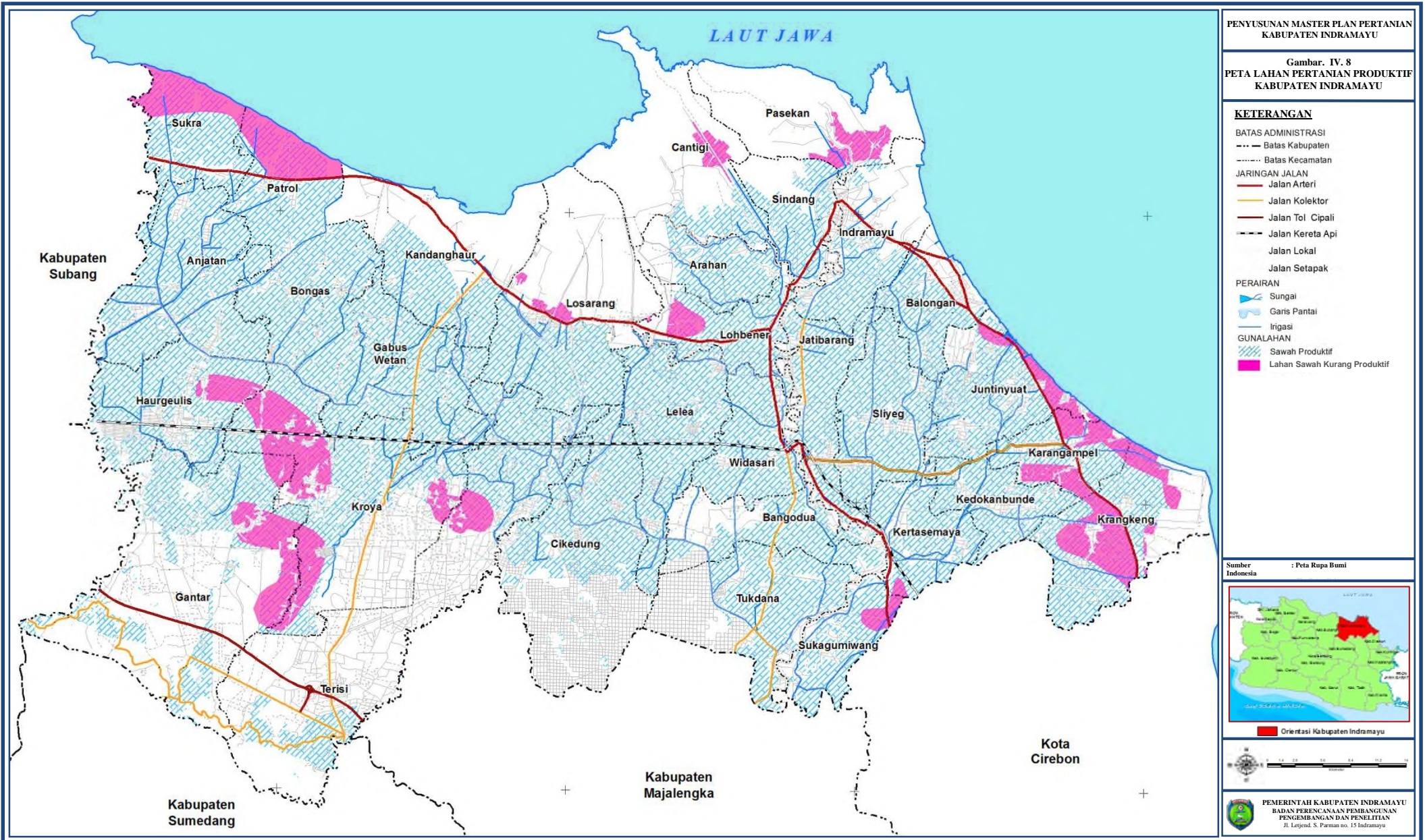
- b. Per hari proses berjalan = 12 jam.
- b. Masa tanam dibutuhkan = 90 hari.
- c. Banyaknya air per ha = 1,2 liter.
- d. Jadi kebutuhan airnya =  $3.600 \times 12 \times 90 \times 1,2 = 4.665.600$  liter atau 4.665,6 m<sup>3</sup> untuk setiap ha per satu musim tanam.

Tabel **Tabel 4.5** menjelaskan analisa kebutuhan air untuk sawah, berdasarkan tabel tersebut, dengan target bahwa sawah yang ada dapat terairi melalui jaringan irigasi, maka kebutuhan air irigasi di wilayah studi memerlukan pasokan sebesar 454,5 juta m<sup>3</sup> untuk sawah seluas 97.407,00 Ha.

Penyediaan air baku untuk irigasi di wilayah studi saat ini dilayani dari sungai-sungai baik yang ada di wilayah studi itu sendiri maupun yang dari wilayah luar. Ditinjau dari pola pengaliran sungai dan jaringan irigasi yang ada, maka wilayah studi dapat terbagi atas 3 sistem, yaitu :

1. Pola pengaliran dari Sungai Cimanuk, yang membawahi :
  - a. Daerah Irigasi Rentang,
  - b. Situ Bolang
2. Pola pengaliran dan dengan sub DAS dari Sungai Cipanas, membawahi :
  - a. Daerah Irigasi Cipanas I,
  - b. Daerah Irigasi Cipanas II
3. Pola pengaliran dari Sungai Cilalanang, yang membawahi :
  - a. Daerah Irigasi Lalanang
  - b. Daerah Irigasi Lebih
  - c. Daerah Irigasi Pedati
4. Pola pengaliran dari Sungai Cipunegara, yang membawahi :
  - a. Daerah Irigasi Cipancuh
  - b. Daerah Irigasi Bendung Salamdarma

**Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu**



**PENYUSUNAN MASTER PLAN PERTANIAN KABUPATEN INDRAMAYU**

**Gambar. IV. 8 PETA LAHAN PERTANIAN PRODUKTIF KABUPATEN INDRAMAYU**

- KETERANGAN**
- BATAS ADMINISTRASI
    - - - Batas Kabupaten
    - - - - Batas Kecamatan
  - JARINGAN JALAN
    - Jalan Arteri
    - Jalan Kolektor
    - Jalan Tol Cipali
    - - - - Jalan Kereta Api
    - - - - Jalan Lokal
    - - - - Jalan Setapak
  - PERAIRAN
    - Sungai
    - Garis Pantai
    - Irigasi
  - GUNALAHAN
    - Sawah Produktif
    - Lahan Sawah Kurang Produktif

Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU**  
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
 PENGEMBANGAN DAN PENELITIAN  
 Jl. Letjend. S. Parman no. 15 Indramayu

**Tabel 4.5**  
**Kebutuhan Air Irigasi Sawah di Wilayah Studi**  
**Tahun 2018**

NO	KECAMATAN	Luas Kec. (Ha)	Luas Sawah		Kebutuhan Air Irigasi (m3)	Cakupan Pelayanan Air Dari Derah Irigasi
			(Ha)	(%)		
1	Losarang **)	11.088,28	4.222,22	38,08%	51.733.479	Cipondoh, Cipanas II
2	Lelea	6.086,24	5.439,26	89,37%	28.395.961	Situ Bolang, Cipanas I
3	Cikedung	11.264,68	5.353,07	47,52%	52.556.491	Situ Bolang, Cipanas I
						Ciberelang, Rentang
4	Trisi	17.764,32	6.050,42	34,06%	82.881.211	Rentang
5	Kandanghaur	8.370,65	2.997,15	35,81%	39.054.105	Sumbermas, Cipanas II
6	Gabuswetan	7.912,71	6.986,03	88,29%	36.917.540	Lebiah
7	Kroya	13.530,15	7.639,98	56,47%	63.126.268	Legeh, Ciberelang, Pedati
8	Patrol	4.421,58	3.494,83	79,04%	20.629.324	Cipunegara
9	Bongas	4.957,30	4.317,39	87,09%	23.128.779	Cipunegara
10	Sukra	4.225,16	3.411,18	80,74%	19.712.906	Cipunegara
11	Anjatan	8.413,73	6.999,49	83,19%	39.255.099	Cipunegara
12	Haurgeulis	6.457,89	4.906,80	75,98%	30.129.932	Cipunegara, Cipancuh
13	Gantar	17.174,64	6.448,29	37,55%	80.130.000	Cipapan, Cipunegara
1	Indramayu	5.429,77	1.984,41	36,55%	25.333.135	
2	Balongan	3.500,09	2.231,32	63,75%	16.330.020	
3	Jatibarang	4.314,87	3.083,34	71,46%	20.131.457	
4	Sliyeg	5.536,32	4.695,88	84,82%	25.830.255	
5	Kertasemaya	3.953,58	2.925,13	73,99%	18.445.823	
6	Sukagumiwang	3.344,61	2.354,09	70,38%	15.604.612	
7	Juntinyuat	5.392,87	3.871,74	71,79%	25.160.974	
8	Karangampel	3.183,35	2.449,29	76,94%	14.852.238	
9	Kedokanbunder	3.177,21	2.555,10	80,42%	14.823.591	
10	Krangkeng	7.321,47	5.160,59	70,49%	34.159.050	
11	Lohbener	3.799,19	2.430,11	63,96%	17.725.501	
12	Widasari	4.041,56	3.195,87	79,08%	18.856.302	
13	Bangodua	4.951,45	2.682,16	54,17%	23.101.485	
14	Tukdana	7.343,48	3.847,41	52,39%	34.261.740	
15	Sindang	3.674,17	1.885,60	51,32%	17.142.208	
16	Pasekan	7.127,70	751,54	10,54%	33.254.997	
17	Cantigi	8.261,63	918,18	11,11%	38.545.461	
18	Arahan	3.392,96	2.118,76	62,45%	15.830.194	
					977.040.139	
	JUMLAH	209.413,61	117.406,62	56,06%	977.040.139	
			97.407,00	46,40%	454.462.099	

Sumber : Hasil Analisa Peta Citra Tahun 2015

Keterangan : \*) Potensi lahan pengembangan pertanian

\*\*) Belum teridentifikasi peruntukan lokasi untuk Kawasan Industri Losarang, seluas 20.000 Ha.



#### 4.4 Analisa Potensi Produk Unggulan

Kajian terhadap potensi produk unggulan pertanian di masing-masing wilayah perlu dilakukan agar dalam pengembangan pertaniannya mengarah pada sektor-sektor yang paling optimal di masing-masing wilayah. Dengan mengembangkan pada produk unggulan di masing-masing wilayah dalam hal penyululuhan dan pembinaan lebih lanjut tentang proses produksi dan pemasaran akan lebih terarah, sehingga hasil yang didapat dapat optimal dan bernilai ekonomi relatif tinggi. Analisa potensi produk unggulan tersebut dilakukan melalui pendekatan analisa LQ, terhadap sektor-sektor pertanian

##### 4.4.1 Tanaman Pangan

Tanaman pangan untuk komoditas padi berdasarkan beberapa kajian yang pernah dilakukan di Kabupaten Indramayu menjadi sektor unggulan, termasuk dalam hal kajian yang dilakukan saat ini. Namun untuk mengetahui tanaman bahan pangan lainnya sehingga perlu dilakukan analisa lebih lanjut. Berdasarkan data yang dihimpun terhadap jenis tanaman pangan yang dusahakan oleh masyarakat meliputi : padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau, lihat **Tabel 4.6**. Melalui pendekatan perhitungan LQ, dengan ketentuan dimana hasil akhir analisisnya akan mendefinisikan sebagai berikut :

- Jika nilai  $LQ > 1$ , belum menunjukkan nilai potensi dari komoditas tersebut;
- Jika nilai  $LQ = 1$ , komoditas tersebut masih bersifat untuk kebutuhan pasar setempat;
- Jika nilai  $LQ < 1$ , Komoditas tersebut sudah dapat memberikan nilai tambah untuk ke luar dan dapat dipasarkan ke luar daerah

Maka dapat diuraikan dari pendekatan analisa LQ tersebut dengan hasil perhitungan sebagai berikut (lihat **Tabel 4.7.**) :

1. Berdasarkan nilai  $LQ < 1$  untuk komodiastas tanaman pangan meliputi :

- a. Padi : 3,231
- b. Jagung : 1,883
- c. Ubi kayu : 1,631
- d. Ubi jalar : 2,203
- d. Kacang tanah : 5,752
- e. Kedelai : 4,151
- f. Kacang hijau : 2,554

**Tabel 4.6**  
**Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah Produksi Padi (Ton)	Jumlah Produksi Jagung (Ton)	Jumlah Produksi Ubi Kayu (Ton)	Jumlah Produksi Ubi Jalar (Ton)	Jumlah Produksi Kacang Tanah (Ton)	Jumlah Produksi Kedelai (Ton)	Jumlah Produksi Kacang Hijau (Ton)	Jumlah
1	HAURGEULIS	66.693,67	39,00	75,00	77,00	-	21,60	220,00	67.126,27
2	GANTAR	118.275,13	56,00	750,00	-	15,00	9.393,38	-	128.489,51
3	KROYA	98.796,93	218,40	286,00	-	140,80	22.596,25	-	23.241,45
4	GABUSWETAN	85.334,90	16,80	65,00	-	-	2.629,10	-	2.710,90
5	CIKEDUNG	92.725,05	-	-	-	-	-	-	92.725,05
6	TERISI	72.779,21	176,40	492,00	-	48,90	6.344,70	-	73.447,61
7	LELEA	74.240,87	-	-	-	-	-	-	74.240,87
8	BANGODUA	41.421,56	-	-	-	-	-	135,60	41.421,56
9	TUKDANA	54.815,28	-	-	-	-	-	-	54.815,28
10	WIDASARI	46.133,50	11,00	-	-	-	-	203,00	46.144,50
11	KERTASEMAYA	42.306,19	-	-	-	-	-	279,85	42.306,19
12	SUKAGUMIWANG	38.749,46	-	-	-	-	-	111,00	38.749,46
13	KRANGKENG	55.783,40	-	-	-	-	-	-	55.783,40
14	KARANGAMPEL	29.623,66	-	-	-	-	-	-	29.623,66
15	KEDOKANBUNDER	29.902,66	18,20	24,00	-	-	-	627,00	29.944,86
16	JUNTINYUAT	58.439,00	34,40	33,93	-	-	-	10,21	58.507,33
17	SLIYEG	57.899,01	8,70	-	-	-	-	71,12	57.907,71
18	JATIBARANG	43.861,29	13,50	25,60	-	-	-	11,52	43.900,39
19	BALONGAN	30.084,26	-	-	-	-	-	-	30.084,26
20	INDRAMAYU	18.169,53	100,85	272,00	19,60	23,20	1,00	3,50	18.542,38
21	SINDANG	15.872,63	-	-	-	-	-	-	15.872,63
22	CANTIGI	17.992,20	-	60,00	-	-	-	-	18.052,20
23	PASEKAN	7.048,92	-	-	-	-	-	-	7.048,92
24	LOHBENER	34.190,21	-	-	-	-	162,00	2.773,00	34.190,21
25	ARAHAN	29.027,16	-	-	-	-	-	-	29.027,16
26	LOSARANG	69.288,27	9,98	18,43	-	-	28,70	-	69.316,68
27	KANDANGHAUR	55.879,69	-	-	-	-	-	-	55.879,69
28	BONGAS	55.105,53	-	-	-	-	-	-	55.105,53
29	ANJATAN	90.266,72	-	-	-	-	811,80	-	90.266,72
30	SUKRA	48.831,50	-	-	-	-	-	-	48.831,50
31	PATROL	45.641,90	32,90	73,00	28,80	2,30	-	-	45.747,80
	<b>Jumlah</b>	<b>1.441.047,46</b>	<b>736,13</b>	<b>2.174,96</b>	<b>77,00</b>	<b>155,80</b>	<b>34.640,33</b>	<b>220,00</b>	<b>1.479.051,68</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017

**Tabel 4.7**  
**Analisa LQ R-1**  
**Tanaman Pangan di Kabupaten Indramayu**

No.	Kecamatan	LQ Padi	LQ Jagung	LQ Ubi Kayu	LQ Ubi Jalar	LQ Kacang Tanah	LQ Kedelai	LQ Kacang Hijau
1	HAURGEULIS	102	117	76	2.203	-	1	2.203
2	GANTAR	94	88	397	-	111	312	-
3	KROYA	436	1.888	837	-	5.751	4.151	-
4	GABUSWETAN	3.231	1.245	1.631	-	-	4.141	-
5	CIKEDUNG	103	-	-	-	-	-	-
6	TERISI	102	483	456	-	632	369	-
7	LELEA	103	-	-	-	-	-	-
8	BANGODUA	103	-	-	-	-	-	2.201
9	TUKDANA	103	-	-	-	-	-	-
10	WIDASARI	103	48	-	-	-	-	2.958
11	KERTASEMAYA	103	-	-	-	-	-	4.447
12	SUKAGUMIWANG	103	-	-	-	-	-	1.926
13	KRANGKENG	103	-	-	-	-	-	-
14	KARANGAMPEL	103	-	-	-	-	-	-
15	KEDOKANBUNDER	102	122	55	-	-	-	14.077
16	JUNTINYUAT	103	118	39	-	-	-	117
17	SLIYEG	103	30	-	-	-	-	826
18	JATIBARANG	103	62	40	-	-	-	176
19	BALONGAN	103	-	-	-	-	-	-
20	INDRAMAYU	101	1.093	998	2.030	1.188	0,23	127
21	SINDANG	103	-	-	-	-	-	-
22	CANTIGI	102	-	226	-	-	-	-
23	PASEKAN	103	-	-	-	-	-	-
24	LOHBENER	103	-	-	-	-	20	54.527
25	ARAHAN	103	-	-	-	-	-	-
26	LOSARANG	103	29	18	-	-	2	-
27	KANDANGHAUR	103	-	-	-	-	-	-
28	BONGAS	103	-	-	-	-	-	-
29	ANJATAN	103	-	-	-	-	38	-
30	SUKRA	103	-	-	-	-	-	-
31	PATROL	102	144	109	1.209	48	-	-

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017  
Keterangan : Hasil analisa, tahun 2018

2. Untuk lokasi pengembangan komoditas tanaman bahan pangan melalui LQ yang dikembangkan menjadi lokalisasi per kecamatan, maka akan didapat hasil sebagai berikut :
  - a. Padi : Kec. Gantar
  - b. Jagung : Kec. Kroya
  - c. Ubi kayu : Kec. Gabuswetan
  - d. Ubi jalar : Kec. Haurgeulis
  - e. Kacang tanah: Kec. Kroya
  - f. Kedelai : Kec. Kroya
  - g. Kacang hijau : Kec. Arahana
3. Sedangkan spesialisasi tanaman melalui LQ yang dikembangkan menjadi spesialisasi di setiap kecamatan sebagai berikut :
  - 1) Kec. Haurgeulis : Ubi jalar
  - 2) Kec. Gantar : Kedelai
  - 3) Kec. Kroya : Kedelai
  - 4) Kec. Gabuswetan : Kedelai
  - 5) Kec. Cikédung : Padi
  - 6) Kec. Terisi : Kacang tanah
  - 7) Kec. Lelea : Padi
  - 8) Kec. Bangodua : Kacang hijau
  - 9) Kec. Tukdana : Padi
  - 10) Kec. Widasari : Kacang hijau
  - 11) Kec. Kertasemaya : Kacang hijau
  - 12) Kec. Sukagumiwang : Kacang hijau
  - 13) Kec. Krangkeng : Padi
  - 14) Kec. Karangampel : Padi
  - 15) Kec. Kedokanbunder : Kacang hijau
  - 16) Kec. Juntinyuat : Jagung
  - 17) Kec. Sliyeg : Kedelai
  - 18) Kec. Jatibarang : Kacang hijau

- 19) Kec. Balongan : Padi
- 20) Kec. Indramayu : Ubi jalar
- 21) Kec. Sindang : Padi
- 22) Kec. Cantigi : Ubi kayu
- 23) Kec. Pasekan : Padi
- 24) Kec. Lohbener : Kacang hijau
- 25) Kec. Arahau : Kacang hijau
- 26) Kec. Losarang : Padi
- 27) Kec. Kandanghaur : Padi
- 28) Kec. Bongas : Padi
- 29) Kec. Anjatan : Padi
- 30) Kec. Sukra : Padi
- 31) Kec. Patrol : Ubi jalar

#### 4.4.2 Tanaman Hortikultura

Berdasarkan data yang dihimpun jenis hortikultura yang diusahakan masyarakat meliputi : mangga, jeruk, jambu biji, sawo, pisang, pepaya, semangka, kacang panjang, terong, ketimun, kangkung, cabe merah, bawang merah, kelapa, kapuk, dan melinjo, agar jelasnya lihat **Tabel 4.8**. Melalui pendekatan perhitungan LQ, dengan ketentuan dimana hasil akhir analisisnya akan mendefinisikan sebagai berikut :

- Jika nilai  $LQ > 1$ , belum menunjukkan nilai potensi dari komoditas tersebut;
- Jika nilai  $LQ = 1$ , komoditas tersebut masih bersifat untuk kebutuhan pasar setempat;
- Jika nilai  $LQ < 1$ , Komoditas tersebut sudah dapat memberikan nilai tambah untuk ke luar dan dapat dipasarkan ke luar daerah.

Maka dapat diuraikan dari pendekatan analisa LQ dengan hasil perhitungan sebagai berikut (lihat **Tabel 4.9**):

1. Berdasarkan nilai  $LQ < 1$  untuk komoditas tanaman hortikultura meliputi :

- a. Mangga : 3,110
- b. Jeruk : 3,167
- c. Jambu Biji : 4,250
- d. Sawo : 7,440

- e. Pisang : 4,810
  - f. Pepaya : 4,810
  - g. Semangka : 14,180
  - h. Kacang Panjang : 3,270
  - i. Terong : 5,200
  - j. Ketimun : 2,720
  - k. Kangkung : 5,160
  - l. Cabe Merah : 15,530
  - m. Bawang Merah : 28,070
  - n. Kelapa : 1,520
  - o. Kapuk : 2,770
  - p. Melinjo : 10,650
2. Untuk lokasi pengembangan komoditas tanaman hortikultura melalui LQ yang dikembangkan menjadi lokalisasi per kecamatan, maka akan didapat sebagai berikut :
- a. Mangga : Kec. Haurgeulis
  - b. Jeruk : Kec. Widasari
  - c. Jambu biji : Kec. Sliyeg
  - d. Sawo : Kec. Jatibarang
  - e. Pisang : Kec. Sindang
  - f. Pepaya : Kec. Widasari
  - g. Semangka : Kec. Kedokanbunder
  - h. Kacang panjang : Kec. Kedokanbunder
  - i. Terong : Kec. Balongan
  - j. Ketimun : Kec. Gantar
  - k. Kangkung : Kec. Haurgeulis
  - l. Cabe Merah : Kec. Gantar
  - m. Bawang Merah : Kec. Patrol
  - n. Kelapa : Kec. Anjatan
  - o. Kapuk : Kec. Bangodua
  - p. Melinjo : Kec. Lelea

**Tabel 4.8**  
**Produksi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah Produksi Mangga (Kw)	Jumlah Produksi Jeruk (Kw)	Jumlah Produksi Jambu Biji (Kw)	Jumlah Produksi Sawo (Kw)	Jumlah Produksi Pisang (Kw)	Jumlah Produksi Pepaya (Kw)	Jumlah Produksi Semangka (Kw)	Jumlah Produksi Kacang Panjang (Kw)
1	HAURGEULIS	335.956,00	-	4.258,00	-	480,00	-	5.000,00	75,00
2	GANTAR	71.041,00	-	-	-	4.024,00	-	-	1.100,00
3	KROYA	60.243,00	-	269,00	-	795,00	598,00	6.240,00	1.225,00
4	GABUSWETAN	19.186,00	-	167,00	52,00	-	217,00	1.445,00	653,00
5	CIKEDUNG	95.584,00	-	127,00	97,00	921,00	43,00	9.500,00	325,00
6	TERISI	65.189,00	-	621,00	-	-	196,00	2.006,00	1.173,00
7	LELEA	27.312,00	-	753,00	90,00	2.548,00	113,00	15.355,00	250,00
8	BANGODUA	3.720,00	-	-	6,00	43,00	10,00	600,00	480,00
9	TUKDANA	26.208,00	-	349,00	17,00	206,00	327,00	-	1.364,00
10	WIDASARI	13.983,00	78,00	1.890,00	71,00	3.974,00	845,00	4.500,00	390,00
11	KERTASEMAYA	2.036,00	-	14,00	102,00	1.011,00	48,00	18.200,00	550,00
12	SUKAGUMIWANG	24.636,00	1,00	74,00	548,00	1.731,00	237,00	-	-
13	KRANGKENG	54.107,00	-	163,00	246,00	12.216,00	358,00	-	-
14	KARANGAMPEL	980,00	-	36,00	4,00	296,00	14,00	-	243,00
15	KEDOKANBUNDER	8.448,00	2,00	132,00	25,00	173,00	60,00	91.350,00	340,00
16	JUNTINYUAT	36.691,00	4,00	169,00	204,00	342,00	36,00	17.911,00	600,00
17	SLIYEG	66.502,00	-	2.548,00	350,00	2.745,00	254,00	-	658,00
18	JATIBARANG	68.599,00	-	194,00	100,00	4.759,00	79,00	-	454,00
19	BALONGAN	15.035,00	-	-	130,00	326,00	10,00	-	809,00
20	INDRAMAYU	34.357,00	-	1.427,00	487,00	15.032,00	984,00	3.675,00	1.001,66
21	SINDANG	27.205,00	-	205,00	-	19.431,00	-	-	-
22	CANTIGI	4.898,00	-	102,00	-	305,00	9,00	-	-
23	PASEKAN	4.922,00	-	18,00	25,00	487,00	-	-	-
24	LOHBENER	40.158,00	-	-	-	180,00	-	-	65,00
25	ARAHAN	10.564,00	-	-	17,00	184,00	-	-	-
26	LOSARANG	2.863,00	-	-	22,00	111,00	322,00	-	148,00
27	KANDANGHAUR	1.701,00	-	120,00	48,00	269,00	49,00	-	-
28	BONGAS	21.826,00	-	308,00	136,00	10.109,00	710,00	-	186,00
29	ANJATAN	8.440,00	-	1.306,00	119,00	3.881,00	457,00	-	241,00
30	SUKRA	3.423,00	-	49,00	82,00	3.170,00	80,00	-	244,00
31	PATROL	553,00	-	62,00	27,00	530,00	49,00	-	995,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.156.366,00</b>	<b>85,00</b>	<b>15.361,00</b>	<b>3.005,00</b>	<b>90.279,00</b>	<b>6.056,00</b>	<b>175.782,00</b>	<b>13.569,66</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017

**Tabel 4.8a** tabel lanjutan : Produksi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Indramayu

No.	Kecamatan	Jumlah Produksi Terong (Kw)	Jumlah Produksi Ketimun (Kw)	Jumlah Produksi Kangkung (Kw)	Jumlah Produksi Cabe Merah (Kw)	Jumlah Produksi Bawang Merah (Kw)	Jumlah Produksi Kelapa (Kw)	Jumlah Produksi Kapuk (Kw)	Jumlah Produksi Melinjo (Kw)	Jumlah
1	HAURGEULIS	35,00	250,00	1.200,00	26,00	-	89.100,00	20.200,00	170,00	456.750,00
2	GANTAR	-	1.550,00	-	6.100,00	-	84.600,00	1.700,00	-	170.115,00
3	KROYA	560,00	784,00	115,00	189,00	-	87.000,00	15.700,00	94,00	173.812,00
4	GABUSWETAN	175,00	168,00	89,00	266,00	-	85.800,00	6.200,00	81,00	114.499,00
5	CIKEDUNG	280,00	600,00	-	100,00	-	86.000,00	27.800,00	1.120,00	222.497,00
6	TERISI	532,00	728,00	118,00	91,00	-	83.700,00	23.300,00	430,00	178.084,00
7	LELEA	300,00	600,00	-	259,00	-	86.000,00	12.000,00	7.125,00	152.705,00
8	BANGODUA	120,00	374,00	-	120,00	-	85.900,00	23.400,00	217,00	114.990,00
9	TUKDANA	-	226,00	-	-	-	86.000,00	39.900,00	442,00	155.039,00
10	WIDASARI	300,00	300,00	-	2.700,00	390,00	87.100,00	22.700,00	2.436,00	141.657,00
11	KERTASEMAYA	310,00	1.150,00	120,00	-	-	86.000,00	12.300,00	956,00	122.797,00
12	SUKAGUMIWANG	-	405,00	-	147,00	-	86.700,00	2.200,00	3.128,00	119.807,00
13	KRANGKENG	-	-	-	-	1.610,00	86.200,00	18.500,00	140,00	173.540,00
14	KARANGAMPEL	-	245,00	48,00	-	175,00	86.000,00	21.700,00	121,00	109.862,00
15	KEDOKANBUNDER	116,00	492,00	51,00	-	-	74.900,00	3.000,00	97,00	179.186,00
16	JUNTINYUAT	151,00	405,00	94,00	-	-	86.000,00	23.900,00	345,00	166.852,00
17	SLIYEG	1.203,00	796,00	10,00	-	105,00	86.000,00	14.000,00	30,00	175.201,00
18	JATIBARANG	784,00	484,00	72,00	-	-	86.000,00	11.300,00	1.510,00	174.335,00
19	BALONGAN	1.213,00	934,00	-	50,00	32,00	86.000,00	28.800,00	-	133.339,00
20	INDRAMAYU	1.234,00	502,00	250,00	420,00	201,00	85.900,00	39.900,00	1.014,00	186.384,66
21	SINDANG	-	-	-	-	-	86.000,00	86.000,00	30,00	218.871,00
22	CANTIGI	-	-	-	45,00	-	86.100,00	19.100,00	-	110.559,00
23	PASEKAN	-	-	-	-	-	86.000,00	86.000,00	14,00	177.466,00
24	LOHBENER	168,00	-	-	-	147,00	86.100,00	39.900,00	-	166.718,00
25	ARAHAN	-	-	-	-	-	86.200,00	20.800,00	343,00	118.108,00
26	LOSARANG	40,00	-	-	38,00	351,00	86.000,00	21.800,00	147,00	111.842,00
27	KANDANGHAUR	-	-	-	-	-	85.900,00	20.800,00	38,00	108.925,00
28	BONGAS	129,00	141,00	-	149,00	517,00	88.000,00	12.400,00	133,00	134.744,00
29	ANJATAN	243,00	234,00	220,00	147,00	316,00	86.500,00	2.100,00	487,00	104.691,00
30	SUKRA	270,00	610,00	0,00	186,00	468,00	86.000,00	10.200,00	615,00	105.397,00
31	PATROL	382,00	631,33	104,00	257,00	7.302,00	91.600,00	6.900,00	150,00	109.493,33
<b>Jumlah</b>		<b>8.545,00</b>	<b>12.609,33</b>	<b>2.491,00</b>	<b>11.290,00</b>	<b>11.614,00</b>	<b>2.665.300,00</b>	<b>694.500,00</b>	<b>21.413,00</b>	<b>4.888.265,99</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017



**Tabel 4.9**  
**Analisa LQ - R-1**  
**Tanaman Hortikultura di Kabupaten Indramayu**

No.	Kecamatan	LQ Mangga	LQ Jeruk	LQ Jambu Biji	LQ Sawo	LQ Pisang	LQ Pepaya	LQ Semangka	LQ Kacang Panjang
1	HAURGEULIS	310,93	-	296,66	-	5,69	-	30,44	5,92
2	GANTAR	176,53	-	-	-	128,08	-	-	232,94
3	KROYA	146,52	-	49,25	-	24,77	277,71	99,84	253,89
4	GABUSWETAN	70,83	-	46,41	73,88	-	152,98	35,10	205,45
5	CIKEDUNG	181,60	-	18,16	70,92	22,41	15,60	118,74	52,62
6	TERISI	154,74	-	110,97	-	-	88,84	31,32	237,28
7	LELEA	75,61	-	156,92	95,87	90,35	59,73	279,63	58,98
8	BANGODUA	13,68	-	-	8,49	2,02	7,02	14,51	150,37
9	TUKDANA	71,46	-	71,63	17,84	7,19	170,25	-	316,93
10	WIDASARI	41,73	3.166,59	424,58	81,53	151,90	481,49	88,34	99,18
11	KERTASEMAYA	7,01	-	3,63	135,12	44,58	31,55	412,16	161,35
12	SUKAGUMIWANG	86,93	48,00	19,66	744,06	78,23	159,67	-	-
13	KRANGKENG	131,80	-	29,89	230,59	381,15	166,51	-	-
14	KARANGAMPEL	3,77	-	10,43	5,92	14,59	10,29	-	79,68
15	KEDOKANBUNDER	19,93	64,19	23,44	22,70	5,23	27,03	1.417,70	68,35
16	JUNTINYUAT	92,96	137,87	32,23	198,89	11,10	17,42	298,52	129,54
17	SLIYEG	160,46	-	462,81	324,97	84,83	117,02	-	135,29
18	JATIBARANG	166,34	-	35,41	93,31	147,81	36,58	-	93,81
19	BALONGAN	47,67	-	-	158,60	13,24	6,05	-	218,56
20	INDRAMAYU	77,92	-	243,64	425,04	436,69	426,14	54,83	193,60
21	SINDANG	52,54	-	29,81	-	480,70	-	-	-
22	CANTIGI	18,73	-	29,36	-	14,94	6,57	-	-
23	PASEKAN	11,72	-	3,23	22,92	14,86	-	-	-
24	LOHBENER	101,82	-	-	-	5,85	-	-	14,04
25	ARAHAN	37,81	-	-	23,41	8,44	-	-	-
26	LOSARANG	10,82	-	-	32,00	5,37	232,39	-	47,67
27	KANDANGHAUR	6,60	-	35,06	71,68	13,37	36,31	-	-
28	BONGAS	68,47	-	72,74	164,19	406,23	425,32	-	49,73
29	ANJATAN	34,08	-	396,98	184,90	200,73	352,35	-	82,93
30	SUKRA	13,73	-	14,79	126,56	162,85	61,27	-	83,40
31	PATROL	2,13	-	18,02	40,11	26,21	36,12	-	327,36

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017  
Keterangan : Hasil analisa, tahun 2018

**Tabel 4.9a** tabel lanjutan : **Analisa LQ - R-1**  
**Tanaman Hortikultura di Kabupaten Indramayu**

No.	Kecamatan	LQ Terong	LQ Ketimun	LQ Kangkung	LQ Cabe Merah	LQ Bawang Merah	LQ Kelapa	LQ Kapuk	LQ Melinjo
1	HAURGEULIS	4,38	21,22	515,57	2,46	-	35,78	31,13	8,50
2	GANTAR	-	353,23	-	1.552,56	-	91,21	7,03	-
3	KROYA	184,31	174,86	129,84	47,08	-	91,80	63,58	12,35
4	GABUSWETAN	87,43	56,88	152,53	100,59	-	137,43	38,11	16,15
5	CIKEDUNG	71,99	104,54	-	19,46	-	70,89	87,94	114,91
6	TERISI	170,90	158,48	130,03	22,12	-	86,20	92,09	55,12
7	LELEA	112,39	152,32	-	73,44	-	103,29	55,31	1.065,15
8	BANGODUA	59,70	126,09	-	45,18	-	137,01	143,23	43,08
9	TUKDANA	-	56,51	-	-	-	101,73	181,14	65,08
10	WIDASARI	121,15	82,10	-	825,25	115,88	112,77	112,79	392,57
11	KERTASEMAYA	144,42	363,06	191,77	-	-	128,45	70,50	177,72
12	SUKAGUMIWANG	-	131,05	-	53,12	-	132,72	12,92	596,02
13	KRANGKENG	-	-	-	-	390,48	91,10	75,03	18,42
14	KARANGAMPEL	-	86,45	85,74	-	67,04	143,57	139,03	25,14
15	KEDOKANBUNDER	37,03	106,44	55,85	-	-	76,66	11,78	12,36
16	JUNTINYUAT	51,77	94,10	110,55	-	-	94,53	100,82	47,20
17	SLIYEG	392,80	176,13	11,20	-	25,22	90,03	56,24	3,91
18	JATIBARANG	257,26	107,63	81,05	-	-	90,47	45,62	197,73
19	BALONGAN	520,41	271,55	-	16,24	10,10	118,29	152,03	-
20	INDRAMAYU	378,75	104,41	263,22	97,57	45,39	84,53	150,68	124,20
21	SINDANG	-	-	-	-	-	72,06	276,56	3,13
22	CANTIGI	-	-	-	17,62	-	142,83	121,60	-
23	PASEKAN	-	-	-	-	-	88,88	341,09	1,80
24	LOHBENER	57,65	-	-	-	37,11	94,72	168,45	-
25	ARAHAN	-	-	-	-	-	133,86	123,96	66,30
26	LOSARANG	20,46	-	-	14,71	132,09	141,03	137,19	30,00
27	KANDANGHAUR	-	-	-	-	-	144,64	134,41	7,96
28	BONGAS	54,77	40,57	-	47,88	161,49	119,78	64,77	22,53
29	ANJATAN	132,78	86,65	412,38	60,80	127,04	151,54	14,12	106,19
30	SUKRA	146,55	224,37	-	76,41	186,89	149,65	68,12	133,21
31	PATROL	199,58	223,53	186,39	101,63	2.806,90	153,43	44,36	31,27

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017  
Keterangan : Hasil analisa, tahun 2018

3. Sedangkan spesialisasi tanaman hortikultura melalui LQ yang dikembangkan menjadi spesialisasi di setiap kecamatan sebagai berikut :

- 1) Kec. Haurgeulis : Mangga
- 2) Kec. Gantar : Cabe merah
- 3) Kec. Kroya : Pepaya
- 4) Kec. Gabuswetan : Kacang panjang
- 5) Kec. Cikedung : Mangga
- 6) Kec. Terisi : Kacang panjang
- 7) Kec. Lelea : Melinjo
- 8) Kec. Bangodua : Kacang panjang
- 9) Kec. Tukdana : Kacang panjang
- 10) Kec. Widasari : Jeruk
- 11) Kec. Kertasemaya : Semangka
- 12) Kec. Sukagumiwang : Sawo
- 13) Kec. Krangkeng : Pisang
- 14) Kec. Karangampel : Kelapa
- 15) Kec. Kedokanbunder : Semangka
- 16) Kec. Juntinyuat : Semangka
- 17) Kec. Sliyeg : Jambu biji
- 18) Kec. Jatibarang : Terong
- 19) Kec. Balongan : Ketimun
- 20) Kec. Indramayu : Pisang
- 21) Kec. Sindang : Kapuk
- 22) Kec. Cantigi : Jambu biji
- 23) Kec. Pasekan : Kapuk
- 24) Kec. Lohbener : Kapuk
- 25) Kec. Arahan : Kelapa

- 26) Kec. Losarang : Pepaya  
 27) Kec. Kandanghaur : Kelapa  
 28) Kec. Bongas : Pepaya  
 29) Kec. Anjatan : Jambu biji  
 30) Kec. Sukra : Ketimun  
 31) Kec. Patrol : Bawang berah

#### 4.4.3 Ternak dan Unggas

Berdasarkan data yang dihimpun jenis ternak dan unggas yang diusahakan oleh masyarakat meliputi : kuda, sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, domba, ayam pedaging, ayam kampung, dan itik agar jelanya lihat **Tabel 4.10 sampai 4.12**. Melalui pendekatan perhitungan LQ, dengan ketentuan dimana hasil akhir perhitungan adalah :

- Jika nilai LQ > 1, belum menunjukkan nilai potensi dari komoditas tersebut;
- Jika nilai LQ = 1, komoditas tersebut masih bersifat untuk kebutuhan pasar setempat;
- Jika nilai LQ < 1, Komoditas tersebut sudah dapat memberikan nilai tambah untuk ke luar dan dapat dipasarkan ke luar daerah.

Maka dapat diuraikan dari pendekatan analisa LQ dengan hasil perhitungan analisa sebagai berikut (lihat **Tabel 4.13 dan 4.13**):

1. Berdasarkan nilai LQ < 1 untuk komoditas ternak dan unggas meliputi :

- a. Kuda : 3,748
- b. Sapi ptong : 0,700
- c. Sapi perah : 4,573
- d. Kerbau : 1,061
- e. Kambing : 0,259 (jantan) ; 0,544 (betina)
- f. Domba : 0,320 (jantan) ; 0,448 (betina)
- g. Ayam pedaging : 0,306 (jantan)
- h. Ayam kampung : 0,565 (jantan) ; 0,997 (betina)
- i. Itik : 0,693 (jantan) ; 0,635 (betina)

2. Sedangkan turunan dari kegiatan peternakan meliputi : telur, dan daging yang dirinci sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Produksi Ternak Besar dan Ternak Kecil**  
**Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Kuda	Sapi potong	Sapi perah	Kerbau	Kambing jantan	Kambing betina	Domba jantan	Domba betina
1	HAURGEULIS	-	382,00	5,00	14,00	251,00	467,00	161,00	267,00
2	GANTAR	-	3,27	257,00	1,01	1,93	3,59	5,59	9,25
3	KROYA	-	197,00	3,00	1,00	681,00	1,27	6,34	10,49
4	GABUSWETAN	-	183,00	3,00	6,00	961,00	1,79	517,00	856,00
5	CIKEDUNG	9,00	1,20	1,00	-	2,52	4,68	14,99	24,80
6	TERISI	-	2,02	1,00	142,00	699,00	1,30	216,00	357,00
7	LELEA	3,00	245,00	4,00	-	1,00	1,87	3,53	5,85
8	BANGODUA	-	68,00	-	25,00	532,00	991,00	630,00	1,04
9	TUKDANA	-	350,00	3,00	1,00	1,19	2,21	4,02	6,66
10	WIDASARI	4,00	21,00	5,00	2,00	488,00	907,00	3,25	5,38
11	KERTASEMAYA	-	41,00	1,00	-	873,00	1,62	859,00	1,42
12	SUKAGUMIWANG	-	168,00	-	-	855,00	1,59	2,84	4,69
13	KRANGKENG	-	23,00	-	-	621,00	1,16	411,00	681,00
14	KARANGAMPEL	-	7,00	3,00	3,00	284,00	530,00	646,00	1,07
15	KEDOKANBUNDER	-	217,00	-	21,00	92,00	172,00	776,00	1,28
16	JUNTINYUAT	45,00	149,00	-	2,00	45,00	83,00	1,09	1,81
17	SLIYEG	-	835,00	1,00	18,00	29,00	55,00	3,44	5,67
18	JATIBARANG	-	192,00	8,00	-	651,00	1,21	5,78	9,57
19	BALONGAN	-	19,00	1,00	-	1,08	2,01	472,00	780,00
20	INDRAMAYU	2,00	110,00	-	-	866,00	1,61	1,12	1,85
21	SINDANG	-	163,00	-	-	642,00	1,19	260,00	431,00
22	CANTIGI	-	60,00	-	6,00	1,38	2,57	4,20	6,94
23	PASEKAN	-	22,00	-	-	1,09	2,03	2,50	4,14
24	LOHBENER	2,00	20,00	-	-	1,20	2,23	217,00	360,00
25	ARAHAN	-	95,00	-	19,00	468,00	871,00	3,96	6,55
26	LOSARANG	4,00	83,00	-	2,00	568,00	1,06	5,35	8,86
27	KANDANGHAUR	15,00	20,00	-	-	1,11	2,07	15,08	24,95
28	BONGAS	-	103,00	-	-	1,11	2,06	3,38	5,60
29	ANJATAN	-	83,00	-	11,00	947,00	1,76	3,45	5,72
30	SUKRA	-	29,00	-	1,00	1,41	2,63	3,41	5,64
31	PATROL	-	105,00	-	-	570,00	1,06	30,00	49,00
<b>Jumlah</b>		<b>87,00</b>	<b>4.000,50</b>	<b>301,00</b>	<b>281,01</b>	<b>11.145,02</b>	<b>4.128,58</b>	<b>5.297,33</b>	<b>3.950,22</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017

**Tabel 4.11**  
**Produksi Unggas Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2015**

No.	Kecamatan	Ayam Pedaging	Ayam Kampung		Itik		Jumlah
			Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	HAURGEULIS	453,67	19,45	39,02	22,26	51,60	2.133,00
2	GANTAR	385,69	6,80	13,63	22,83	52,92	763,50
3	KROYA	298,66	11,99	24,05	29,89	69,27	1.333,95
4	GABUSWETAN	348,48	11,40	22,87	27,87	64,60	3.003,01
5	CIKEDUNG	339,30	13,98	28,03	23,41	54,27	517,19
6	TERISI	376,66	19,10	38,31	28,44	65,93	1.946,76
7	LELEA	88,56	17,33	24,76	10,70	24,81	430,41
8	BANGODUA	-	5,20	10,43	7,96	18,45	2.289,07
9	TUKDANA	-	28,27	56,70	15,31	35,49	503,85
10	WIDASARI	412,20	3,34	6,69	24,38	56,51	1.938,75
11	KERTASEMAYA	390,32	16,30	32,70	24,23	56,15	2.296,74
12	SUKAGUMIWANG	162,08	4,67	9,36	12,39	28,71	1.249,33
13	KRANGKENG	479,90	9,54	19,14	6,30	14,60	2.266,63
14	KARANGAMPEL	672,27	10,97	21,99	18,63	43,19	2.241,12
15	KEDOKANBUNDER	553,48	7,38	14,80	5,88	13,63	1.874,46
16	JUNTINYUAT	89,95	21,99	44,10	24,52	56,83	564,29
17	SLIYEG	208,02	1,23	2,46	18,03	41,79	1.218,63
18	JATIBARANG	410,17	12,98	26,03	4,28	9,91	1.330,93
19	BALONGAN	386,22	10,35	20,75	47,44	63,61	1.803,46
20	INDRAMAYU	183,02	17,74	35,59	2,36	5,47	1.226,77
21	SINDANG	465,41	13,34	26,76	9,24	21,41	2.033,35
22	CANTIGI	-	4,17	8,37	13,45	31,17	138,25
23	PASEKAN	-	7,14	14,33	6,29	14,58	74,11
24	LOHBENER	579,83	6,75	13,54	10,00	23,19	1.235,75
25	ARAHAN	19,64	8,24	16,53	23,34	54,11	1.585,36
26	LOSARANG	102,04	13,24	26,56	51,16	118,57	983,83
27	KANDANGHAUR	206,47	6,52	13,08	6,35	14,71	325,35
28	BONGAS	225,62	21,85	43,82	7,32	16,97	430,73
29	ANJATAN	305,25	24,37	48,87	5,12	11,87	1.447,41
30	SUKRA	294,11	22,80	45,73	26,47	61,35	493,54
31	PATROL	329,41	15,37	30,82	24,15	55,97	1.210,77
<b>Jumlah</b>		<b>8.777,43</b>	<b>405,78</b>	<b>792,82</b>	<b>573,99</b>	<b>1.266,61</b>	<b>40.890,29</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017

**Tabel 4.12**  
**Produksi Telur dan Daging Unggas Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2015**

No.	Kecamatan	Produksi Telur (Kg)			Daging (Kg)	
		Ayam Kampung	Itik	Ayam Ras	Ayam Kampung	Itik
1	HAURGEULIS	35,86	482,89	2.317.980,00	17,22	38,43
2	GANTAR	12,53	495,24	368,88	10,20	43,90
3	KROYA	22,10	648,32	1.573.700,00	17,99	61,08
4	GABUSWETAN	21,01	604,59	1.653.830,00	17,11	61,32
5	CIKEDUNG	25,76	507,93	630,88	20,98	42,46
6	TERISI	35,21	617,00	285,83	28,67	50,03
7	LELEA	31,95	232,17	97,60	26,01	29,53
8	BANGODUA	9,58	172,64	-	7,80	18,07
9	TUKDANA	52,11	332,19	-	42,43	37,75
10	WIDASARI	6,15	528,90	550,58	6,31	58,52
11	KERTASEMAYA	30,05	525,51	101,47	24,47	53,76
12	SUKAGUMIWANG	8,61	268,72	68,83	3,76	26,92
13	KRANGKENG	17,59	136,60	688,51	13,32	12,50
14	KARANGAMPEL	20,21	404,23	2.455.490,00	12,21	38,05
15	KEDOKANBUNDER	13,60	127,57	450,24	11,34	6,56
16	JUNTINYUAT	40,53	531,91	21,56	33,53	40,98
17	SLIYEG	2,26	391,09	252,58	1,84	25,60
18	JATIBARANG	23,93	92,76	457,28	6,57	12,15
19	BALONGAN	19,07	595,30	201,99	15,53	53,57
20	INDRAMAYU	32,71	51,23	847,38	18,42	4,85
21	SINDANG	24,60	200,39	904,07	11,76	14,51
22	CANTIGI	7,69	291,67	-	6,27	23,86
23	PASEKAN	13,17	136,45	-	10,72	11,22
24	LOHBENER	12,45	217,00	523,59	8,44	8,21
25	ARAHAN	15,19	506,38	-	12,37	7,89
26	LOSARANG	24,41	1.109.710,00	-	21,70	69,25
27	KANDANGHAUR	12,02	137,65	287,51	9,79	16,31
28	BONGAS	40,27	158,85	281,27	48,33	19,56
29	ANJATAN	44,91	111,12	292,45	42,13	7,90
30	SUKRA	42,03	574,16	552,83	36,48	48,23
31	PATROL	28,33	523,79	278,62	24,24	52,05
<b>Jumlah</b>		<b>741,89</b>	<b>1.120.331,25</b>	<b>8.009.161,95</b>	<b>586,94</b>	<b>1.015,02</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017

**Tabel 4.13**  
**Produksi Daging Ternak Besar dan Ternak Kecil**  
**Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2015**

No.	Kecamatan	Daging (Kg)		Jenis Daging (Kg)		Jumlah
		Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	
1	HAURGEULIS	281,92	-	11,47	5,75	2.318.853,54
2	GANTAR	121,28	28,09	190,00	22,66	1.292,78
3	KROYA	2,96	-	410,00	3,30	1.574.865,75
4	GABUSWETAN	4,10	-	190,00	1,50	1.654.729,63
5	CIKEDUNG	4,10	-	190,00	21,85	1.443,96
6	TERISI	3,87	-	12,06	1,96	1.034,63
7	LELEA	4,10	-	240,00	19,27	680,63
8	BANGODUA	2,73	-	200,00	1,71	412,53
9	TUKDANA	4,10	-	190,00	2,47	661,05
10	WIDASARI	4,10	-	11,22	15,74	1.181,52
11	KERTASEMAYA	167,92	-	7,41	11,80	922,39
12	SUKAGUMIWANG	4,10	-	190,00	1,60	572,54
13	KRANGKENG	3,19	-	170,00	1,52	1.043,23
14	KARANGAMPEL	558,16	-	10,78	9,79	2.456.543,43
15	KEDOKANBUNDER	4,10	-	1,31	5,97	620,69
16	JUNTINYUAT	4,10	-	12,50	21,79	706,90
17	SLIYEG	3,41	-	10,76	24,84	712,38
18	JATIBARANG	461,00	-	15,49	21,95	1.091,13
19	BALONGAN	4,10	-	190,00	1,50	1.081,06
20	INDRAMAYU	435,74	-	11,91	17,61	1.419,85
21	SINDANG	518,79	-	10,78	21,98	1.706,88
22	CANTIGI	1,14	-	220,00	1,80	552,43
23	PASEKAN	5,46	-	200,00	1,73	378,75
24	LOHBENER	290,11	-	190,00	29,94	1.279,74
25	ARAHAN	1,59	-	220,00	1,81	765,23
26	LOSARANG	192,27	-	18,94	24,03	1.110.060,60
27	KANDANGHAUR	5,23	-	190,00	2,99	661,50
28	BONGAS	3,41	-	190,00	2,39	744,08
29	ANJATAN	5,69	-	2,27	6,02	512,49
30	SUKRA	7,05	-	1,83	5,47	1.268,08
31	PATROL	238,23	-	4,40	24,05	1.173,71
<b>Jumlah</b>		<b>3.348,05</b>	<b>28,09</b>	<b>3.513,13</b>	<b>336,79</b>	<b>9.138.973,11</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017



- j. Telur ayam kampung : 107,948
  - k. Telur itik : 486
  - l. Daging ayam ras : 114
  - m. Daging ayam kampung : 128
  - n. Daging itik : 52,477
  - p. Daging sapi : 114,608
  - q. Daging kerbau : 396,436
  - r. Daging kambing : 136,473
  - s. Daging domba : 71,716
3. Untuk lokasi pengembangan terhadap ternak dan unggas melalui analisa LQ yang dikembangkan menjadi lokalisasi per kecamatan, maka akan didapat sebagai berikut :
- a. Kuda : Kec. Juntinyuat
  - b. Sapi potong : Kec. Sliyeg
  - c. Sapi perah : Kec. Gantar
  - d. Kerbau : Kec. Anjatan
  - e. Kambing : Kec, Anjatan (jantan) dan Kec. Arahan (betina)
  - f. Domba : Kec, Kedokanbunder (jantan) dan Kec. Balongan (betina)
  - g. Ayam pedaging : Kec. Cikedung
  - h. Ayam kampung : Kec, Tukdana (jantan) dan Kec. Pasekan (betina)
  - i. Itik : Kec. Cantigi (jantan) dan Kec. Pasekan (betina)
4. Sedangkan turunan dari kegiatan ternak dan unggas meliputi : telur, dan daging yang dirinci sebagai berikut :
- j. Telur ayam kampung : Kec. Anjatan
  - k. Telur itik : Kec. Terisi
  - m. Daging ayam kampung : Kec. Haurgeulis dan Kec. Karangampel
  - n. Daging itik : Kec. Kertasemaya
  - p. Daging sapi : Kec. Jatibarang
  - q. Daging kerbau : Kec. Haurgeulis
  - r. Daging kambing : Kec. Pasekan
  - s. Daging domba : Kec. Lelea

5. Sedangkan spesialisasi ternak dan unggas melalui LQ yang dikembangkan menjadi spesialisasi di setiap kecamatan sebagai berikut :

- 1) Kec. Haurgeulis : Sapi potong dan daging ayam ras
- 2) Kec. Gantar : Sapi perah dan kerbau
- 3) Kec. Kroya : Itik betina dan daging ayam ras
- 4) Kec. Gabuswetan : Domba betina dan daging ayam ras
- 5) Kec. Cikedung : Kuda dan daging domba
- 6) Kec. Terisi : Kerbau dan daging itik
- 7) Kec. Lelea : Sapi potong dan daging domba
- 8) Kec. Bangodua : Kambing betina dan daging kambing
- 9) Kec. Tukdana : Kambing betina dan daging ayam kampung
- 10) Kec. Widasari : Kambing betina dan daging itik
- 11) Kec. Kertasemaya : Domba jantan dan daging itik
- 12) Kec. Sukagumiwang : Domba jantan dan daging kambing
- 13) Kec. Krangkeng : Domba betina dan daging kambing
- 14) Kec. Karangampel : Kambing betina dan daging ayam ras
- 15) Kec. Kedokanbunder : Domba jantan dan daging ayam kampung
- 16) Kec. Juntinyuat : Kuda dan daging domba
- 17) Kec. Sliyeg : Sapi potong dan daging domba
- 18) Kec. Jatibarang : Sapi potong dan daging sapi
- 19) Kec. Balongan : Domba betina dan daging kambing
- 20) Kec. Indramayu : Kambing jantan dan daging sapi
- 21) Kec. Sindang : Domba betina dan daging sapi
- 22) Kec. Cantigi : Itik betina dan daging kambing
- 23) Kec. Pasekan : Ayam kampung betina dan daging kambing
- 24) Kec. Lohbener : Domba betina dan daging domba
- 25) Kec. Arahau : Domba betina dan daging kambing
- 26) Kec. Losarang : Itik betina dan telur itik
- 27) Kec. Kandanghaur : Kuda dan daging kambing

- 28) Kec. Bongas : Ayam kampung jantan dan daging ayam kampung  
 29) Kec. Anjatan : Kambing jantan dan daging ayam kampung  
 30) Kec. Sukra : Ayam kampung betina dan telur ayam kampung  
 31) Kec. Patrol : Kambing jantan dan daging sapi.

**Tabel 4.14**  
**Analisa LQ - R-1**  
**Ternak Besar dan Ternak Kecil di Kabupaten Indramayu**

No.	Kecamatan	Kuda	Sapi		Kerbau	Kambing		Domba	
			Potong	Perah		Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	HAURGEULIS	-	183,24	32,38	97,59	43,20	217,26	58,36	129,90
2	GANTAR	-	4,39	4.650,01	19,67	0,93	4,66	5,66	12,57
3	KROYA	-	151,10	31,07	11,15	187,42	0,94	3,68	8,16
4	GABUSWETAN	-	62,35	13,80	29,71	117,48	0,59	133,12	295,81
5	CIKEDUNG	847,10	2,38	26,71	-	1,79	8,99	22,41	49,76
6	TERISI	-	1,06	7,10	1.084,54	131,82	0,66	85,79	190,31
7	LELEA	339,30	582,40	128,38	-	0,86	4,31	6,35	14,10
8	BANGODUA	-	30,39	-	162,39	85,32	429,61	212,81	0,47
9	TUKDANA	-	710,74	82,25	29,51	0,86	4,35	6,17	13,71
10	WIDASARI	100,43	11,08	35,63	15,34	92,41	464,25	1,30	2,88
11	KERTASEMAYA	-	18,26	6,01	-	139,55	0,70	289,19	0,64
12	SUKAGUMIWANG	-	137,59	-	-	251,25	1,26	1,75	3,90
13	KRANGKENG	-	10,38	-	-	100,58	0,51	140,20	311,79
14	KARANGAMPEL	-	3,20	18,49	19,90	46,52	234,68	222,88	0,50
15	KEDOKANBUNDER	-	118,45	-	166,58	18,02	91,06	320,10	0,71
16	JUNTINYUAT	3.881,97	270,16	-	52,70	29,28	145,96	1,50	3,33
17	SLIYEG	-	701,06	11,34	219,62	8,74	44,79	2,18	4,83
18	JATIBARANG	-	147,60	83,04	-	179,57	0,90	3,36	7,46
19	BALONGAN	-	10,78	7,66	-	0,22	1,11	202,37	448,84
20	INDRAMAYU	79,36	91,74	-	-	259,16	1,30	0,71	1,57
21	SINDANG	-	82,02	-	-	115,91	0,58	98,87	219,97
22	CANTIGI	-	444,03	-	645,28	3,67	18,48	23,47	52,12
23	PASEKAN	-	303,74	-	-	5,41	27,21	26,09	57,96
24	LOHBENER	78,78	16,56	-	-	0,36	1,79	135,78	302,32
25	ARAHAN	-	61,31	-	178,20	108,37	545,19	1,93	4,28
26	LOSARANG	197,92	86,32	-	30,23	211,95	1,07	4,21	9,34
27	KANDANGHAUR	2.244,32	62,90	-	-	1,25	6,31	35,84	79,60
28	BONGAS	-	244,66	-	-	0,95	4,75	6,07	13,49
29	ANJATAN	-	58,67	-	113,00	240,20	1,21	1,85	4,10
30	SUKRA	-	60,12	-	30,13	1,05	5,28	5,34	11,87
31	PATROL	-	88,73	-	-	172,83	0,87	19,16	42,00

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017  
 Keterangan : Hasil analisa, tahun 2018

**Tabel 4.15**  
**Analisa LQ - R-1**  
**Produksi Unggas di Kabupaten Indramayu**

No.	Kecamatan	Ayam Pedaging	Ayam Kampung		Itik	
			Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	HAURGEULIS	99,21	94,71	95,92	76,20	79,03
2	GANTAR	235,63	92,44	93,62	218,34	226,42
3	KROYA	104,43	93,33	94,52	163,59	169,65
4	GABUSWETAN	54,13	39,42	39,93	67,77	70,28
5	CIKEDUNG	306,01	280,63	284,23	330,57	342,82
6	TERISI	90,25	101,88	103,18	106,68	110,63
7	LELEA	95,97	418,12	301,64	181,58	188,30
8	BANGODUA	-	23,58	23,88	25,39	26,33
9	TUKDANA	-	582,59	590,05	221,92	230,15
10	WIDASARI	99,17	17,87	18,10	91,83	95,23
11	KERTASEMAYA	79,27	73,70	74,65	77,02	79,87
12	SUKAGUMIWANG	60,51	38,81	39,30	72,40	75,08
13	KRANGKENG	98,76	43,72	44,28	20,29	21,04
14	KARANGAMPEL	139,92	50,80	51,46	60,71	62,96
15	KEDOKANBUNDER	137,73	40,88	41,41	22,91	23,76
16	JUNTINYUAT	74,35	404,60	409,79	317,29	329,04
17	SLIYEG	79,62	10,44	10,58	108,02	112,03
18	JATIBARANG	143,75	101,26	102,56	23,46	24,33
19	BALONGAN	99,89	59,56	60,33	192,09	115,23
20	INDRAMAYU	69,59	150,19	152,11	14,06	14,58
21	SINDANG	106,76	68,14	69,02	33,17	34,40
22	CANTIGI	-	313,50	317,56	710,11	736,45
23	PASEKAN	-	1.001,03	1.013,87	619,77	642,76
24	LOHBENER	218,86	56,75	57,47	59,11	61,30
25	ARAHAN	5,78	53,98	54,68	107,51	111,50
26	LOSARANG	48,38	139,74	141,53	379,67	393,74
27	KANDANGHAUR	296,01	208,19	210,87	142,40	147,69
28	BONGAS	244,33	526,63	533,40	124,14	128,73
29	ANJATAN	98,37	174,81	177,04	25,84	26,80
30	SUKRA	277,96	479,68	485,83	391,59	406,09
31	PATROL	126,90	131,79	133,48	145,62	151,01

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017  
 Keterangan : Hasil analisa, tahun 2018

**Tabel 4-16**  
**Analisa LQ - R-1**  
**Produksi Telur dan Daging Unggas**  
**di Kabupaten Indramayu**

No.	Kecamatan	Telur (Kg)		Daging Unggas (Kg)		
		Ayam Kampung	Itik	Ayam Ras	Ayam Kampung	Itik
1	HAURGEULIS	19,47	0,17	114,06	11,95	15,22
2	GANTAR	12.202,62	312,50	32,56	12.696,10	31.189,29
3	KROYA	17,67	0,34	114,02	18,38	35,62
4	GABUSWETAN	15,99	0,30	114,04	16,64	34,04
5	CIKEDUNG	22.460,39	286,95	49,85	23.380,04	27.007,88
6	TERISI	42.845,73	486,47	31,52	44.590,01	44.413,09
7	LELEA	59.099,85	278,26	16,36	61.492,79	39.849,05
8	BANGODUA	29.237,25	341,38	-	30.425,24	40.231,68
9	TUKDANA	99.246,08	409,93	-	103.284,15	52.450,33
10	WIDASARI	6.553,31	365,17	53,17	8.593,76	45.491,35
11	KERTASEMAYA	41.016,30	464,75	12,55	42.688,84	53.531,60
12	SUKAGUMIWANG	18.933,19	382,87	13,72	10.567,61	43.185,19
13	KRANGKENG	21.228,16	106,81	75,31	20.545,61	11.005,14
14	KARANGAMPEL	10,36	0,13	114,06	8,00	14,23
15	KEDOKANBUNDER	27.586,13	167,66	82,77	29.399,05	9.707,22
16	JUNTINYUAT	72.184,71	613,82	3,48	76.325,65	53.245,09
17	SLIYEG	3.994,14	447,84	40,46	4.156,24	33.006,07
18	JATIBARANG	27.611,68	69,35	47,82	9.689,11	10.227,40
19	BALONGAN	22.208,92	449,20	21,32	23.116,21	45.513,21
20	INDRAMAYU	29.004,45	29,43	68,10	20.875,75	3.137,36
21	SINDANG	18.145,07	95,77	60,44	11.086,62	7.807,82
22	CANTIGI	17.525,71	430,70	-	18.263,55	39.669,69
23	PASEKAN	43.778,38	293,89	-	45.544,62	27.208,58
24	LOHBENER	12.248,25	138,32	46,69	10.612,45	5.892,33
25	ARAHAN	24.991,50	539,81	-	26.011,93	9.470,01
26	LOSARANG	27,69	815,49	-	31,46	57,30
27	KANDANGHAUR	22.877,11	169,75	49,59	23.814,85	22.645,91
28	BONGAS	68.137,87	174,15	43,13	104.518,24	24.144,31
29	ANJATAN	110.327,62	176,87	65,11	132.282,08	14.158,18
30	SUKRA	41.729,13	369,35	49,75	46.291,70	34.933,03
31	PATROL	30.388,72	364,04	27,09	33.232,79	40.731,04

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017  
 Keterangan : Hasil analisa, tahun 2018

Tabel 4-17

**Analisa LQ - R-1**  
**Produksi Daging Ternak Besar dan Ternak Kecil**  
**di Kabupaten Indramayu**

No.	Kecamatan	Daging Ternak Besar (Kg)		Daging Ternak Kecil (Kg)	
		Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
1	HAURGEULIS	33,19	-	1,29	6,73
2	GANTAR	25.607,67	706.924,08	38.232,45	47.563,47
3	KROYA	0,51	-	67,72	5,69
4	GABUSWETAN	0,68	-	29,87	2,46
5	CIKEDUNG	775,06	-	34.229,58	41.061,47
6	TERISI	1.021,01	-	3.032,25	5.140,55
7	LELEA	1.644,29	-	91.728,30	76.826,11
8	BANGODUA	1.806,39	-	126.118,16	11.248,09
9	TUKDANA	1.692,99	-	74.769,15	10.139,13
10	WIDASARI	947,21	-	2.470,33	36.149,46
11	KERTASEMAYA	49.692,78	-	2.089,81	34.714,08
12	SUKAGUMIWANG	1.954,72	-	86.327,85	7.583,20
13	KRANGKENG	834,67	-	42.390,84	3.953,68
14	KARANGAMPEL	62,02	-	1,14	10,81
15	KEDOKANBUNDER	1.803,08	-	549,03	26.099,84
16	JUNTINYUAT	1.583,18	-	4.599,97	83.644,51
17	SLIYEG	1.306,62	-	3.929,20	94.618,94
18	JATIBARANG	115.326,71	-	3.692,99	54.587,88
19	BALONGAN	1.035,24	-	45.720,08	3.765,13
20	INDRAMAYU	83.770,37	-	2.182,09	33.655,43
21	SINDANG	82.964,84	-	1.642,93	34.943,22
22	CANTIGI	563,29	-	103.597,34	8.841,65
23	PASEKAN	3.935,01	-	137.366,41	12.394,58
24	LOHBENER	61.879,45	-	38.622,02	63.484,58
25	ARAHAN	567,17	-	74.788,34	6.418,37
26	LOSARANG	47,28	-	4,44	58,74
27	KANDANGHAUR	2.158,13	-	74.718,29	12.265,34
28	BONGAS	1.250,95	-	66.425,85	8.715,99
29	ANJATAN	3.030,63	-	1.152,24	31.874,93
30	SUKRA	1.517,57	-	375,41	11.705,20
31	PATROL	55.404,00	-	975,20	55.602,27

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS tahun 2017  
 Keterangan : Hasil analisa, tahun 2018

---

# **Bab - V**

**RENCANA KONSEP**

**PENGEMBANGAN PERTANIAN**

**Di KABUPATEN INDRAMAYU**

---



## Bab-V

# RENCANA KONSEP PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

## 5.1 Daya Dukung Pertanian

Daya dukung pertanian yang utama adalah terhadap ketersediaan lahan sawah, karena dalam kegiatan pertanian produksi beras pengolahannya relatif lebih rumit dan rentan dibandingkan dengan pengolahan pertanian lainnya. Lahan untuk pengembangan kegiatan pertanian lainnya jika dilihat yang diusahakan oleh masyarakat, maka relatif tidak khusus seperti halnya pada tanaman padi sehingga peluang dalam penggunaan lahan lebih terbuka. Daya dukung kedua adalah pada basis produksi pertanian unggulan yang ada di masing-masing wilayah sehingga dalam pengembangan kualitas akan relatif mudah. Pengembangan kualitas dibutuhkan agar produk pertanian yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi lebih baik.

### 5.1.1 Daya Dukung Produksi Bahan Pangan Pokok

Daya dukung lahan pertanian sawah untuk ketersediaan dan kebutuhan bahan pangan pokok atau beras bagi masyarakat dalam penyusunan master plan pertanian menjadi kajian utama dan menjadi dasar kebijakan mengembangkan pertanian lainnya. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka daya dukung lahan pertanian sawah untuk mengetahui ketahanan pangan secara internal di wilayah studi, secara matematis dilakukan dari angka produksi, yaitu :

- dihitung angka produksi dalam satu kali panen, akan diperbandingkan dengan
- kebutuhan konsumsi beras masyarakat, sehingga akan menghasilkan
- daya dukung lahan (DDL) pertanian sawah.

Nilai daya dukung lahan sawah didefinisikan sebagai rasio antara produksi beras dan kebutuhan beras yang dikonsumsi penduduk di suatu wilayah.

Berdasarkan analisa terhadap konsumsi beras penduduk di Kabupaten Indramayu pada tahun 2017 sebanyak 1.770.041 jiwa, maka daya dukung lahan sawah (DDL) dapat dihitung, untuk analisa pada 1 kali panen yaitu :



DDLS (daya dukung lahan sawah) =  $\frac{\text{Produksi Netto kilo kalori per tahun (kkal/tahun)}}{\text{Konsumsi Aktual (kkal/tahun)}}$

- $\text{Produksi Netto (kkal/tahun)} = \text{luas lahan sawah (ha)} \times \text{produktivitas padi (ton/ha)} \times 1.000 \times 3.600$   
(1 ton = 1.000 kg; dan 1 kg beras setara dengan 3.600 kkal).

Maka hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Produksi netto (kkal/tahun)} &= 97.407,00 \text{ (Ha)} \times 7,0 \times 1.000 \times 3.600 \\ &= 2.454.656.400.000 \end{aligned}$$

- $\text{Konsumsi beras aktual (kkal/tahun)} = \text{konsumsi rata-rata (kkal/orang/tahun)} \times \text{jumlah penduduk.}$
- $\text{Konsumsi rata-rata (kkal/orang/tahun)} = \text{kebutuhan kalori/orang yaitu 2.200 kalori}$   
 $\text{kkal/orang/hari} \times \text{tingkat konsumsi minimum yaitu 85\% kkal/thn} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots (682.550)$

Maka hasilnya konsumsi beras di internal wilayah studi berdasarkan data terbaru secara aktual adalah :  $682.550 \times 1.770.041$  (jumlah penduduk)  
 $= 1.187.366.027.650$

$$\text{DDLS (Daya Dukung Lahan Sawah)} = \frac{2.454.656.400.000}{1.187.366.027.650} = 2,07$$

Dengan demikian daya dukung lahan sawah terhadap kemampuan memasok kebutuhan beras atau bahan pangan pokok menunjukkan dalam status aman, yaitu jika nilai daya dukung lahan > 1, dalam hal ini wilayah studi dalam satu kali panen nilainya 2,07 sehingga hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan surplusnya dapat untuk distribusi ke wilayah lain.

### 5.1.2 Daya Dukung Lahan Pengembangan Pertanian

Daya dukung terhadap pengembangan pertanian yang utama adalah pada adanya atau ketersediaan lahan pertanian itu sendiri. Untuk itu perlu dilakukan cakupan kawasan lahan pertanian, dengan pengertian yang pertama akan dikaji adalah lahan pertanian untuk tanaman bahan pangan pokok atau padi, berupa kawasan sawah. Hal ini dilakukan karena tanaman padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat. Selain itu pada kegiatan pertanian tanaman padi membutuhkan perlakuan khusus, diantaranya ketersediaan air. Di wilayah studi oleh karena wilayahnya datar, tidak tersedia mata air, maka pengembangan lahan sawah harus ditunjang sistem irigasi agar hasilnya optimal atau produktif.

Adanya pemisahan pada daya dukung lahan untuk pengembangan pertanian sawah tersebut karena pada pengembangan lahan pertanian sawah membutuhkan bangunan atau infrastruktur, dan pengembangan tersebut sangat mahal karena dimulai membangun bangunan bendungan, bendung, waduk, bangunan-bangunan irigasi dan sistem jaringannya. Selain itu juga harus dilakukan pemeliharaan yang rutin agar disain rencana tidak berubah. Dalam kajian pengembangan pertanian agar menjadi sistematis, maka perlu dilakukan pemisahan kewasannya agar pengembangan dapat disesuaikan dengan masing-masing potensinya.

Pengembangan pertanian lainnya menjadi tahap ke dua, karena selain tanaman padi sawah sebagaimana tersebut di alinea di atas, maka pada dasarnya pengembangan pertanian lainnya yang biasa dilakukan di wilayah Kabupaten Indramayu akan relatif mudah, misalnya untuk tanaman palawija, hortikultura/kebun, perkebunan, serta peternakan. Daya dukung terhadap pertanian selain padi sawah, pada dasarnya akan terintegritas pada lahan sawah itu sendiri untuk produk pertanian palawija serta sebagian dari produk hortikultura. Daya dukung lahan untuk pengembangan pertanian lainnya dilakukan pada lahan darat dan relatif tidak memerlukan jaringan irigasi yang khusus seperti pada lahan sawah.

Dalam kajian daya dukung lahan pengembangan pertanian, adalah adanya batasan dalam pengembangan lahan pertanian produktif untuk pengembangan sawah, lalu pada lahan pertanian lainnya untuk pengembangan produk pertanian unggulan, sehingga pokok bahasan akan terarah. Dalam pengembangan pertanian akan membutuhkan lahan, oleh karena itu ada 3 hal pokok yang perlu dipahami sebagai perlunya daya dukung dari ketersediaan lahan tersebut, yaitu :

- A. Lahan pertanian produktif terbentuk karena faktor fisik alam dan pengembangan sarana/prasarana irigasi. Daya dukungnya didasarkan atas adanya kesuburan tanah yang dibuktikan dari hasil uji laboratorium, kondisi fisik dasar yang menunjang karena kegiatan pertanian sangat bergantung pada iklim dan cuaca, serta sarana dan prasarana irigasi yang mendukungnya.
- B. Lahan pertanian produktif penggunaannya dapat berubah oleh berbagai kondisi, karena kawasan pertanian dan kegiatan pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta konsistensi kebijakan tingkat lokal dan kebijakan regional bahkan kebijakan pusat dari berbagai departemen dan kementerian.

Khusus di Kabupaten Indramayu ini ada tiga kepengelolaan daerah irigasi, yaitu daerah irigasi yang dikelola Pemerintah Pusat, daerah irigasi yang dikelola Pemerintah Provinsi, dan daerah irigasi yang dikelola Pemerintah Kabupaten.

C. Ketersediaan lahan pertanian perlu dijaga agar pengembangan pertanian dapat berjalan baik, karena ada anggapan bahwa harga lahan sawah itu *murah* dibanding tanah perkotaan, merupakan sumber mudahnya alih fungsi lahan pertanian sawah.

Sebagaimana dijelaskan pada alinea ke 2 di atas, bahwa lahan sawah merupakan bagian dari konsep pengembangan Rencana Tata Ruang Wilayah, dimana dalam hal pengembangan wilayah untuk fungsi pertanian sawah dan pertanian lainnya tersebut dilakukan dengan investasi yang sangat mahal dan dalam jangka waktu lama. Pengembangan pertanian juga dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan bahan pangan pokok, menyerap tenaga kerja yang banyak, dan menjadi sumber pendapatan yang didapat secara mudah oleh masyarakat.

Dalam pengembangan pertanian daya dukung lahan pertanian luasannya selalu dinamis, sehingga pada akhirnya luas lahan untuk fungsi pertanian menjadi sebagaimana dalam **Tabel 4. 3** penggunaan lahan dan **Gambar IV-8**. peta tata guna lahan, adalah :

- Sawah produktif, dengan luas 104.756,93 Ha.
- Luas sawah keseluruhan adalah : 117.406,38 Ha.

(dengan adanya pengurangan untuk kawasan industri dan zona industri, maka luas sawah diperkirakan akan berkurang menjadi 97.407 Ha).

- Perkebunan, dengan luas : 8.949,88 Ha.
- Peternakan, dengan pemakaian untuk kandang yang penggunaannya menjadi bagian dari pemakaian lain-lain, dengan luas: 653,1 Ha.

### 5.1.3 Daya Dukung Pengembangan Produk Pertanian

Daya dukung pengembangan produk pertanian dalam hal ini adalah untuk produk-produk pertanian unggulan yang ada di Kabupaten Indramayu, dalam hal inovasi pengembangan produk lainnya atau peningkatan dari yang ada diharapkan munculnya dari kawasan atau sentra produksi yang ada. Produk pertanian unggulan dirumuskan berdasarkan hasil analisa data produksi pertanian. Khusus untuk padi atau beras pada dasarnya menjadi produk unggulan dalam skala Kabupaten karena setiap wilayah kecamatan menghasilkan beras, sehingga secara kuantitatif menjadi kekuatan besar. Akan tetapi ada beberapa wilayah kecamatan yang secara spesifik menghasilkan rata-

rata lebih besar per tahunnya dibandingkan kecamatan lainnya, sehingga menjadi kawasan unggulan untuk penghasil beras.

Daya dukung pengembangan produk pertanian unggulan akan disesuaikan dengan wilayah kecamatannya, berdasarkan hasil analisa lihat **Tabel 5.1** sampai dengan **Tabel 5.5** tentang data hasil analisa LQ, dengan dikelompokkan menjadi :

- tanaman pangan;
- hortikultura;
- perkebunan; dan
- peternakan;

Berdasarkan hasil analisa tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

A. Tanaman pangan, mencakup tanaman bahan pokok berupa padi atau beras, dan lainnya termasuk tanaman bahan pangan yang ada dan menonjol diusai adalah :

**a. Padi atau beras**

Hampir seluruh wilayah atau kawasan-kawasan yang ada menjadi penghasil beras, beberapa kecamatan menjadi produk unggulannya, yaitu Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Kroya, Gabuswetan, Cikedung, Terisi, Lelea, Bangodua, Tukdana, Widasari, Kertasemaya, Kedokanbunder, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Kandanghaur, Bongas, dan Anjatan.

**b. Jagung**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan jagung meliputi Kecamatan Kroya, Terisi, dan Indramayu.

**c. Ubi Kayu**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan ubi kayu meliputi Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Kroya, Terisi, Kedokanbunder, Juntinyuat, Indramayu, dan Losarang .

**d. Ubi Jalar**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan ubi jalar masih relatif sedikit, yaitu Kecamatan Indramayu sedangkan kecamatan lainnya baru sebatas memiliki produksi.

**e. Kacang Tanah**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan kacang tanah masih relatif sedikit, yaitu Kecamatan Indramayu sedangkan kecamatan lainnya baru sebatas memiliki produksi.

**f. Kacang Kedelai**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan kacang kedelai masih relatif sedikit, yaitu Kecamatan Gantar, Kroya, dan Terisi sedangkan untuk kecamatan lainnya baru sebatas memiliki produksi.

**g. Kacang Hijau**

Untuk produksi kacang hijau yang diusahakan saat belum menjadi produk unggulan dari wilayah kecamatannya.

B. Tanaman Hortikultura, terbagi atas tanaman kebun semusim dan tanaman kebun ang tahunan. Untuk tanaman hortikultura semusim, yaitu :

**a. Kacang panjang**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan kacang panjang meliputi Kecamatan : Haurgeulis, Gantar, Kroya, Gabuswetan, Cikedung, Terisi, Bangodua, Tukdana, Widasari, Karangampel, Kedokanbunder, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Balongan, Indramayu, Losarang, Bongas, Anjatan, Sukra, dan Patrol.

**b. Terong**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan terong meliputi Kecamatan : Haurgeulis, Kroya, Gabuswetan, Cikedung, Terisi, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Balongan, Indramayu, Bongas, Anjatan, Sukra, dan Patrol.

**c. Ketimun**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan ketimun meliputi Kecamatan : Haurgeulis, Gantar, Kroya, Terisi, Bangodua, Tukdana, Karangampel, Kedokanbunder, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Balongan, Indramayu, Bongas, Anjatan, Sukra, dan Patrol.

**d. Kangkung**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan kangkung masih relatif sedikit, yaitu Kecamatan Terisi, Kedokanbunder, dan Indramayu.

**e. Cabai Merah**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan cabai merah masih relatif sedikit yaitu Kecamatan Gantar, Kroya, Terisi, Bangodua, Widasari, Bongas, Sukra dan Patrol.

**f. Bawang Merah**

Wilayah atau kawasan-kawasan dengan produk unggulan bawang merah masih relatif sedikit, yaitu Kecamatan Widasari, Losarang, Bongas, Sukra dan Patrol.

Tamanan hortikultura untuk tanaman tahunan adalah, yaitu :

**a. Mangga**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang ada di Kabupaten Indramayu pada dasarnya menghasilkan buah mangga, sehingga menjadi produk unggulannya, sedangkan yang relatif masih belum optimal produksinya meliputi Kecamatan Karangampel, Sukra, dan Patrol.

**b. Jeruk**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan jeruk tergolong masih relatif sedikit, yaitu Kecamatan Widasari dan Juntinyuat.

**c. Jambu Biji**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan jambu biji di Kabupaten Indramayu penyebarannya relatif luas meliputi Kecamatan : Haurgeulis, Kroya, Terisi, Lelea, Tukdana, Widasari, Kedokanbunder, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Indramayu, Sindang, Cantigi, Losarang, Kandanghaur, Bongas, Anjatan, Sukra, dan Patrol.

**d. Sawo**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan sawo tergolong relatif sedikit, yaitu Kecamatan Gabuswetan, Sukagumiwang, Sliyeg, Bongas, dan Anjatan.

**e. Pisang**

Hampir di seluruh wilayah Kecamatan Indramayu memiliki produk pertanian pisang, sehingga menjadi produk unggulan wilayah kecamatannya, sedangkan kecamatan yang produksinya belum optimal meliputi : Haurgeulis, Gabuswetan, Cikedung, Terisi, Bangodua, Tukdana, Kertasemaya, Karangampel, dan Losarang.

**f. Pepaya**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan pepaya tergolong relatif sedikit, yaitu Kecamatan Kroya, Gabuswetan, Terisi, Tukdana, Widasari, Sukagumiwang, Sliyeg, Indramayu, Losarang, Kandanghaur, Bongas, dan Anjatan.

**g. Kelapa**

Tanaman kelapa sebenarnya relatif luas penyebarannya, namun kondisinya masih relatif terbatas. Sedangkan wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan kelapa tergolong relatif sedikit, yaitu Kecamatan Karangampel, Sliyeg, dan Kedokanbunder.

**h. Kapuk**

Produk pertanian kapuk masih terbatas sebagai produk setempat yang relatif sedikit, sehingga masih belum menjadi unggulan.

**i. Melinjo**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan tanaman melinjo tergolong relatif sedikit, yaitu Kecamatan Cikedung, Terisi, Lelea, Bangodua, Tukdana, Widasari, Kertasemaya, Sukagumiwang, Jatibarang, dan Anjatan.

C. Tanaman perkebunan, mencakup tanaman usaha perkebunan yang diusahakan biasanya oleh perusahaan, atau perseorangan. Perkebunan yang ada adalah :

**a. Kayu putih**

Wilayah kecamatan atau kawasannya untuk perkebunan kayu putih adalah kecamatan : Terisi (Jatinunggul) dan Kroya.

**b. Tebu**

Wilayah kecamatan atau kawasan untuk perkebunan tebu adalah Kecamatan Cikedung,

D. Peternakan, secara spesifik terbagi atas ternak besar, ternak kecil, dan unggas serta termasuk produk turunan yang dihasilkannya. Ternak besar yang ada dan menonjol diusahakan adalah :

**a. Kuda**

Kuda dalam periode masa lalu digunakan sebagai alat transportasi, namun saat ini populasinya sudah sangat menurun. Ternak kuda di wilayah Kabupaten Indramayu relatif terbatas, baik jumlah maupun kawasannya, sehingga tidak menjadi produk unggulan.

**b. Sapi potong**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan untuk ternak sapi potong relatif sedikit, yaitu Kecamatan Gantar, dan Teriisi.

**c. Sapi perah**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan untuk ternak sapi perah saat ini baru di Kecamatan Gantar.

**d. Kerbau**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan untuk ternak kerbau masih relatif sedikit, yaitu Kecamatan Gantar, dan Terisi.

**e. Daging sapi**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki unggulan dalam produk daging sapi meliputi Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Kertasemaya, Karangampel, , Jatibarang, Indramayu, Sindang, Lohbener, Losarang, dan Patrol.

**f. Daging kerbau**

Produk untuk daging kerbau yang ada relatif terbatas untuk wilayah setempat, sehingga belum menjadi untuk produk unggulan.

Peternakan untuk ternak kecil yang ada dan menonjol diusahakan, serta produk turunannya yang diusahakan berupa daging adalah :

**a. Kambing**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan untuk ternak kambing meliputi Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Kroya, Gabuswetan, Cikedung, Terisi, Lelea, Bangodua, Tukdana, Widasari, Kertasemaya, Sukagumiwang, Krangkeng, Jatibarang, Balongan, Indramayu, Sindang, Cantigi, Pasekan, Lohbener, Kandanghaur, Bongas, Anjatan, dan Sukra.

**b. Domba**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan untuk ternak domba meliputi Kecamatan Gantar, Kroya, Cikedung, Lelea, Bangodua, Tukdana, Widasari, Kertasemaya, Sukagumiwang, Kedokanbunder, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Cantigi, Pasekan, Araham, Losarang, Kandanghaur, Bongas, Anjatan, dan Sukra.

**c. Daging kambing**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki unggulan untuk produk daging kambing meliputi Kecamatan Haurgeulis, Cikedung, Terisi, Widasari, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Indramayu, Sindang, dan Losarang.

**d. Daging domba**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki unggulan untuk produk daging domba meliputi Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Cikedung, Lelea, Widasari, Kertasemaya, Karangampel Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Indramayu, Sindang, dan Patrol.

Termasuk dalam kegiatan usaha peternakan untuk golongan unggas yang ada dan menonjol diusahakan, serta produk turunan yang diuskannya berupa telur dan dagingnya adalah :



**a. Ayam pedaging**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki produk unggulan untuk ternak ayam pedaging atau ayam ras, meliputi Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Kroya, Gabuswetan, Cikedung, Widasari, Krangkeng, Karangampel, Kedokanbunder, Jatibarang, dan Sukra.

**b. Ayam kampung**

Ayam lokal atau ayam kampung populasinya cukup tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Indramayu, namun secara produksi baru sebatas untuk kebutuhan setempat, sehingga belum menjadi produk unggulan dari wilayah atau kawasan tersebut.

**c. Itik**

Itik atau bebek cukup populasinya cukup tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Indramayu, namun secara produksi baru sebatas untuk kebutuhan setempat, sehingga belum menjadi produk unggulan dari wilayah atau kawasan tersebut.

**d. Telur ayam**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki unggulan untuk produk telur ayam meliputi Kecamatan Haurgeulis, Kroya, Gabuswetan, Cikedung, Terisi, Lelea, Tukdana, Kertasemaya, Sukagumiwang, Krangkeng, Karangampel, Kedokanbunder, Juntinyuat, Jatibarang, Balongan, Indramayu, Sindang, Pasekan, Lohbener, Araham, Losarang, Bongas, Anjatan, Sukra, dan Patrol.

**e. Telur itik**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki unggulan untuk produk telur ayam meliputi Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Kroya, Gabuswetan, Cikedung, Terisi, Kertasemaya, Karangampel, Juntinyuat, Balongan, Araham, Losarang, Sukra, dan Patrol.

**f. Daging ayam ras**

Wilayah atau kawasan-kawasan yang memiliki unggulan untuk produk daging ayam ras meliputi Kecamatan Haurgeulis, Gantar, Kroya, Gabuswetan, Krangkeng, Kandanghaur, dan Sukra.

**g. Daging ayam kampung dan Daging itik**

Daging ayam kampung dan itik dari populasi unggas tersebut cukup tersebar di wilayah Kabupaten Indramayu, namun secara produksi daging baru sebatas untuk konsumsi setempat, sehingga belum menjadi produk unggulan wilayah.

Tabel 5.1. Hasil Analisa LQ Produk Pertanian : Padi dan Palawija Kabupaten Indramayu Tahun 2018

No	K e c a m a t a n	Padi			Jagung			Ubi Kayu			Ubi Jalar			Kacang Tanah			Kedelai			Kacang Hijau		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis			++		+				++		+			+			+			+	
2	Gantar			++		+				++		+			+				++		+	
3	Kroya			++			++			++		+			+				++	-		
4	Gabuswetan			++		+			+			+			+			+			+	
5	Cikedung			++	-			-				+			+			+			-	
6	Terisi			++			++			++	-				+				++		+	
7	Lelea			++	-			-			-			-				+	+	-		
8	Bangodua			++	-			-			-			-				+			+	
9	Tukdana			++	-			-			-			-			-			-		
10	Widasari			++		+		-			-				+			+			+	
11	Kertasemaya			++	-			-			-			-			-				+	
12	Sukagumiwang			++	-			-			-			-				+			+	
13	Krangkeng		+			+			+		-			-				+			+	
14	Karangampel		+		-			-			-	+		-			-				+	
15	Kedokanbunder			++		+				++	-			-				+			+	
16	Juntinyuat			++		+				++	-			-				+			+	
17	Sliyeg			++		+			+		-			-				+			+	
18	Jatibarang			++		+			+		-			-				+			+	
19	Balongan		+			+			+		-			+			-			-		
20	Indramayu		+				++			++			++			++		+			+	
21	Sindang		+			+			+		-				+		-			-		
22	Cantigi		+			+			+			+		-			-			-		
23	Pasekan		+			+		-			-			-			-			-		
24	Lohbener		+			+			+		-			-				+			+	
25	Arahan		+		-			-			-			-			-			-		
26	Losarang		+			+				++		+		-				+		-		
27	Kandanghaur			++	-				+		-			-			-			-		
28	Bongas			++	-			-			-			-			-			-		
29	Anjatan			++	-			-			-			-				+		-		
30	Sukra		+		-			-			-			-			-			-		
31	Patrol		+		-			-	+	+		+			+		-			-		

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>> K e t e r a n g a n

+ Ada potensi

++ Potensi dan dikembangkan

- Tidak ada produksi

Tabel 5.2. Hasil Analisa LQ Produk Hortikultura : Tanaman Tahunan Kabupaten Indramayu Tahun 2018

No	Kecamatan	Mangga			Jeruk			Jambu Biji			Sawo			Pisang		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis			++	-					++	-				+	
2	Gantar			++	-			-			-					++
3	Kroya			++	-					++	-					++
4	Gabuswetan			++	-				+				++		+	
5	Cikedung			++	-				+			+			+	
6	Terisi			++	-					++		+			+	
7	Lelea			++	-					++		+				++
8	Bangodua			++	-			-				+			+	
9	Tukdana			++	-					++		+			+	
10	Widasari			++	-		++			++		+				++
11	Kertasemaya			++	-				+			+			+	
12	Sukagumiwang			++	-	+			+				++			++
13	Krangkeng			++	-				+			+				++
14	Karangampel		+		-	+			+			+			+	
15	Kedokanbunder			++	-	+				++		+				++
16	Juntinyuat			++	-		++			++		+				++
17	Sliyeg			++	-					++			++			++
18	Jatibarang			++	-					++		+				++
19	Balongan			++	-				+			+				++
20	Indramayu			++	-					++		+				++
21	Sindang			++	-	+			+			+				++
22	Cantigi			++	-					++	-					++
23	Pasekan			++	-				+			+				++
24	Lohbener			++	-				+		-					++
25	Arahan			++	-			-				+				++
26	Losarang			++	-					++		+			+	
27	Kandanghaur			++	-					++		+				++
28	Bongas			++	-					++			++			++
29	Anjatan			++	-					++			++			++
30	Sukra		+		-					++		+				++
31	Patrol		+		-				+			+				++

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>> Keterangan

+ Ada potensi

++ Potensi dan dikembangkan

- Tidak ada produksi

Lanjutan Tabel 5.2. hasil analisa LQ produk hortikultura : tanaman tahunan

No	K e c a m a t a n	Pepaya			Kelapa			Kapuk			Melinjo		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis	-				+			+				++
2	Gantar	-				+			+		-		
3	Kroya			++		+			+			+	
4	Gabuswetan			++		+			+			+	
5	Cikedung		+			+			+				++
6	Terisi			++		+			+				++
7	Lelea		+			+			+				++
8	Bangodua		+			+			+				++
9	Tukdana			++		+			+				++
10	Widasari			++		+			+				++
11	Kertasemaya		+			+			+				++
12	Sukagumiwang			++		+			+				++
13	Krangkeng		+			+			+			+	
14	Karangampel		+				++		+			+	
15	Kedokanbunder		+				++		+			+	
16	Juntinyuat		+			+			+			+	
17	Sliyeg			++			++		+			+	
18	Jatibarang		+			+			+				++
19	Balongan		+			+			+			+	
20	Indramayu			++		+			+			+	
21	Sindang	-				+			+			+	
22	Cantigi		+			+			+		-		
23	Pasekan	-				+			+			+	
24	Lohbener	-				+			+		-		
25	Arahan	-				+			+			+	
26	Losarang			++		+			+			+	
27	Kandanghaur			++		+			+			+	
28	Bongas			++		+			+			+	
29	Anjatan			++		+			+				++
30	Sukra		+			+			+			+	
31	Patrol		+			+			+			+	

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>> K e t e r a n g a n

+

Ada potensi

++

Potensi dan dikembangkan

-

Tidak ada produksi

Tabel 5.3. Hasil Analisa LQ Produk Hortikultura : Tanaman Semusim Kabupaten Indramayu Tahun 2018

No	Kecamatan	Kacang Panjang			Terong			Ketimun			Kangkung			Cabai Merah			Bawang Merah		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis			++			++			++		+			+		-		
2	Gantar			++		+				++	-					++	-		
3	Kroya			++			++			++		+				++	-		
4	Gabuswetan			++			++		+			+			+		-		
5	Cikedung			++			++		+		-				+		-		
6	Terisi			++			++			++			++			++	-		
7	Lelea		+			+			+		-				+		-		
8	Bangodua			++		+				++		+				++	-		
9	Tukdana			++	-					++	-				+		-		
10	Widasari			++		+			+		-					++			++
11	Kertasemaya		+			+			+			+		-			-		
12	Sukagumiwang		+			+			+		-				+		-		
13	Krangkeng		+			+			+			+		-				+	
14	Karangampel			++		+				++		+		-				+	
15	Kedokanbunder			++		+				++			++	-			-		
16	Juntinyuat			++			++			++		+			+			+	
17	Sliyeg			++			++			++		+			+			+	
18	Jatibarang			++			++			++		+			+			+	
19	Balongan			++			++			++	-				+			+	
20	Indramayu			++			++			++			++		+			+	
21	Sindang		+			+			+		-				+		-		
22	Cantigi		+		-			-			-				+		-		
23	Pasekan		+		-			-			-				+		-		
24	Lohbener		+			+		-			-			-				+	
25	Arahan		+		-			-			-			-			-		
26	Losarang			++		+		-				+			+				++
27	Kandanghaur	-			-			-			-			-			-		
28	Bongas			++			++			++	-					++			++
29	Anjatan			++			++			++		+			+			+	
30	Sukra			++			++			++		+				++			++
31	Patrol			++			++			++		+				++			++

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>> K e t e r a n g a n

+ Ada potensi

++ Potensi dan dikembangkan

- Tidak ada produksi

Tabel 5.4. Hasil Analisa LQ Produk Peternakan : Ternak Besar Kabupaten Indramayu Tahun 2018

No	Kecamatan	Kuda			Sapi Potong			Sapi Perah			Kerbau			Daging Sapi			Daging Kerbau		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis	-				+			+			+				++	-		
2	Gantar	-					++			++			++			++		+	
3	Kroya	-				+			+			+			+		-		
4	Gabuswetan	-				+			+			+			+		-		
5	Cikedung		+		-				+		-				+			+	
6	Terisi	-					++		+				++		+		-		
7	Lelea	-			-				+		-				+		-		
8	Bangodua	-				+		-				+			+			+	
9	Tukdana	-				+			+			+			+		-		
10	Widasari		+			+			+			+			+		-		
11	Kertasemaya		+		-				+		-					++	-		
12	Sukagumiwang	-			-			-			-				+		-		
13	Krangkeng	-			-			-			-				+		-		
14	Karangampel	-			-				+			+				++	-		
15	Kedokanbunder	-				+		-				+			+		-		
16	Juntinyuat		+			+		-				+			+		-		
17	Sliyeg	-				+			+			+			+		-		
18	Jatibarang	-			-				+		-					++		+	
19	Balongan		+		-				+		-				+		-		
20	Indramayu		+		-			-			-					++	-		
21	Sindang	-			-				+		-					++	-		
22	Cantigi	-				+		-				+			+		-		
23	Pasekan	-			-			-			-				+		-		
24	Lohbener		+		-			-			-					++	-		
25	Arahan	-				+		-				+			+		-		
26	Losarang		+			+		-				+				++	-		
27	Kandanghaur		+		-			-			-				+		-		
28	Bongas	-			-			-			-				+		-		
29	Anjatan	-				+		-				+			+		-		
30	Sukra	-				+		-				+			+		-		
31	Patrol	-			-			-			-					++	-		

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>> K e t e r a n g a n

+ Ada potensi

++ Potensi dan dikembangkan

- Tidak ada produksi

Tabel 5.4.  
 Hasil Analisa LQ Produk Peternakan: Ternak Kecil Kabupaten Indramayu  
 Tahun 2018

No	K e c a m a t a n	Kambing			Domba			Daging Kambing			Daging Domba		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis			++		+				++			++
2	Gantar			++			++		+				++
3	Kroya			++			++		+			+	
4	Gabuswetan			++		+			+			+	
5	Cikedung			++			++			++			++
6	Terisi			++		+				++			++
7	Lelea			++			++			++			++
8	Bangodua			++			++		+			+	
9	Tukdana			++			++		+			+	
10	Widasari			++			++			++			++
11	Kertasemaya			++			++		+				++
12	Sukagumiwang			++			++		+			+	
13	Krangkeng			++		+			+			+	
14	Karangampel		+			+			+				++
15	Kedokanbunder		+				++		+				++
16	Juntinyuat		+				++			++			++
17	Sliyeg		+				++			++			++
18	Jatibarang			++			++			++			++
19	Balongan			++		+			+			+	
20	Indramayu			++		+				++			++
21	Sindang			++		+				++			++
22	Cantigi			++			++		+			+	
23	Pasekan			++			++		+			+	
24	Lohbener			++		+			+				++
25	Arahan		+				++		+			+	
26	Losarang		+				++			++		+	
27	Kandanghaur			++			++		+			+	
28	Bongas			++			++		+			+	
29	Anjatan			++			++		+			+	
30	Sukra			++			++		+			+	
31	Patrol		+			+			+		+	+	+

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>>	K e t e r a n g a n	+	Ada potensi
++	Potensi dan dikembangkan	-	Tidak ada produksi

Tabel 5.5.  
 Hasil Analisa LQ Produk Peternakan: Unggas Kabupaten Indramayu  
 Tahun 2018

No	Kecamatan	Ayam Pedaging			Ayam Kampung			Itik		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis			++		+			+	
2	Gantar			++		+			+	
3	Kroya			++		+			+	
4	Gabuswetan			++		+			+	
5	Cikedung			++		+			+	
6	Terisi		+			+			+	
7	Lelea		+			+			+	
8	Bangodua	-				+			+	
9	Tukdana	-				+			+	
10	Widasari			++		+			+	
11	Kertasemaya		+			+			+	
12	Sukagumiwang		+			+			+	
13	Krangkeng			++		+			+	
14	Karangampel			++		+			+	
15	Kedokanbunder			++		+			+	
16	Juntinyuat		+			+			+	
17	Sliyeg		+			+			+	
18	Jatibarang			++		+			+	
19	Balongan		+			+			+	
20	Indramayu		+			+			+	
21	Sindang		+			+			+	
22	Cantigi	-				+			+	
23	Pasekan	-				+			+	
24	Lohbener		+			+			+	
25	Arahan		+			+			+	
26	Losarang		+			+			+	
27	Kandanghaur		+			+			+	
28	Bongas		+			+			+	
29	Anjatan		+			+			+	
30	Sukra			++		+			+	
31	Patrol		+			+			+	

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>> K e t e r a n g a n

++ Potensi dan dikembangkan

+ Ada potensi

- Tidak ada produksi



Tabel 5.5.  
 Hasil Analisa LQ Produk Turunan Peternakan Unggas Kabupaten Indramayu  
 Tahun 2018

No	Kecamatan	Telur Ayam *)			Telur Itik			Daging Ayam Ras			Dg Ayam Kampung			Daging Itik		
		-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++	-	+	++
1	Haurgeulis			++			++			++		+			+	
2	Gantar		+				++			++		+			+	
3	Kroya			++			++			++		+			+	
4	Gabuswetan			++			++			++		+			+	
5	Cikedung			++			++		+			+			+	
6	Terisi			++			++		+			+			+	
7	Lelea			++		+			+			+			+	
8	Bangodua		+			+		-				+			+	
9	Tukdana			++		+		-				+			+	
10	Widasari		+			+			+			+			+	
11	Kertasemaya			++			++		+			+			+	
12	Sukagumiwang			++		+			+			+			+	
13	Krangkeng			++		+				++		+			+	
14	Karangampel			++			++		+			+			+	
15	Kedokanbunder			++		+			+			+			+	
16	Juntinyuat			++			++		+			+			+	
17	Sliyeg		+			+			+			+			+	
18	Jatibarang			++		+			+			+			+	
19	Balongan			++			++		+			+			+	
20	Indramayu			++		+			+			+			+	
21	Sindang			++		+			+			+			+	
22	Cantigi		+			+		-				+			+	
23	Pasekan			++		+		-				+			+	
24	Lohbener			++		+			+			+			+	
25	Arahan			++			++		+			+			+	
26	Losarang			++			++		+			+			+	
27	Kandanghaur		+			+				++		+			+	
28	Bongas			++		+			+			+			+	
29	Anjatan			++		+			+			+			+	
30	Sukra			++			++			++		+			+	
31	Patrol			++			++		+			+			+	

Sumber : Hasil analisa, tahun 2018

>> K e t e r a n g a n

+ Ada potensi

++ Potensi dan dikembangkan

- Tidak ada produksi

## 5.2 Konsep Pengembangan Pertanian

Pendekatan pengembangan pertanian dapat dilakukan dengan beberapa metode, dalam kaitan studi Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu ini dilakukan melalui langkah identifikasi kawasan yang memiliki potensi produk pertanian unggulan yang akan terintegrasi dengan pengembangan pola bisnis pertanian, pola upaya budidaya, dan agrowisata sebagai rekomendasi.

Kawasan pertanian adalah gabungan dari sentra-sentra pertanian yang terkait secara fungsional, baik dalam faktor sumberdaya alam, sosial budaya, maupun infrastruktur sedemikian rupa sehingga memenuhi batasan luasan minimal skala efektivitas dalam mengembangkan pertanian dan mengelolanya atau dalam manajemennya, sebagaimana dalam Permentan Nomor 50, tahun 2012. Selanjutnya, sentra pertanian diartikan sebagai bagian dari kawasan pertanian dengan memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan produksi pertanian yang memiliki komoditi unggulan.

Pendekatan kawasan pertanian dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, efisiensi anggaran dan mendorong keberlanjutan kawasan komoditi unggulan. Pengembangan kawasan pertanian membutuhkan perencanaan komoditas yang dapat mengakselerasi potensi daya saing komoditas dan wilayah melalui optimalisasi yang sinergi dalam pengembangan komoditas, misal ada integrasi antara komoditas tertentu dengan ternak.

Integrasi atau keterpaduan dalam pengembangan komoditas yang didukung secara horisontal dan vertikal oleh segenap pelaku dan pemangku kepentingan dalam suatu kawasan pertanian yang berskala ekonomis. Pola tersebut lalu disebar luas ke masyarakat sebagai pendekatan yang menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir berdasarkan kelompok komoditas, sehingga membentuk suatu kawasan pertanian yang terbagi atas :

- 1) kawasan tanaman pangan,
- 2) kawasan hortikultura,
- 3) kawasan perkebunan, dan
- 4) kawasan peternakan

### **5.2.1 Tanaman Pangan**

Kawasan tanaman pangan adalah kawasan usaha tanaman pangan yang disatukan oleh faktor alamiah, sosial budaya dan infrastruktur fisik buatan serta dibatasi oleh agroekosistem yang sama sedemikian rupa sehingga mencapai skala ekonomi dan efektivitas manajemen usaha tanaman pangan. Kawasan tanaman pangan dapat berupa kawasan yang telah eksis (ada), atau calon lokasi baru dan lokasinya berupa hamparan atau spot-spot partial namun telah terhubung dengan aksesibilitas yang memadai.

Luas kawasan tanaman pangan untuk masing-masing komoditas unggulan tanaman pangan agar ada nilai optimal didalam pengelolaan adalah :

- a) padi, jagung, dan ubi kayu minimal 5.000 hektar,
- b) kedelai minimal 2.000 hektar,
- c) kacang tanah minimal 1.000 hektar, dan
- d) kacang hijau dan ubi jalar minimal 500 hektar.

### **5.2.2 Tanaman Hortikultura**

Kawasan hortikultura adalah sebaran usaha hortikultura yang disatukan oleh faktor alamiah, sosial budaya dan infrastruktur fisik buatan serta dibatasi oleh agroekosistem yang sama sedemikian rupa sehingga mencapai skala ekonomi dan efektivitas manajemen usaha hortikultura.

Kawasan tanaman hortikultura dapat berupa kawasan yang telah eksis (ada), atau calon lokasi baru dan lokasinya berupa hamparan atau spot-spot partial namun telah terhubung dengan aksesibilitas yang memadai. Kriteria khusus kawasan hortikultura mencakup berbagai aspek teknis yang bersifat spesifik komoditas, baik untuk tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman obat, maupun tanaman hias.

### **5.2.3 Perkebunan**

Kawasan perkebunan atau kawasan pengembangan perkebunan adalah wilayah pembangunan perkebunan sebagai pusat pertumbuhan dan pengembangan dan usaha agribisnis perkebunan yang berkelanjutan (sesuai UU No. 18/2004). Kawasan tersebut disatukan oleh faktor alamiah, kegiatan ekonomi, sosial budaya dan berbagai infrastruktur pertanian, serta dibatasi oleh agroekosistem yang sama sehingga mencapai skala ekonomi dan efektivitas manajemen usaha perkebunan.

Kawasan perkebunan dapat berupa kawasan yang telah ada maupun lokasi baru yang sesuai dengan persyaratan bagi masing-masing jenis budidaya tanaman perkebunan, dan lokasinya disatukan oleh agroekosistem yang sama. Kriteria khusus kawasan perkebunan diantaranya :

- Pengusahaannya dilakukan sebagai usaha perkebunan rakyat dan/atau sebagai usaha perkebunan besar dengan pendekatan skala ekonomi;
- Usaha perkebunan besar bermitra dengan usaha perkebunan rakyat secara berkelanjutan, baik melalui pola perusahaan inti – plasma, perkebunan rakyat dengan perusahaan mitra (kemitraan), kerjasama pengolahan hasil dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya; dan
- Arah dilaksanakan dalam bingkai prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

Kriteria khusus kawasan perkebunan mencakup berbagai aspek teknis yang bersifat spesifik komoditas baik untuk tanaman tahunan, tanaman semusim, serta tanaman rempah dan penyegar. Aspek-aspek teknis tersebut akan diatur dalam pedoman teknis kawasan perkebunan yang perlu menjabarkan lebih lanjut.

#### **5.2.4 Peternakan**

Kawasan peternakan adalah kawasan existing atau pada lokasi baru yang memiliki sumberdaya alam sesuai agroekosistem, dan lokasinya dapat berupa hamparan dan atau spot partial (luasan yang terpisah-pisah) tetapi telah terhubung secara fungsional melalui aksesibilitas yang baik dalam satu kawasan, dilengkapi dengan prasarana dan sarana pengembangan ternak yang memadai.

Kawasan peternakan harus memiliki lahan padang penggembalaan dan atau hijauan makanan ternak, serta dapat dikembangkan dengan pola integrasi ternak-perkebunan, ternak-tanaman pangan, ternak hortikultura. Batasan minimal populasi ternak pada suatu kawasan peternakan dan aspek-aspek teknis lainnya akan diatur lebih lanjut melalui suatu pedoman teknis kawasan peternakan yang menjabarkan lebih lanjut.

### **5.3 Konsep Pengembangan Kawasan Pertanian Komoditas Unggulan**

Konsep pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dirancang untuk mendukung penerapan strategi pemnembangan pertanian. Strategi pengembangan pertanian berfokus pada tujuh aspek dasar yang disebut dengan tujuh gema revitalisasi, yaitu :

- (1) Revitalisasi lahan;
- (2) Revitalisasi perbenihan dan perbibitan;
- (3) Revitalisasi infrastruktur dan sarana;
- (4) Revitalisasi sumber daya manusia;
- (5) Revitalisasi pembiayaan petani;
- (6) Revitalisasi kelembagaan petani; dan
- (7) Revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Implementasi tujuh gema revitalisasi merupakan kelanjutan, perluasan dan pendalaman melalui perencanaan. Konsep dasar dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dikelompokkan :

### **5.3.1 Pengembangan Kawasan Eksisting**

Pola pengembangan kawasan yang sudah ada atau eksisting, pola ini ditujukan bagi kawasan pertanian yang sudah ada dan berkembang, untuk memperluas skala produksi, serta melengkapi atau memperkuat simpul-simpul agribisnis yang belum berfungsi optimal. Luasan kawasan dapat bertambah sesuai dengan daya dukung. Kawasan yang telah mandiri diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi daerah sekitarnya (*trickle-down effect*).

### **5.3.2 Pengembangan Kawasan Baru**

Pola pengembangan kawasan baru, pola ini ditujukan untuk kawasan komoditas unggulan pada wilayah baru atau potensial yang belum dikembangkan. Ada dua pendekatan pengembangan kawasan, yaitu ;

- (1) memperluas skala dan mengadakan kegiatan yang belum terlaksana,
- (2) membangun kawasan baru di kawasan potensial secara bertahap hingga mencapai skala minimum kawasan.

Penentuan kawasan baru dapat didasarkan pada komoditas yang potensial, dan ketersediaan lahan yang sesuai untuk mendukung pengembangan komoditas tersebut (*commodity-driven*). Ada kalanya lokasi potensial sudah ada, namun belum terdapat komoditas yang layak untuk dikembangkan. Dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan harus ditentukan terlebih dahulu komoditas yang tepat berdasarkan potensi pasar.

## 5.4 Pendekatan Pengembangan Kawasan

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan, pendekatan dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, efisiensi dan mendorong pertanian pada keberlanjutan. Dalam penggunaan pendekatan disesuaikan dengan potensi dan permasalahan dan ketersediaan data yang dapat digunakan. Adapun pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dapat dilakukan melalui suatu tinjauan terhadap :

- (a) agroekosistem,
- (b) agribisnis,
- (c) partisipatif, dan
- (d) terpadu.

Keempat tinjauan tersebut dapat dilakukan secara parsial atau berkesinambungan disesuaikan dengan kondisi ketersediaan data yang ada.

Khusus untuk pengembangan kawasan perkebunan ada satu pendekatan tinjauan lagi yang dapat digunakan, yaitu melalui diversifikasi integratif. Secara ringkas urgensi dan makna dari setiap pendekatan melalui peninjauan tersebut dapat diuraikan dalam sub bab sebagai berikut.

### 5.4.1 Tinjauan Agroekosistem

Pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan disusun dengan memper-timbangkan kualitas dan ketersediaan sumberdaya lahan melalui perwilayahan komoditas, dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan agroklimat agar diperoleh hasil produksi dan produktivitas pertanian yang optimal dan berwawasan lingkungan.

Kondisi agroekosistem di wilayah salah satunya dicirikan oleh kondisi bio-fisik lahan yang mencakup ketinggian lokasi, kelerengan lahan, kondisi iklim, dan karakteristik tanah. Untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan, penentuan komoditas unggulan harus mengacu pada peta perwilayahan komoditas pertanian yang berskala 1 : 50.000 dan mempertimbangkan agroekosistem setempat.

### 5.4.2 Tinjauan Agribisnis

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan adalah meningkatnya kuantitas produksi, kualitas produk dan kesinambungan terhadap komoditas yang dihasilkan. Dalam rangka pencapaian sasaran

tersebut dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengembangan komoditas unggulan, maka pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan harus dicoba dilaksanakan melalui agribisnis.

Sistem agribisnis tersebut mengandung pengertian bahwa pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu mulai dari pengadaan input produksi hingga pemasaran produk yang dihasilkan petani. Dengan kata lain, kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dapat meliputi aspek pengadaan input produksi, proses produksi komoditas, aspek pemasaran, pengolahan komoditas, serta aspek penyuluhan dan permodalan, yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan komoditas unggulan di kawasan setempat.

Tinjauan agribisnis dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan juga bermakna bahwa kegiatan pertanian pada suatu kawasan berorientasi pada keuntungan usaha tani. Hal ini mengisyaratkan perlunya efisiensi dalam penggunaan input produksi, serta optimasi produksi. Pola agribisnis juga mensyaratkan adanya keterpaduan antar pemangku kepentingan pertanian yang terdiri dari kalangan bisnis/usaha, masyarakat dan pemerintah. Namun demikian, motor utama penggerak suatu kawasan pertanian tetap berada di masyarakat dan dunia usaha, sedangkan keberadaan pemerintah hanya sebagai fasilitator dan penggerak tahap awal.

Kawasan pertanian komoditas unggulan yang dibangun melalui pendekatan agribisnis memiliki orientasi produksi yang jelas, apakah dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan lokal, atau untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Kawasan pertanian yang mengembangkan komoditas pangan utama dari sub-sektor tanaman pangan biasanya : padi, jagung, dan kedelai; komoditas peternakan umumnya kambing, domba; kerbau dan sapi potong; serta komoditas perkebunan tebu untuk gula merupakan kawasan yang diarahkan untuk menjadi pemasok utama kebutuhan pangan masyarakat.

Keterpaduan kegiatan yang dibangun dalam kawasan pertanian komoditas unggulan tersebut lebih diarahkan untuk dapat menghasilkan produk berdaya saing melalui peningkatan kuantitas produksi dan produktivitas melalui berbagai instrumen mencakup perluasan areal, penggunaan benih/bibit unggul, aplikasi teknologi budidaya, pengairan dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan titik berat kepada aspek hulu dalam hal

benih/bibit unggul; dan aspek budidaya dalam hal kuantitas produksi; serta tetap mengedepankan aspek kualitas dan efisiensi.

Kawasan pertanian komoditas unggulan yang mengembangkan komoditas bernilai tinggi dan diminati pasar sebagai produk kebutuhan sekunder atau tersier, merupakan kawasan yang diarahkan untuk menjadi pemasok terhadap permintaan pasar baik di tingkat lokal maupun internasional. Produk-produk bernilai tinggi dan bukan merupakan kebutuhan pangan utama tersebut sebagian diantaranya mencakup produk-produk unggulan hortikultura dan perkebunan.

Keterpaduan kegiatan yang dibangun dalam kawasan berorientasi permintaan pasar lebih diarahkan untuk dapat meningkatkan daya saing produk melalui peningkatan produksi dan kualitas produk, kontinuitas ketersediaan produk, pengolahan pasca panen dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan titik berat kepada aspek budidaya dan aspek pasca panen, yaitu pengolahan, penyimpanan dan peningkatan kualitas.

#### **5.4.3 Tinjauan Terpadu dan Terintegrasi**

Pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dengan pola agribisnis akan membutuhkan dukungan pembinaan serta fasilitas dari seluruh unit di instansi pemerintah bidang pertanian yang ada di pusat, provinsi, maupun di daerah itu sendiri. Dalam rangka menciptakan sinergisme kegiatan dari semua unit untuk menangani lokasi kawasan komoditas tertentu, maka perlu dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi. Hal ini dapat ditempuh dengan melakukan sinkronisasi program lintas instansi dan memprioritaskan kebersamaan programnya.

#### **5.4.4 Tinjauan Partisipatif**

Pembangunan kawasan pertanian komoditas unggulan dalam pelaksanaannya dapat saja akan melibatkan banyak pihak mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten itu sendiri, para pelaku usaha dan masyarakat. Dalam rangka mendorong keberlanjutan kawasan pertanian komoditas unggulan yang telah ditetapkan, maka perlu ditumbuhkan rasa memiliki pada seluruh pihak yang terkait.

Pada pendekatan partisipatif seluruh pihak terkait perlu dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan kegiatan hingga tahap pelaksanaan pengembangan kegiatan pada kawasan yang telah ditetapkan. Partisipasi dana dari berbagai pihak baik



dana APBD, swasta, dan masyarakat perlu dikembangkan untuk meningkatkan sinergi dan outcome pada kegiatan pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan.

#### **5.4.5 Tinjauan Diversifikasi Integratif**

Dalam pengembangan budidaya tanaman tahunan, seperti tanaman perkebunan dan hortikultura, pada periode dimana tanaman belum menghasilkan (TBM), dapat dikembangkan tanaman pakan ternak atau tanaman penutup tanah untuk menekan pertumbuhan gulma, menahan erosi, serta menahan aliran permukaan dan penguapan.

Dengan tujuan yang sama, dapat dikembangkan paket teknologi alternatif berupa pengembangan tanaman pangan intensif, sehingga selain menekan biaya, sekaligus memberikan pendapatan kepada petani. Selain itu pada usaha tanaman tahunan terdapat berbagai jenis limbah dan hasil samping yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak.

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan kawasan tanaman tahunan (perkebunan dan hortikultura) adalah meningkatnya produksi, produktivitas, kualitas produk dan kontinuitas produksi yang dihasilkan. Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi, maka pada pengembangan kawasan tanaman tahunan dapat dilaksanakan pengembangan sistem pertanian dengan integrasi tanaman pangan atau integrasi dengan ternak.

### **5.5 Klasifikasi Perkembangan Kawasan**

Kawasan pertanian yang ada saat ini merupakan kawasan pertanian tradisional dan kawasan pertanian yang dibangun Pemerintah. Ditinjau dari tahap perkembangannya dapat diklasifikasikan dalam tiga katagori kelas kawasan, yaitu :

- a. Kawasan yang belum berkembang
- b. Kawasan yang cukup berkembang
- c. Kawasan yang telah berkembang

Khusus untuk kawasan tanaman pangan, kriteria kawasan pertanian komoditas unggulan antara lain memperhatikan produktivitas, optimalisasi luas tanam, tingkat kehilangan hasil, mutu, efisiensi, harga dan margin, optimalisasi tingkat pendapatan dari adanya keberagaman sumber pendapatan.

## 5.6 Tahap Pengembangan Kawasan

Berdasarkan tingkat perkembangannya dalam proses pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan setidaknya dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- (a) tahap *inisiasi* pada kawasan pertanian komoditas unggulan yang belum berkembang;
- (b) tahap *penumbuhan* pada kawasan pertanian komoditas unggulan yang belum berkembang;
- (c) tahap *pengembangan* kawasan pertanian komoditas unggulan;
- (d) tahap *pemantapan* kawasan pertanian komoditas unggulan;
- (e) tahap *integrasi* antar kawasan pertanian komoditas unggulan.

Tahapan pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan, jenis kegiatan pada masing-masing tahap berbeda-beda tergantung pada tingkat keterkaitan antar pertanian, kekuatan sub sistem agribisnis yang ada (hulu, produksi, hilir dan penunjang), maupun kualitas SDM dan aplikasi teknologi yang telah dilakukan. Tahapan tersebut dapat dijelaskan dalam sub bab berikut.

### 5.6.1 Tahap Inisiasi

Pada tahap inisiasi kegiatan dilakukan lebih bersifat administratif, diawali dengan penetapan komoditas unggulan dan calon lokasi dengan berbagai pendekatan seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Kegiatan selanjutnya, adalah melakukan pengumpulan data dan informasi detail kawasan pertanian komoditas unggulan yang mencakup potensi biofisik dan sosial-ekonomi yang mendukung pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan yang akan dikembangkan.

Data dan informasi akan ditindaklanjuti dengan penyusunan master plan kawasan yang menjelaskan mengenai kondisi ideal kawasan pertanian komoditas unggulan ke depan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk menuju ke kondisi yang diharapkan.

Indikator keberhasilan pada tahap inisiasi meliputi:

- (1) ditetapkannya kawasan pertanian komoditas unggulan berdasarkan potensi sumberdaya lahan,
- (2) tersusunnya master plan kawasan dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana pada masing-masing kawasan pertanian komoditas unggulan,

(3) terbitnya dokumen kesepakatan kerjasama lintas sektoral pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan (MoU) dan

(4) tersedianya atau adanya alokasi anggaran untuk pembangunan kawasan pertanian komoditas unggulan.

Kegiatan pada tahap inisiasi meliputi :

1. Pembentukan organisasi pelaksana
2. Penetapan komoditas unggulan dan calon lokasi kawasan pertanian komoditas unggulan.
3. Pengumpulan data dan informasi detail kawasan pertanian komoditas unggulan, rekomendasi strategi penggabungan sentra-sentra potensial terpisah menjadi satu kesatuan kawasan
4. Diagnosa dan studi terhadap potensi kawasan pertanian komoditas unggulan.
5. Menyusun Master Plan dan penyusunan rencana pengembangan masing-masing kawasan pertanian komoditas unggulan.

### **5.6.2 Tahap Penumbuhan**

Penumbuhan kawasan pertanian komoditas unggulan dilaksanakan pada kawasan existing yang belum berkembang dengan titik berat pengembangan pada kegiatan on farm, penerapan teknologi budidaya, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, penguatan kegiatan, penyuluhan pertanian.

Tahap penumbuhan kawasan pertanian komoditas unggulan dapat juga merupakan tindak lanjut dari kegiatan tahap inisiasi, yaitu berupa pelaksanaan rencana aksi dengan titik berat seperti tersebut di atas. Terhadap lokasi-lokasi existing yang belum mempunyai data dan informasi kawasan serta belum mempunyai master plan kawasan dan rencana aksi maka pada tahap ini diprioritaskan secara paralel menyusun hal-hal tersebut.

### **5.6.3 Tahap Pengembangan**

Pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dilaksanakan pada kondisi yang telah cukup berkembang dengan titik berat pengembangan on farm, kelembagaan tani, penyediaan sarana dan prasarana, serta penyuluhan. Bagi lokasi-lokasi pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan yang mempunyai data dan informasi kawasan pertanian komoditas unggulan serta belum mempunyai master plan kawasan,

maka diprioritaskan secara paralel penyusunan hal-hal tersebut. Selain itu juga akan dilaksanakan penguatan keterkaitan antar sentra-sentra pertanian atau pengembangan *networking* agar terbentuk kawasan pertanian komoditas unggulan secara utuh.

#### **5.6.4 Tahap Pematapan**

Tahap pematapan kawasan pertanian komoditas unggulan dilaksanakan pada kawasan yang telah berkembang dengan titik berat pengembangan terhadap penguatan kelembagaan, peningkatan mutu, penguatan akses pemasaran, pengembangan pasca panen, pengembangan olahan. Di dalam pematapan kawasan pertanian komoditas unggulan termasuk didalamnya kegiatan pengutuhan untuk lebih mengoptimalkan potensi melalui kegiatan perluasan di internal.

#### **4.6.5 Tahap Integrasi Antar Kawasan**

Kawasan-kawasan pertanian komoditas unggulan yang telah mantap dibangun keterkaitannya atau linkage dengan kawasan pertanian komoditas unggulan lainnya, sehingga terbentuk koneksi antar kawasan pertanian komoditas unggulan yang merupakan jejaring antar kawasan. Pada tahap ini kegiatan lebih ditekankan pada pengembangan inovasi teknologi, penguatan kelembagaan, peningkatan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, penguatan kerjasama pemasaran.

### **5.7 Strategi Umum Pengembangan Kawasan**

Strategi umum pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan diawali dari optimalisasi potensi komoditas unggulan yang telah berkembang di kawasan tertentu, kemudian secara terfokus dan terarah dikembangkan lebih lanjut dengan basis sebagai kawasan pertanian komoditas unggulan dengan memperhatikan keterkaitan hulu-hilir secara berkesinambungan.

Pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan keterpaduan dari berbagai program dan kegiatan pengembangan antar sektor/subsektor, antar institusi, dan antar pelaku usaha yang telah ada di daerah. Pada hakekatnya pengembangan tersebut merupakan kerjasama dari setiap pelaku usaha, termasuk didalamnya adalah kontribusi dari berbagai sektor terkait, seperti industri, perdagangan, koperasi dan usaha kecil dan menengah, pekerjaan umum, pusat penelitian, perguruan tinggi, swasta, asosiasi, perbankan dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Secara garis besar strategi pengembangan kawasan pertanian dapat dirumuskan mencakup :

- (1) penguatan perencanaan pengembangan kawasan;
- (2) penguatan kerjasama dan kemitraan;
- (3) penguatan sarana dan prasarana;
- (4) penguatan sumber daya manusia;
- (5) penguatan kelembagaan; dan
- (6) percepatan adopsi teknologi pengembangan industri hilir.

Keenam strategi tersebut sangat fleksibel tergantung pada karakteristik kawasan apakah merupakan kawasan yang sudah berkembang atau sudah maju, kawasan cukup berkembang atau kawasan belum berkembang. Parameter umum terhadap kategori kawasan dilihat dari ketersediaan sub-sistem agribisnis di dalam kawasan, kemandirian para pelakunya, serta kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Apabila sub-sistem agribisnis yang ada sudah berjalan dengan efektif, para pelakunya mandiri, dan produk yang dihasilkan sudah berkualitas dan berkelanjutan maka kawasan tersebut dapat dikategorikan sebagai kawasan sudah berkembang atau maju, atau sebaliknya.

### **5.7.1 Penguatan Perencanaan**

Perencanaan pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dilakukan melalui pertanian dari pusat nasional dan *bottom-up planing*, sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau petani. Proses perencanaan pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan membutuhkan keterpaduan program antar instansi di lingkup mulai kementirian dan dinas secara lintas sektor.

Meskipun demikian perencanaan pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan harus memperhatikan isu-isu strategis yang berkembang di daerah. Program-program yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dan mampu menumbuhkan sikap partisipatif sasaran. Keluaran dari perencanaan *pada akhirnya adalah mengarah pada rancang bangun kawasan-kawasan pertanian komoditas unggulan.*

### **5.7.2 Penguatan Kerjasama dan Kemitraan**

Keterbatasan dan ketimpangan baik dalam potensi maupun sumber daya yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah, merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi

pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan. Untuk itu diperlukan adanya kerjasama kemitraan strategis baik antar daerah, badan usaha daerah, maupun swasta dan masyarakat.

Kerjasama kemitraan strategis model klaster, harus mampu memberikan layanan kepada kelompok usaha lebih fokus, kolektif dan efisien. Karena kelompok sasaran jelas, serta unit usaha yang ada pada kawasan pada umumnya mempunyai permasalahan yang sama, baik dari sisi produksi, pemasaran, teknologi maupun permodalan.

Setidaknya ada lima jenis kemitraan dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan secara terpadu, yang mencakup :

- 1) Kemitraan pola legalitas, dibangun oleh pemerintah daerah melalui dinas-dinas yang terkait. Kemitraan ini diperlukan terutama bila areal kawasan pertanian komoditas unggulan yang akan dikembangkan adalah milik pemerintah yang memerlukan perijinan khusus untuk pengembangannya.
- 2) Kemitraan pola magang, adalah kerjasama dengan perusahaan besar yang terdekat, yang terkait erat dengan sektor kawasan pertanian komoditas unggulan yang akan dikembangkan.
- 3) Kemitraan pola saprodit, kemitraan ini dijalin dengan perusahaan pemasok dan sarana produksi untuk lebih meningkatkan produktivitas dan kualitas produknya. Kemitraan ini dilakukan untuk pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan yang memerlukan peralatan dan biaya produksi yang tinggi.
- 4) Kemitraan pola finansial, kemitraan ini biasanya dijalin dengan perusahaan atau lembaga keuangan pemerintah atau swasta untuk mendapat bantuan pembiayaan dan permodalan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi di daerahnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat perolehan bantuan dana, baik dalam bentuk pinjaman maupun kerjasama bagi hasil sesuai kesepakatan.
- 5) Kemitraan pola pemasaran, yaitu kemitraan yang dijalin dengan perusahaan distribusi, perusahaan perdagangan, atau mitra untuk pemasaran produknya. Kemitraan ini dilakukan untuk mempercepat jalur distribusi dan meningkatkan perolehan harga yang lebih baik bagi petani.

### **5.7.3 Penguatan Sarana dan Prasarana**

Aspek dasar pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan terdiri dari pengembangan, sarana dan prasarana produksi, lahan, air pertanian serta prasarana pendukung, yaitu sebagai berikut :

1. Penguatan sarana prasarana produksi pertanian seperti benih/bibit, pupuk dan obat-obatan harus dijamin ketersediaannya, baik dalam jumlah dan ketepatan waktu.
2. Penguatan sumberdaya lahan dan air, yaitu : ketersediaan, kesuburan lahan atau pengelolaan, status dan kepemilikan lahan.
3. Penguatan prasarana pendukung, yaitu seperti infrastruktur perdagangan, energi, dan telekomunikasi.

### **5.7.4 Penguatan Sumber Daya Manusia**

Penguatan sumberdaya manusia dilaksanakan dengan pendidikan dan latihan terhadap petugas pendamping (penyuluh, staf teknis, penggerak swadaya masyarakat), petani dan pelaku usaha. Materi pelatihan meliputi konsep pengembangan kawasan, penetapan komoditas, penyusunan rancang bangun dan rencana aksi serta aspek teknis usahatani. Penguatan sumberdaya manusia mencakup aspek budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran, serta kelembagaan dalam satu rangkaian yang terfokus pada komoditas unggulan.

### **5.7.5 Penguatan Kelembagaan**

Penguatan kelembagaan dalam pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pembina, kelembagaan pelayanan serta kelembagaan usaha. Kelembagaan pembina meliputi kelembagaan pembina pengembangan sumber daya manusia, serta kelembagaan inovasi dan diseminasi teknologi spesifik lokasi. Kelembagaan pelayanan terdiri dari :

- 1) Kelembagaan pelayanan penyediaan sarana produksi, permodalan, dan pemasaran dan informasi pasar.
- 2) Kelembagaan usaha mencakup kelembagaan usaha kelompok, gabungan usaha kelompok, koperasi serta kelembagaan usaha kecil, menengah dan besar.

Kerjasama kelembagaan dalam bentuk kerjasama antar pemerintah daerah, kemitraan usaha (*public private partnership*), bantuan bimbingan teknis, serta dalam

permodalan kerangka *Corporate Social Responsibility (CSR)* harus didorong untuk mendukung pengembangan kawasan berbasis klaster.

### **5.7.6 Percepatan Adopsi Teknologi**

Percepatan diseminasi teknologi pertanian dilaksanakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi yang dihasilkan oleh lembaga penelitian dan pengembangan serta perguruan tinggi. Hasil-hasil penelitian dan pengkajian dirakit, dikemas dalam bentuk yang mudah dimengerti, dipahami serta mudah diakses oleh kelompok yang menjadi sasaran. Diseminasi teknologi tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk *audio visual, leaflet*, tetapi lebih diarahkan pada pemahaman dilapangan.

Berkaitan dengan percepatan adopsi teknologi, pada tahap awal sangat penting untuk melakukan pemahaman dan pemilihan pelaku-pelaku yang akan berperan sebagai innovator dan pengguna awal dari suatu teknologi. Kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan pertanian lainnya, termasuk aparat penyuluh serta kelompok tani perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengakses informasi teknologi. Kegiatan pengkajian teknologi spesifik lokasi dilaksanakan dengan lebih mengintensifkan peran serta pemerintah daerah.

## **5.8 Pengembangan Industri Hilir**

Pengembangan industri hilir di kawasan pertanian komoditas unggulan diarahkan untuk mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*final product*), guna peningkatan nilai tambah dan daya saing. Identitas produk suatu kawasan adalah produk akhir, meskipun dalam bentuk segar. Perlu dilakukan standardisasi produk akhir suatu pertanian komoditas unggulan terutama untuk komoditas yang mempunyai kualitas ekspor.

## **5.9 Kebijakan Pendukung**

Dalam mendukung implementasi strategi pengembangan kawasan pertanian komoditas unggulan, maka Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten perlu memberikan dukungan kebijakan yang mampu mendorong serta melindungi para pelaku usaha kawasan pertanian komoditas unggulan untuk mengembangkan usahanya. Secara garis besar kebijakan pendukung tersebut meliputi :

- kemudahan ijin usaha,
- kemudahan akses permodalan dengan bunga rendah,



- insentif pajak,
- prioritas pengembangan infrastruktur,
- pembatasan impor komoditas sejenis,
- subsidi ekspor,
- subsidi harga dan jaminan pasar,
- bantuan sosial bagi pelaku usaha kecil,
- asuransi risiko usaha,
- pengawasan sarana produksi yang dibutuhkan agar sampai ke yang berhak contohnya pada : benih, bibit, pupuk, dan sebagainya.

Kebijakan pendukung juga diperlukan dalam rangka memungkinkan antar kawasan pertanian komoditas unggulan untuk melakukan kerjasama, tanpa dibatasi oleh sekat-sekat administrasi. Kerjasama antar kawasan pertanian komoditas unggulan diperlukan guna meningkatkan efisiensi dan menekan biaya produksi, seiring dengan meningkatnya skala ekonomi usaha tani. Disamping itu, kerjasama antar kawasan sangat penting guna menghasilkan produk komoditas unggulan dalam jumlah besar dan berkelanjutan.

### **5.10 Rekomendasi**

Kabupaten Indramayu dalam kebijakan pembangunan baik di tingkat lokal Kabupaten melalui RPJMD Kabupaten Indramayu maupun kebijakan yang ada di tingkat regional Provinsi Jawa Barat telah memosisikan bahwa Kabupaten Indramayu menjadi salah satu lumbung padi di Jawa Barat. Berdasarkan kebijakan tersebut membawa konsekuensi di tingkat kebijakan itu sendiri dan pada saat implementasi pengembangan pembangunan di lapangan oleh SKPD terkait agar selalu sejalan, ada 2 hal pokok dasar terkait pengembangan pertanian, yaitu :

1. Ketersediaan lahan pertanian yang senantiasa harus selalu dijaga, terutama pada lahan pertanian sawah produktif. Pada dasarnya perlu kebijakan dan peraturan daerah yang sejalan dengan usaha-usaha pada implementasinya dapat menunjang dan menjaga lahan pertanian pangan yang berkelanjutan.
2. Konsistensi penyediaan anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana dan sarana pertanian khususnya infrastruktur irigasi, diantaranya menyangkut :
  - Kegiatan rehab,
  - Normalisasi atau revitalisasi, maupun

- Pembangunan baru.

Kekurangan anggaran untuk pengelolaan sarana dan prasarana pertanian khususnya irigasi berdampak pada lahan yang pertanian tidak produktif, sehingga berpotensi terjadi alih fungsi lahan. Masalah penyediaan anggaran dalam hal ini sangat penting karena dalam hal pengelolaan daerah irigasi di wilayah studi terbagi atas daerah irigasi yang dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan daerah irigasi yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten.

### 5.10.1 Pengelolaan Pertanian

Menjaga lahan pertanian maka pada dasarnya menjaga daya dukung lahan untuk pemenuhan kebutuhan kalori masyarakat. Faktor-faktor yang berakibat pada penurunan daya dukung lahan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terus meningkat, luas lahan yang semakin berkurang, persentase jumlah petani dan luas lahan yang dikelola relatif kecil untuk menjadi tempat mata pencaharian menunjang hidup layak.

Pengelolaan lahan pertanian yang menjadi dasar adalah pada lahan untuk sawah, karena untuk diluar sawah perlakuan fisik dan input pertanian dipandang akan relatif lebih sederhana serta resiko kegagalan panen juga relatif lebih rendah. Pengelolaan lahan pertanian untuk menunjang ketahanan pangan ada dua hal pokok yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Kawasan pertanian atau lokasi kegiatan pertanian harus terjaga keutuhannya melalui kebijakan, peraturan, insentif kepada pemilik lahan dan petani, serta jaminan bahwa usaha pertanian sawah masih merupakan kegiatan usaha yang menguntungkan untuk dilakukan.
2. Kegiatan usaha pertanian dilakukan dengan cara teknis yang tepat, sebagaimana peran yang dilakukan oleh beberapa SKPD terhadap para pemilik lahan dan petani yang selama ini dilakukan oleh PSDA Propinsi dan BBWS serta DISTANAK. Pembinaan dan bantuan sehingga kegiatan pertanian sawah di Kabupaten Indramayu tergolong yang berhasil dan dapat dibuktikan dalam produktivitas lahan pertanian sawah untuk kategori tanah subur yang mencapai rata-rata 6 – 7,5 ton/Ha.

Pengelolaan lahan pertanian terkait produksinya adalah pada usaha-usaha agar setiap usaha dapat memperoleh hasil atau dapat panen. Faktor alam atau cuaca memiliki faktor tinggi, sehingga pasokan air untuk irigasi akan banyak menolong untuk kawasan pertanian di wilayah studi yang memiliki temperatur cuaca relatif tinggi.

Pengembangan lahan pertanian untuk sawah membutuhkan kawasan yang luas dan homogenitas atau sama. Keseragaman dalam tata guna lahan karena terkait dalam hal menjaga suplai aliran air pada jaringan irigasi, pengaturan pola tanam, dan pengendalian hama. Oleh karena itu lahan pertanian dalam suatu “hamparan” akan mudah dalam pembinaan usaha taninya, pemberian air irigasi akan lebih diprioritaskan dibandingkan lahan pertanian yang kawasan kecil dan terpisahkan dengan penggunaan lahan lainnya. Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan untuk kegiatan pertanian adalah sebagai berikut.

1. Mempertahankan kawasan pertanian pangan irigasi teknis.
2. Mendukung ketahanan pangan di provinsi dan nasional sehingga ada bantuan teknis dan infrastruktur.
3. Meningkatkan produktivitas melalui pola intensifikasi, diversifikasi, dan pola tanam yang sesuai dengan kondisi tanah dan perubahan iklim atau cuaca.

#### **5.10.2 Pola Pengembangan Kawasan Pertanian**

Kegiatan pertanian perlu disesuaikan dengan potensi lahan, yaitu topografi, kondisi tanah, iklim dan cuaca. Secara umum dilihat dari fisik dasarnya :

1. Kawasan studi bagian utara dengan interval ketinggian antara 0 – 2 m dpl, memiliki pengaruh kuat alam pesisir dan pasang surut, serta ada bagian terkena abrasi. Pada kawasan ini relatif sulit untuk kegiatan pertanian, sehingga kesesuaiannya untuk tambak dan ladang garam.
2. Kawasan transisi antara pesisir dengan lahan darat, dikawasan studi posisinya pada sekitar kawasan jalan arteri primer, kawasan ini relatif tidak terkena pengaruh pasang surut. Korelasi antara kawasan pertanian sawah dengan jalan arteri primer Jakarta – Cirebon yang memiliki aksesibilitas tinggi tersebut adalah relatif mudahnya pergeseran penggunaan lahan dari kegiatan pertanian sawah ke pengembangan sektor perkotaan.
3. Kawasan studi pada bagian tengah merupakan kawasan hamparan pertanian dengan fasilitas jaringan irigasi, homogenitas masyarakat bermata pencaharian pertanian. Kondisi tersebut menjadikan potensial untuk tetap sebagai kawasan pengembangan pertanian.
4. Kawasan studi pada bagian relatif ke arah selatan merupakan kawasan yang mulai terpengaruh perbukitan yang ada di Kabupaten Sumedang, sehingga topografinya

mulai ada variasi ketinggian dan kemiringan. Kawasan pertanian sawah mulai relatif berkurang terisi oleh kawasan kebun dan kawasan hutan.

Terhadap kawasan studi bagian selatan juga terpengaruh adanya jalur jalan Tol Cikampek - Palimanan - Cirebon (Cipali), dimana terdapat pintu Tol di Gantar. Adanya pintu tol tersebut akan membuat aksesibilitas yang tinggi terhadap wilayah eksternal, sehingga memacu terjadinya perubahan penggunaan lahan dari fungsi hutan dan pertanian untuk kegiatan perkotaan.

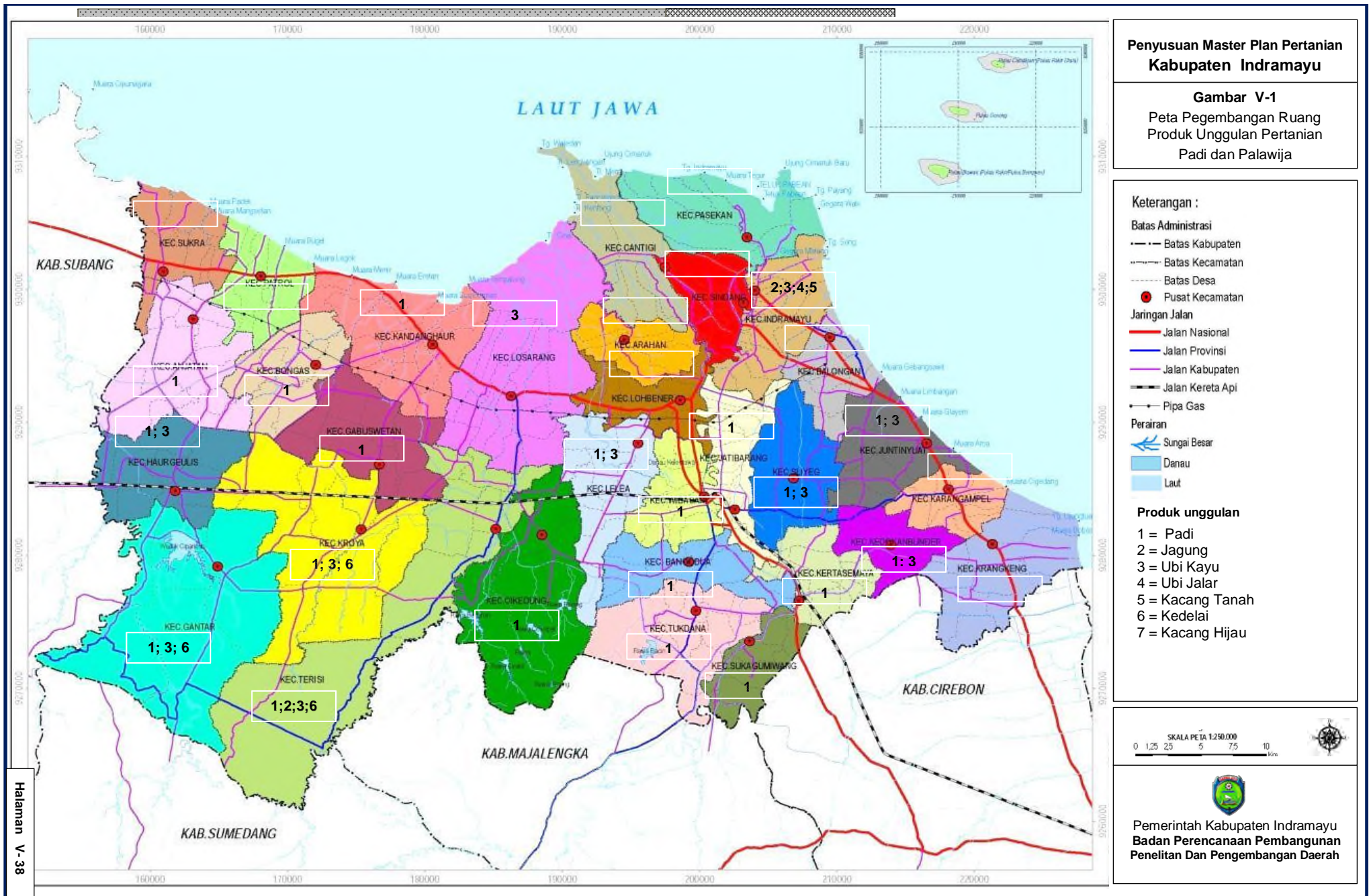
### 5.10.3 Pengembangan Kegiatan Pertanian

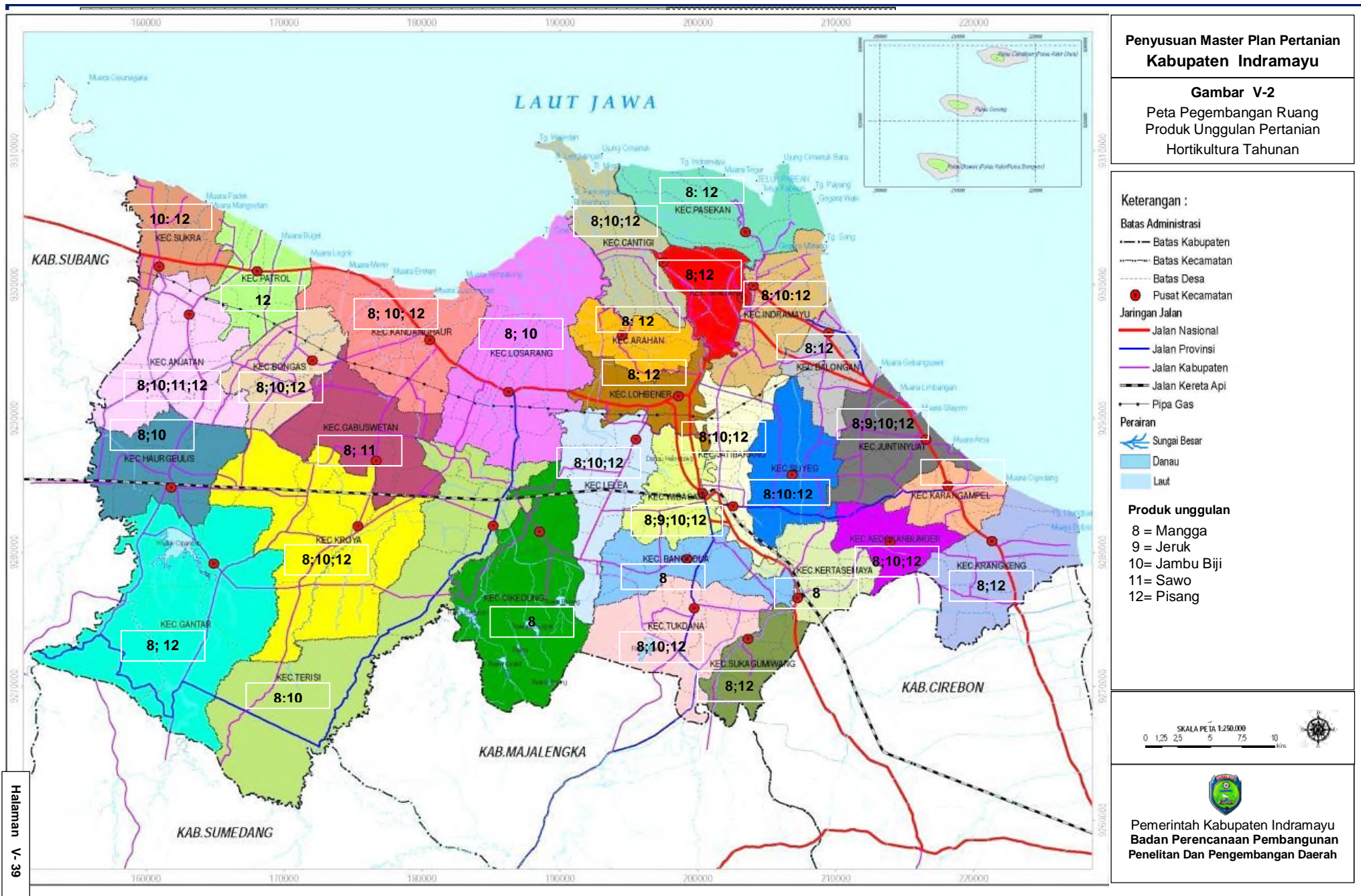
Kegiatan pertanian perlu disesuaikan dengan potensi lahan, yaitu topografi, kondisi tanah, iklim dan cuaca. Sebagaimana telah di jelaskan dalam bab sebelumnya bahwa materi dalam kegiatan studi penyusunan master plan pertanian ini, fokus kajian materi akan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian, yaitu :

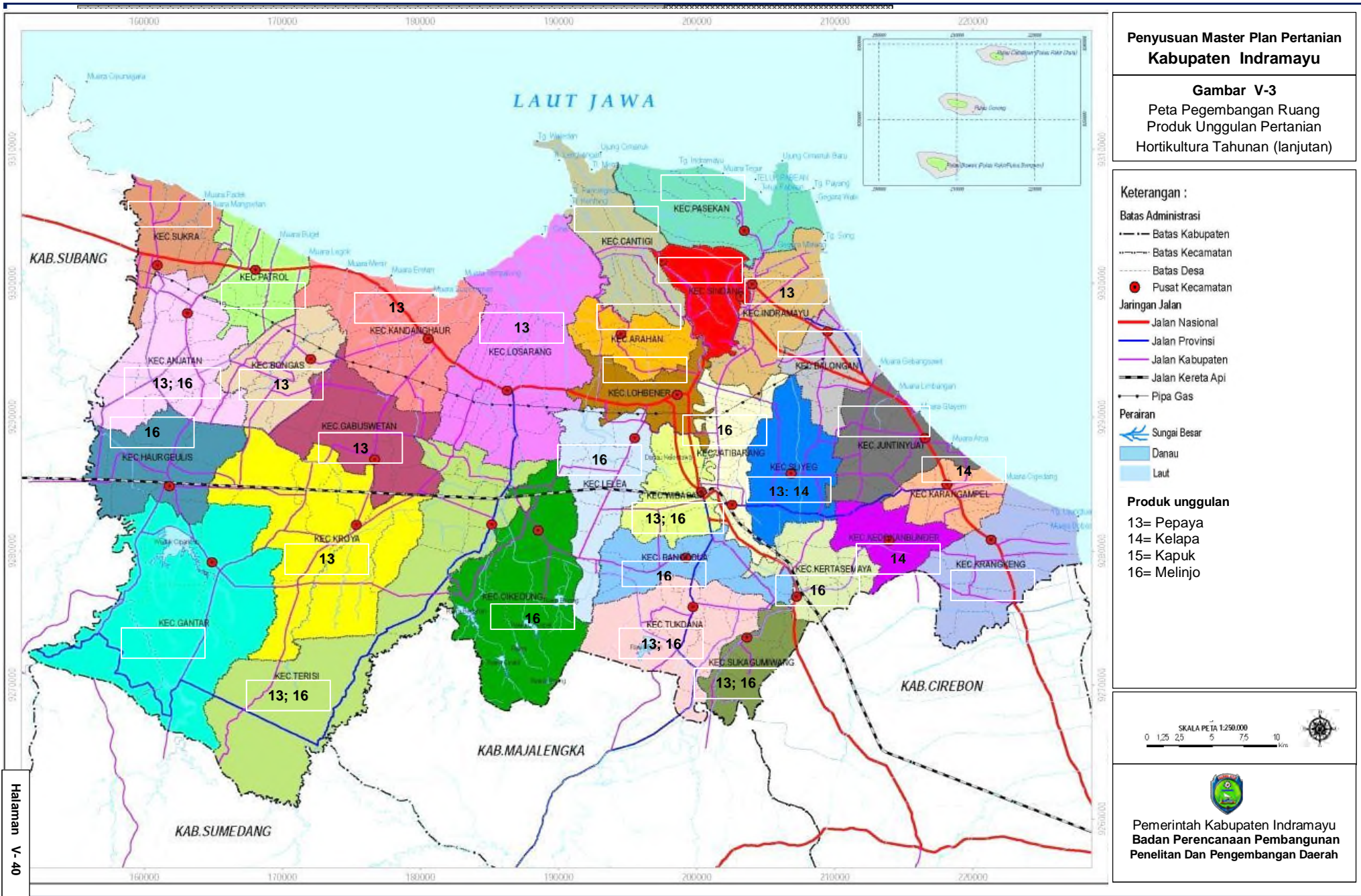
- tanaman pangan,
- hortikultura,
- perkebunan, dan
- peternakan

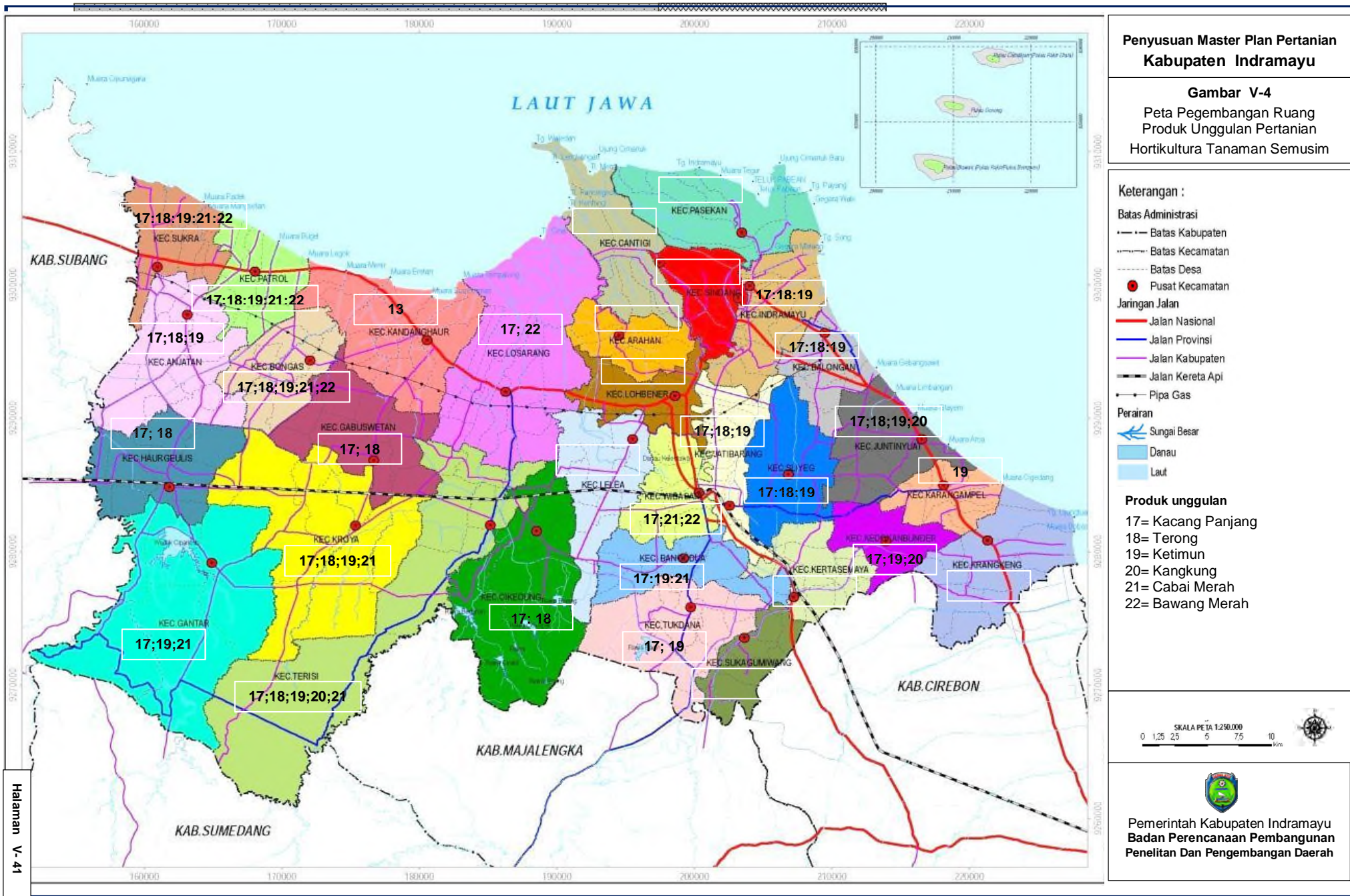
Masing-masing komoditi pertanian yang dianalisa pada sub bab 5.1.3 Daya Dukung Pengembangan Produk Pertanian di atas pada dasarnya sudah merupakan produk unggulan daerah dengan spesifikasi jenis produk dan lokasi kecamatannya. Diantara produk unggulan daerah tersebut ada beberapa jenis yang sudah merata atau hampir ada di seluruh wilayah kecamatan seperti pada produk : padi/beras, mangga, kambing/ domda, telur ayam.

Penyebaran produk-produk unggulan pertanian yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan dapat dilihat pada **Gambar V-1** sampai dengan **Gambar V-8**. Penjelasan produk unggulan dalam keterangan gambar bahwa potensi dan dikembangkan didasarkan atas memiliki produksi yang relatif besar atau tinggi sehingga memiliki potensi untuk tetap dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut, termasuk didalamnya untuk meningkatkan kualitas, sistem penampungan dan distribusi pemasarannya. Dalam hal pemahaman disini terhadap produk-produk lainnya secara potensi masih ada, tetapi untuk menjadi produk unggulan masih memerlukan input.

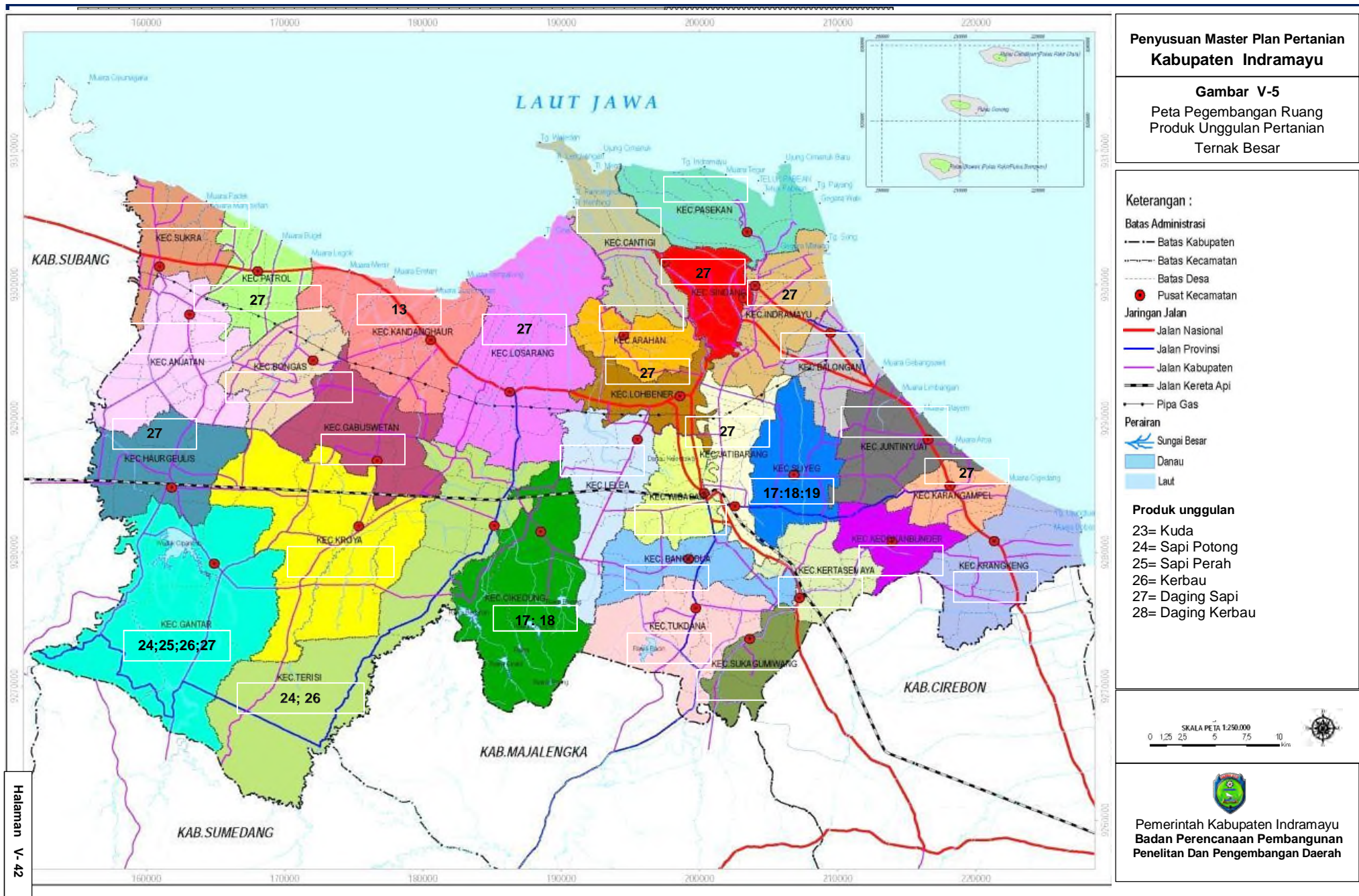


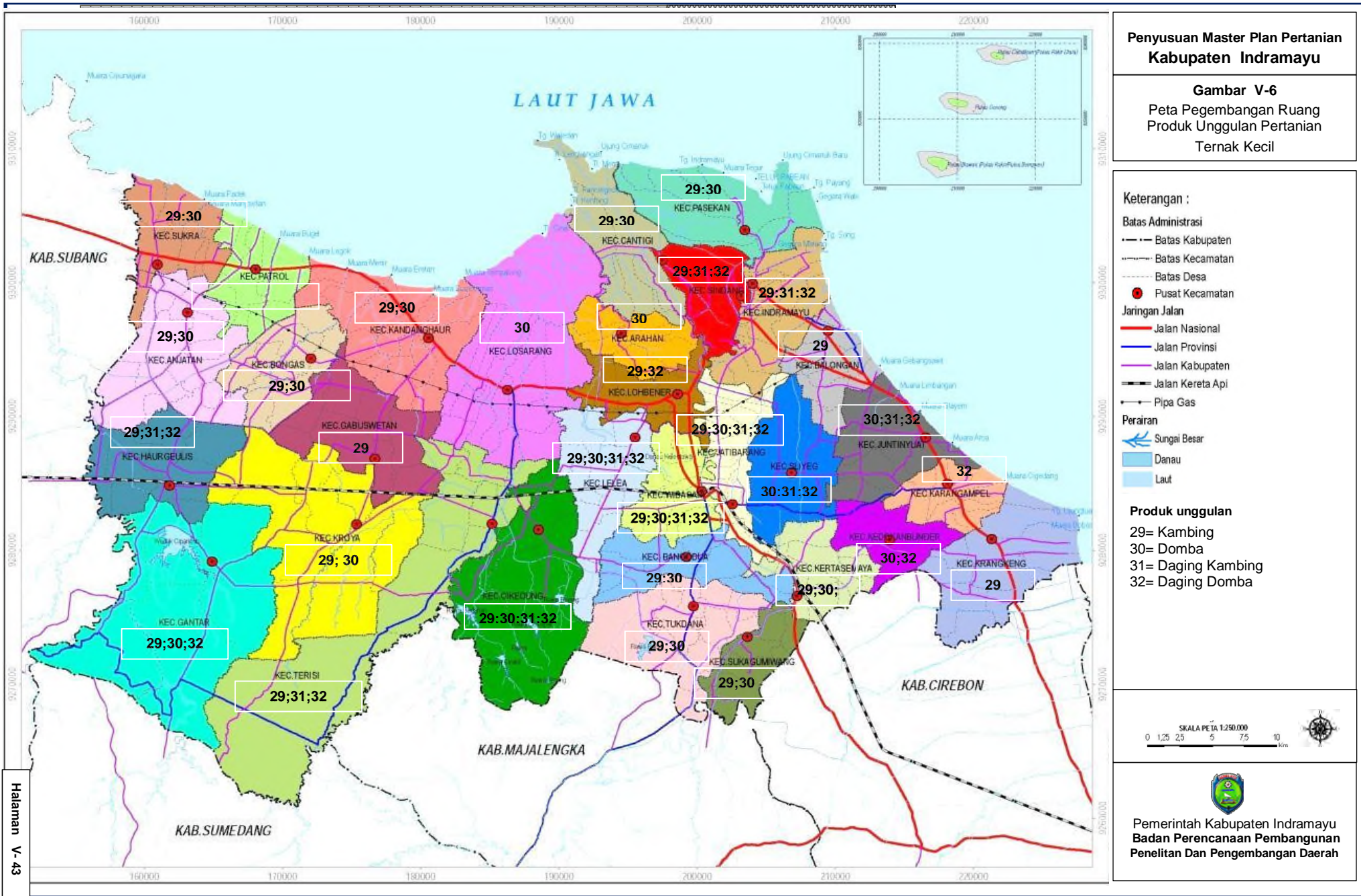


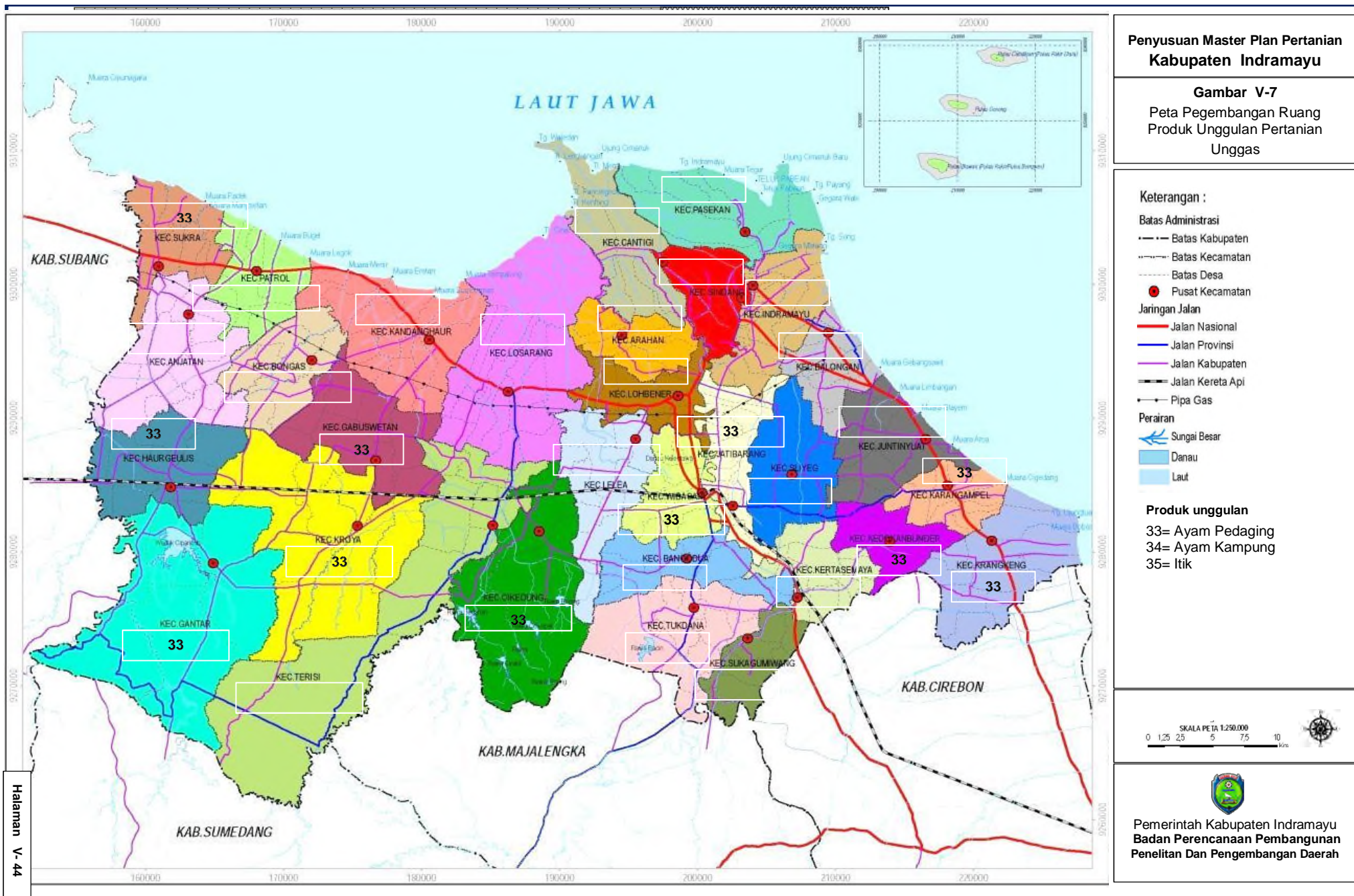


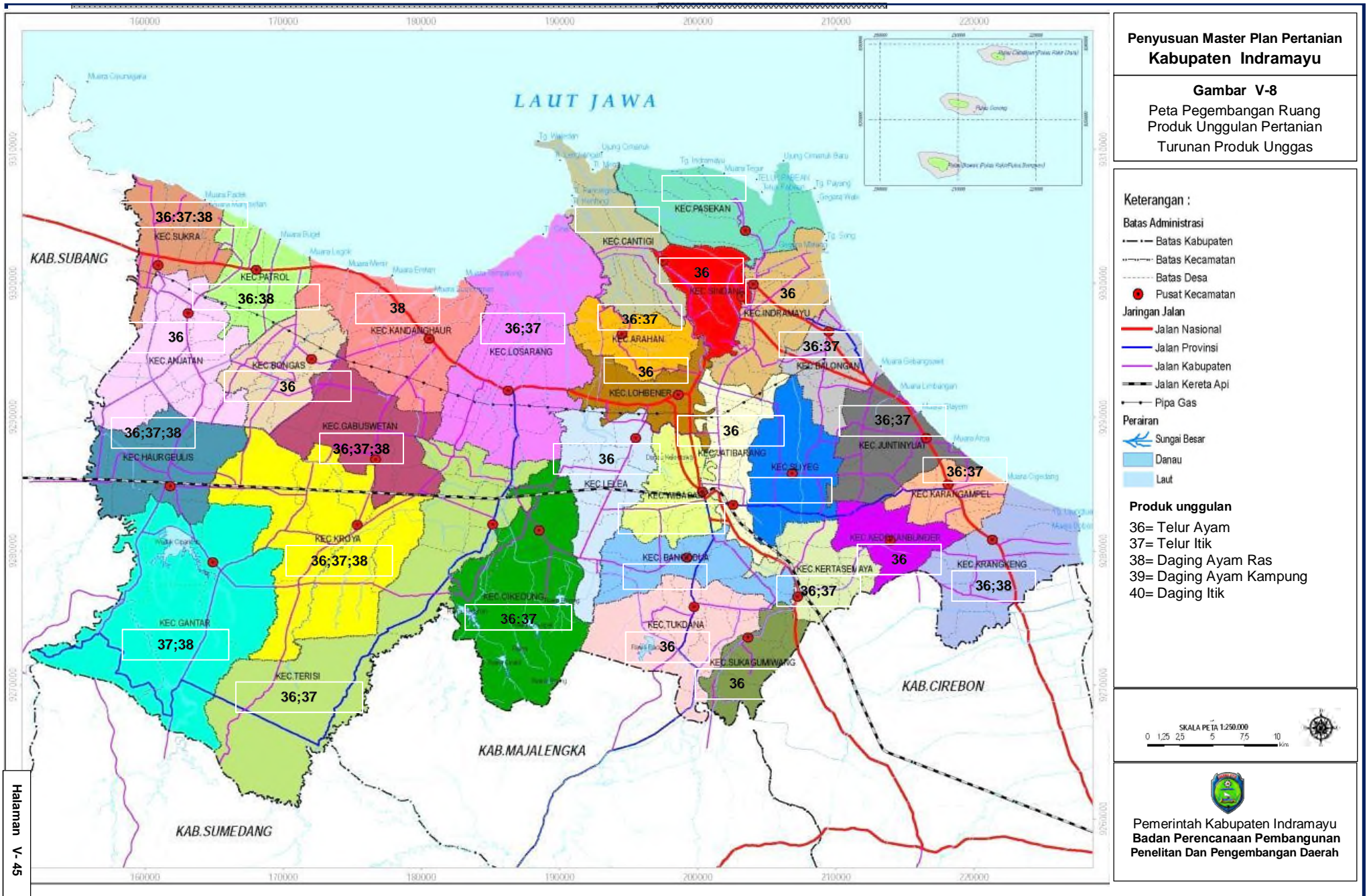












**Penyusunan Master Plan Pertanian Kabupaten Indramayu**

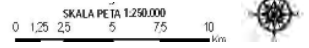
**Gambar V-8**  
Peta Pengembangan Ruang Produk Unggulan Pertanian Turunan Produk Unggas

**Keterangan :**

- Batas Administrasi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Pusat Kecamatan
- Jaringan Jalan
- Jalan Nasional
- Jalan Provinsi
- Jalan Kabupaten
- Jalan Kereta Api
- Pipa Gas
- Perairan
- Sungai Besar
- Danau
- Laut

**Produk unggulan**

- 36= Telur Ayam
- 37= Telur Itik
- 38= Daging Ayam Ras
- 39= Daging Ayam Kampung
- 40= Daging Itik



Pemerintah Kabupaten Indramayu  
Badan Perencanaan Pembangunan  
Penelitian Dan Pengembangan Daerah

#### **5.10.4 Pengolahan Pertanian**

Pengolahan terhadap pertanian terutama adalah pada pertanian sawah, karena pada pertanian lainnya relatif lebih mudah terkadang dapat dilakukan secara tumpang sari atau dilakukan rotasi dari lahan sawah seperti pada palawija. Pada pengolahan lahan pertanian sawah dapat dibedakan atas lahan sawah irigasi dan sawah tadah hujan.

##### **A. Lahan Pertanian Sawah Irigasi**

Lahan pertanian sawah irigasi memiliki keunggulan karena sistem pengairan yang dibutuhkan dapat diatur dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu lahan pertanian sawah irigasi memiliki produktivitas dan produksi yang baik, serta dapat dikatakan merupakan lahan pertanian yang produktif.

Pada lahan pertanian sawah irigasi dalam fakta di lapangan juga ada kalanya mengalami hambatan, terutama dalam pasokan air untuk lokasi yang relatif jauh yang masih sering dirasakan adalah volume atau debit air yang kurang pada lokasi yang sudah relatif jauh. Dengan demikian sistem jaringan melalui saluran-saluran yang sudah ada tetapi airnya masih kurang untuk dapat menjangkau di lokasi yang relatif jauh.

Faktor debit air yang kurang, adanya pengambilan bebas melalui pompanisasi secara individual atau kelompok-kelompok petani di posisi-posisi tertentu pada saluran irigasi yang berakibat menurunnya debit air, dengan selesai dan berfungsinya Bendungan Jatigede di Sumedang, maka pasokan air pada saluran-saluran irigasi yang ada di kawasan studi diharapkan dapat dipenuhi secara optimal.

##### **B. Lahan Pertanian Non Irigasi**

Lahan pertanian sawah non irigasi atau sawah tadah hujan memiliki kendala dalam hal produktivitas dan produksinya, sampai saat ini produksi rata-rata padi pada lahan tadah hujan secara teoritis rata-rata baru mencapai antara 3,0 - 3,5 ton/ha (Fagi, 1995; Setiobudi and Suprihatno, 1996). Kendala produksi yang umum dijumpai pada lahan pertanian sawah tadah hujan disebabkan antara lain adalah: curah hujan yang tidak menentu, kesuburan tanah rendah, dan gulma yang padat.

##### **C. Pola Pengolahan Pertanian Padi**

Sebagaimana lahan pertanian maka pada pengolahannya juga terhadap tanaman padi sawah mempunyai karakteristik, sehingga direkomendasikan sebagai berikut :

Pada lahan pertanian sawah produktif karena ditunjang juga dengan irigasi, maka juga harus diwaspadai adanya penurunan daya dukung lahan, umumnya diakibatkan dari pola tanam yang terus menerus untuk tanaman padi dan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Untuk itu pola tanam yang diselingi dengan tanaman lain dan penggunaan pupuk alam diharapkan dapat memperbaiki tingkat daya dukung atau kesuburan tanah. Rekomendasi yang diberikan adalah :

- (1). penggunaan varietas unggul baru, toleran kekeringan, dan berumur genjah,
- (2). benih berkualitas dan bermutu tinggi,
- (3). pengelolaan hara terpadu (pupuk N berdasarkan BWD, pupuk P dan K berdasarkan status hara tanah/PUTS), dan
- (4). pengendalian hama dan penyakit terpadu.

Sedangkan pada sawah non irigasi atau sawah tadah hujan memiliki kendala relatif banyak, salah satu strategi untuk memperbaiki produktivitas lahan sawah tadah hujan adalah melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Paket teknologi utama yang diintegrasikan pada pendekatan PTT tersebut adalah :

- (1). penggunaan varietas unggul baru, toleran kekeringan, dan berumur genjah,
- (2). benih berkualitas dan bermutu tinggi,
- (3). olah tanah minimum dan pesemaian culikan,
- (4). cara tanam sistem legowo 2 : 1 dan/atau tegel 25 cm x 25 cm,
- (5). pengelolaan hara terpadu (pupuk N berdasarkan BWD, pupuk P dan K berdasarkan status hara tanah/PUTS), dan
- (6). pengendalian hama dan penyakit terpadu.

#### **5.10.5 Pengembangan Prasarana**

Pengembangan kegiatan pertanian sawah memerlukan air yang mencukupi, sehingga diperlukan jaringan irigasi. Bangunan dan jaringan irigasi harus memadai agar mencukupi untuk daerah irigasinya. Pola pengembangan daerah irigasi secara garis besar di kawasan studi dalam wilayah pengamatan adalah :

1. Pada wilayah bagian timur, daerah irigasi dialiri air dari Bendung Rentang.
2. Pada wilayah bagian barat, daerah irigasi dialiri air dari Bendung Salamdarma dan dari Waduk Cipancuh.
3. Pada wilayah bagian tengah, daerah irigasi dialiri air dari beberapa bendung dari sungai-sungai yang ada terutama Sungai Cipanas dan Kali Lalanang.

Bangunan dan jaringan irigasi yang ada di kawasan studi sebagaimana telah dijelaskan pada **sub bab 3.1.3** sudah relatif mencukupi, namun kondisi dari bangunan dan jaringan irigasi tersebut banyak yang harus diperbaiki maupun dilakukan normalisasi agar kinerja dapat mengalir secara mencukupi ke daerah irigasi yang menjadi cakupan pelayanannya.

### **5.10.6 Pengembangan Sarana**

Pengembangan kegiatan pertanian memerlukan sarana yang mendukung untuk kegiatan tersebut, adapun sarana pertanian sawah yang diperlukan adalah :

#### **1. Penggunaan alat dan mesin pertanian;**

Kegiatan usaha pertanian sawah yang sebelumnya manual atau tenaga manusia dan hewan, maka perlu ditingkatkan lagi dalam penggunaan mesin-mesin pertanian. Cara pengolahan melalui mekanisasi, akan membantu dan mempercepat proses pekerjaan, sehingga petani dapat efisien.

#### **2. Aktif mengikuti penyuluhan yang ada;**

Pemerintah khususnya dinas terkait perlu lebih menggiatkan lagi kegiatan penyuluhan pertanian dengan mengerahkan tenaga penyuluh pertanian yang akan memantau, mengarahkan kerja petani, guna memberikan pengetahuan dalam keseragaman pola tanam, pembasmian hama, pemupukan, dan kegiatan panen, sehingga hasilnya dapat optimal seluruhnya;

#### **3. Membentuk kelompok tani;**

Mengalakkan dan membentuk kelompok tani yang akan mengelola pertanian padi sawah dalam pola usaha tani dan pengairannya yang terarah, sehingga akan terbentuk keseragaman pola tanam dalam kegiatan usaha tani sawah secara keseluruhan.

---

# Bagian

LAMPIRAN

---